https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBIASAAN DAN PROGRAM INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA BUDI ASIH KOTA MADIUN

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar

Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

TITIN HARIYANI

NIM: 21.08.845

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO

2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBIASAAN DAN PROGRAM INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA BUDI ASIH KOTA MADIUN

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar

Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

TITIN HARIYANI

NIM: 21.08.845

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO

2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBIASAAN DAN PROGRAM INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA BUDI ASIH KOTA MADIUN

TESIS

Oleh :

TITIN HARIYANI

NIM : 21.08.845

Pembimbing	Nama Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Dr.MURDIANTO, M.Si NIDN.2126028001		27/7 23
Pembimbing II	Dr. JAUHAN BUDIWAN,M.Ag NIDN.2111097201		27/07. 23

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal

27 JULI 2023

Direktur

Pascasarjana INSURI PONOROGO

Dr. JAUHAN BUDIWAN,M.Ag

NIDN.2111097201

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBIASAAN DAN PROGRAM INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA BUDI ASIH KOTA MADIUN

TESIS

Oleh

TITIN HARIYANI

NIM: 21.08.845

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Murdianto, M.Si. NIDN : 2126028001	
Sekretaris	Asaduddin Luqman, M.Pd.i. NIDN : 714067202	
Penguji 1	Dr. Ahmad Syafi'i Sj, M. Si. NIDN : 2115087901	
Penguji 2	Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag. NIDN : 2111097201	

Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang Ujian Promosi Magister dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal... 10 Agustus 2023

Mengetahui, Direktur Pascasarjana	Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag.	**Dr. Nurul Malikah, M.Pd.**
NIDN. 2111097201	NIDN.2106107701

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TESIS

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembiasaan Dan Program Individual Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain, untuk memperoleh gelar akademik. Selain itu tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Ponorogo, 27 JULI 2023

Magister Pendidikan Agama Islam

Titin Hariyani

NIM: 21.08.845

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ABSTRAK

Hariyani, Titin. 2023. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembiasaan dan Program Individual Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun. Tesis. Program Pascasarjana (S2), Program Studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. Pembimbing: I. Dr. Murdianto, M.Si, (II) Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pembiasaan, Program Individual, Anak Berkebutuhan Khusus

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pembiasaan dan individual di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI berbasis pembiasaan bagi ABK, bagaimana strategi pembelajaran PAI berbasis program individual, dan ciri khas strategi pembelajaran PAI berbasis pembiasaan dan program individual bagi ABK di SLB Budi Asih Kota Madiun.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Lapangan (Field Research) dengan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Metode wawancara langsung dilakukan oleh peneliti dengan obyek secara langsung, berulang dan mendalam. Sedangkan observasi tersebut dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan warga sekolah Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun yang meliputi pendidik, peserta didik, Kepala Sekolah, Wali murid atau orang tua, beserta kebiasaan mereka dengan cara melibatkan diri secara intensif kepada budaya tersebut dalam waktu yang panjang, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebiasaan dan budaya warga sekolah yang diteliti.

Untuk hasil penelitian ini yaitu strategi yang digunakan oleh pendidik PAI dalam pembelajaran PAI di SLB Budi Asih Kota Madiun dengan menggunakan strategi pembiasaan dan program individual sudah berjalan sesuai dengan jadwal. Akan tetapi menurut peneliti akan lebih maksimal dampaknya bagi pembentukan karakter religius peserta didik ABK di Sekolah Luar Biasa Budi Asih, jika lebih sering dilakukan kegiatan penanaman keagaman secara berkesinambungan dalam berbagai kegiatan. Selain itu pembelajaran juga akan lebih maksimal jika diajarkan oleh pendidik yang berlatar belakang Pendidikan Agama Islam juga. Berdasarkan pengamatan peneliti, pendidik PAI yang juga sebagai Kepala Sekolah tidak mempunyai waktu yang cukup dalam memberikan layanan materi PAI.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan anugerah, nikmat berupa kesehatan baik lahir maupun batin, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan mudah dan lancar. Tulisan ini merupakan hasil pemikiran saya yang berdasar dari pengalaman yang nyata dalam melayani anak berkebutuhan khusus. Strategi pembelajaran ini dirasa sangat penting, demi tercapainya materi pelajaran kepada anak berkebutuhan khusus dengan lancar. Dari sekian banyak strategi yang digunakan, yang paling utama adalah strategi pembiasaan dan strategi pembelajaran individual. Strategi yang dirasa sangat tepat bagi anak yang memiliki hambatan dalam belajar. Penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Ibunda tercinta yang telah memberikan doa terbaik untuk penulis, semoga ibunda senantiasa sehat lahir batin, dilimpahkan anugerah dari Allah Swt.
2. Suami, dan anak-anakku tercinta, yang selalu mensupport, dan tidak pernah mengeluh meskipun sering ditinggal luar kota dan sering berkegiatan.
3. Pembimbing I Dr. Mudianto, M.Si dan Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag selaku Pembimbing II yang selalu sabar mengarahkan, menuntun dan membimbing dalam penulisan Tesis ini.
4. Seluruh bapak dosen Pascasarjana Insuri Ponorogo dan teman satu kelas B seperjuangan yang selalu senang dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas kuliah dan presentasi.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

5. Bapak/ibu guru SLB Siti Hajar Kota Madiun, yang selalu memberikan waktu, kepercayaan, selalu mendoakan yang terbaik bagi penyelesaian studi pascasarjana saya.
6. Seluruh peserta didik yang belajar di SLB Siti Hajar dan juga anak anak yang mengaji di rumah, kalian adalah salah satu inspirasiku. Semoga Allah Swt memberikan anugerah, rahmat, dan kebahagiaan dunia akhirat.
7. Semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga tulisan ini memberikan tambahan khasanah pengetahuan dan memberikan sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan. Semoga Allah Swt senantiasa menjadikan kita pendidik yang sabar, kreatif, dan mampu mengantarkan kesuksesan anak didik kita.

Madiun, 4 Agustus 2023

Titin Hariyani, S.Pd.I.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah kepada Allah Swt atas segala anugerah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini. Tulisan tesis ini saya persembahkan untuk orang yang luar biasa dalam kehidupan saya diantaranya:

1. Ibunda ku yang sabar, semoga Allah Swt segera memberi kesehatan lahir bathin, panjang umur dalam keberkahan
2. Suami dan anak ku kakak kakak ku dan semua keponakanku, semoga kita dalam anugerah, rahmat, dan keberkahan Allah Swt
3. Bapak Ibu guru seperjuangan di SLB Siti Hajar Kota Madiun, semoga Alloh Swt melimpahkan segala keberkahan kepada bapak ibu guru semuanya atas pengertian, dukungan dan support nya.
4. Seluruh guru PAI di lembaga pendidikan Khusus (SLB) di Kota Madiun khususnya Bp. Sigit, S.Pd.I maupun teman GPAI di Provinsi Jawa Timur
5. Ibu Hj. Dra. Sri Lestari Katiman selaku pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Madiun
6. Ibu Hj.Mutmainah Karim , selaku sesepuh Muslimat NU Kota Madiun
7. Seluruh bapak ibu Kepala Sekolah dan rekan guru SLB se-Kota Madiun
8. Tempat perjuanganku organisasi HMI, Fatayat NU, Muslimat NU
9. Almamaterku STAIN Ponorogo
10. Rekan seperjuanganku di kelas B Pascasarjana INSURI Ponorogo masuk Tahun 2021

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

M O T T O

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

"Amal (kebaikan) yang paling dicintai Allah adalah yang kontinu meski sedikit."

(HR Muslim)"[1]

[1] https://www.nu.or.id/quote-Islami/amalan-yang-paling-dicintai-allah- Diakses pada tanggal 26 Juli 2023, Pukul 17.26

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR ..... **i**

HALAMAN JUDUL DALAM ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TESIS ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ix**

MOTTO ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Kebaruan Penelitian 17

C. Rumusan Masalah 17

D. Tujuan Penelitian 18

E. Manfaat Penelitian 18

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **20**

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

A. Landasan Teori 20

B. Kerangka Berpikir 47

BAB III METODE PENELITIAN LAPANGAN 55

A. Rancangan Penelitian 55

B. Variabel Data.....60

C. Subjek Penelitian.....62

D. Teknik Pengumpulan Data 64

E. Teknik Analisis Data 68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....71

A. Hasil Penelitian.....71

1. Data Umum.....71

2. Deskripsi Data 91

B. Pembahasan 114

1. Analisis Data Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembiasaan 114

2. Analisis Data Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Individu.....126

3. Analisis Data Ciri khas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembiasaan dan Program Individua 137

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB IV SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI 142

A. Simpulan 142

B. Saran.....142

C. Implikasi.....143

DAFTAR PUSTAKA.....145

LAMPIRAN.....164

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Peta Konsep Strategi Pembelajaran 47

Struktur Organisasi SLB Budi Asih Kota Madiun.....84

Pembiasaan kegiatan bersalaman peserta didik dengan bapak ibu guru.....92

Arsip kegiatan pondok romadhon tema pembiasaan hidup bersih.....93

Pembiasaan persiapan anak anak sebelum belajar 95

Pembelajaran pendekatan individual dengan model belajar kelompok kecil 101

SLB Budi Asih tampak dari depan.....110

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.....127

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup **204**

Surat Permohonan Izin Penelitian **205**

Surat Rekomendasi Penguji Ujian Proposal Tesis dan Karya Publikasi **206**

Surat Permohonan Bimbingan Tesis **207**

Buku Konsultasi Bimbingan Tesis **208**

Surat Keterangan telah meneliti dari Lembaga **211**

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penyandang disabilitas di Indonesia menurut data statistic Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia pada juni 2022, angka kisaran disabilitas anak usia 5-19 tahun adalah 3,3 persen.[2] Sedangkan jumlah penduduk pada usia tersebut adalah 66,6 juta jiwa. Dengan demikian jumlah anak usia 5-19 tahun penyandang disabilitas berkisar 2.197.833 jiwa.[3]

Adapun jumlah penyandang disabilitas di Provinsi Jawa Timur menurut Data potensi desa di Badan Pusat statistic Jatim Tahun 2018 berjumlah sekitar 47.650 jiwa dengan berbagai macam kedisabilitasan. Sedangkan menurut perkiraan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *World Health Organisation,* persentase penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 10 persen dari total jumlah penduduk.[4]

Di Kota Madiun anak usia sekolah penyandang disabilitas yang terlayani di Lembaga Pendidikan berkisar angka tidak lebih dari 250 jiwa.[5] Saat ini Indonesia belum memiliki data yang akurat dan spesifik tentang

---

[2] Widya Rahmawati Al-Nur (2023), *Strategi Penerimaan Siswa Baru Pada Sekolah Inklusi Di School Of Human Jatisampurna Bekasi*, Vol. 9 No. 1. April 2023, hal. 36

[3] https://kemenag.go.id/opini/problem-anak-berkebutuhan-khusus-dalam-pendidikan-agama-Islam-zzqnhz Diakses pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 13.22

[4] https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/04/1557/baanyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-penyandang-cacat-.html Diakses pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 14.02

[5] Fauzi Himma Shufya dan Farid Pribadi (2023), *Urgensi Ketersediaan Pelayanan Publik bagi Kesejahteraaan Ramah disabilitas di Kota Madiun*, Jurnal Dinamika Sosial Budaya Vol.25, No.2, Juni 2023, hal 219

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

berapa banyak jumlah anak penyandang disabilitas. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, jumlah anak berkebutuhan khusus yang berhasil didata terdapat sekitar 1,5 juta jiwa. Namun secara umum, PBB memperkirakan bahwa paling sedikit terdapat 10 persen anak usia sekolah yang memiliki kebutuhan khusus.[6]

Di Indonesia, jumlah anak usia sekolah yang berusia 5-14 tahun terdapat sebanyak 42,8 juta jiwa. Apabila mengikuti perkiraan tersebut, maka diperkirakan terdapat kurang lebih 4,2 juta anak Indonesia yang berkebutuhan khusus.[7] Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia ternyata cukup besar, di mana yang tercatat menempuh pendidikan di sekolah luar biasa (SLB) mencapai 144.621 siswa pada tahun ajaran 2020/2021.[8]

Dari jumlah tersebut, sebanyak 82.326 anak berkebutuhan khusus berada di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), sebanyak 36.884 anak berkebutuhan khusus tengah mengenyam pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) dan ada 25.411 anak berkebutuhan khusus yang tengah menempuh Sekolah Menengah Atas (SMA).[9] Secara khusus salah satu kebijakan pendidikan yang dikeluarkan pemerintah melalui Kemendikbud Republik Indonesia, dalam Peraturan Menteri No. 70 Tahun 2009 tentang

---

[6] https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3380/kemen-pppa-setiap-anak-disabilitas-berhak-memperoleh-pendidikan Diakses pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 12.33

[7] Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). *Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.* Hal. 22

[8] Alfaaroqi, K. U., & Khoiruddin, M. A. (2020). *Implementasi Pendidikan Inklusif Dan Kendalanya Di Sdn Betet 1 Kota Kediri (Implementation of Inclusive Education and Its Control in Sdn Betet 1 Kota Kediri)*. Jurnal Ilmiah Psikologi, 22(1), 1–16

[9] Kemendiknas. (2010). *Modul Pelatihan Pendidikan Inklsif*. Kemendiknas.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pendidikan inklusi. Hal ini mengisyaratkan bahwa pemerintah ingin menerapkan pendidikan inklusi di setiap jenjang pendidikan baik itu pendidikan dasar, menengah, atas, maupun perguruan tinggi.[10]

Saat ini, ada 24 sekolah di Kota Madiun yang sudah menjadi sekolah inklusi. Maidi menyampaikan ada 107 anak berkebutuhan khusus yang telah menempuh pendidikan di sekolah inklusi saat ini. Keberadaan sekolah inklusi penting karena memberikan ruang bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama anak-anak lain. Pemkot juga menyiapkan tenaga pendidik yang profesional untuk menangani anak berkebutuhan khusus itu. Pemkot Madiun, lanjutnya, telah memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik supaya memiliki kemampuan menangani anak berkebutuhan khusus.[11] Hingga saat ini, belum ada data terbaru terkait berapa jumlah anak berkebutuhan khusus secara nasional atau berdasarkan provinsi.

Partisipasi keluarga dalam layanan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas merupakan hal penting, mengingat penyandang disabilitas terus mengalami ketidakberdayaan akibat kurangnya pemahaman, komitmen, kepedulian, dan keberpihakan dari pemangku kewajiban dan masyarakat,

---

[10] Arum, S. K., Widyastono, H., & Sunardi, B. (2020). *Pendidikan Inklusi Sebagai Solusi Pendidikan Untuk Semua (Penerapan Pendidikan Inklusi di SDN Bromantakan 56 Surakarta)*. BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology), 3(1). https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2487

[11] https://www.solopos.com/pemkot-madiun-buka-24-sekolah-inklusi-dari-jenjang-tk-hingga-smp-1262758 diakses pada 2 April 2023 pukul 13.22

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

termasuk kekurangpahaman keluarga terhadap kebutuhan hak asasi dan pelayanan disabilitas.[12]

Kondisi faktual ini menunjukkan, bahwa masalah utama yang dihadapi disabilitas adalah keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, transportasi, teknologi komunikasi dan informasi, politik, dan sosial dalam masyarakat. Masalah lain adalah lingkungan fisik, sikap diskriminatif masyarakat, legislasi, dan kebijakan yang belum sepenuhnya berpihak.

Layanan rehabilitasi sosial dalam keluarga ditujukan untuk memulihkan keberfungsian disabilitas mengalami gangguan atau hambatan, baik secara fisik, ekonomi, psikologis, dan sosial, dengan bertumpu pada peran keluarga dan kelompok masyarakat, serta mendayagunakan berbagai prakarsa, potensi, dan sumberdaya masyarakat.[13]

Rehabilitasi berbasis keluarga ini memungkinkan terciptanya kemandirian (*self-reliance*) pada penyandang disabilitas di masyarakat. Selain itu mengupayakan penyandang disabilitas memperoleh akses pelayanan khusus dibutuhkan. Rehabilitasi berbasis keluarga dipandang penting mengingat keluarga lebih mengetahui kondisi, masalah dan kebutuhan disabilitas.[14]

---

[12] Sunit Agus Tri Cahyono, dkk, (2015). *Pengembangan Model Rehabilitasi Sosial Disabilitas Berbasis Keluarga*. Yogyakarta:B2P3KS Press, hal 46

[13] Nurdin Widodo, dkk. (2012). *Evaluasi Pelaksanaan Rhabilitasi Sosial pada Panti Sosial*: Pembinaan Lanjut Papsca Rehabilitasi Sosial. Jakarta: Kementerian Sosial, hal 23

[14] Etty Papayungan. *Pemahaman Pemberdayaan terhadap Penyandang Cacat melalui Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat*. Universitas Hasanuddin. Makassar, hal 18

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Rehabilitasi berbasis keluarga (*family based*) menitik beratkan pada peran keluarga dengan mendayagunakan secara optimal sumber dana, daya, prakarsa dan potensi keluarga, serta sumber kemasyarakatan (rumah sakit, panti sosial, LSM, pekerja sosial, panti rehabilitasi) untuk mendukung meningkatkan kesejahteraan sosial penyandang disabilitas.

Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Madiun Nomor Nomor: 420-401.104/2354/2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kota Madiun. Namun, terlihat sekali layanan pendidikan inklusif yang bisa dibilang tidak maksimal di dalam pelaksanaannya. Banyak kekurangan yang terlihat di sekolah sekolah-sekolah inklusif tunjukan Dinas Pendidikan Kota Madiun.[15]

Persepsi sekolah inklusi yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Madiun dalam penyelenggaraan sekolah Inklusif. Fokus kedua adalah kendala oleh sekolah inklusif di Kota Madiun selama ini dalam menyelenggarakan layanan pendidikan inklusif. Terakhir, fokus ke tiga adalah tentang kesiapan ari sekolah-sekolah inklusif di kota tersebut, apabila sekolah mereka dijadikan sekolah inklusif secara berkelanjutan atau permanen.[16]

---

[15] Mudjito. (2013). *Berbagai Peraturan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus. Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal

[16] Halim Jaya Persada (2018), *Studi Kasus Implementasi Layanan Pendidikan Inklusif di Kota Madiun*, JURNAL ORTOPEDAGOGIA, VOLUME 4 NOMOR 1 JULI 2018 : 7-11

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pendidikan luar biasa pertama kali dikenalkan oleh Jean March-Gaspard Itard pada tahun 1775 hingga 1838.17 Sedangkan pendidikan luar biasa di Indonesia dapat ditelusuri sampai dengan awal abad XX. Atas inisiatif dr.Westhoff, pada tahun 1901 dibukalah satu lembaga untuk penyandang tunanetra yang pertama di Indonesia, bertempat di kota Bandung.[18]

Layanan yang diberikan kepada penyandang tunanetra yaitu penampungan dan latihan kerja dalam bentuk *sheltered workshop* (bengkel kerja terbimbing). Pada tanggal 6 Agustus 1901 didirikan Yayasan Perbaikan Nasib orang-orang buta (Rumah Buta) oleh Dr. C. H. A. Westhoff. Beliau adalah seorang dokter mata berkebangsaan Belanda. Di tengah kesibukannya, ia berusaha menyampaikan gagasannya ke berbagai pihak. Dalam pikirannya saat itu, siapa tahu ada orang-orang yang sama dengan perasaannya.[19]

Pendidikan Luar Biasa di Indonesia tidak terlepas dengan keberadaan Belanda di Negeri ini sebelum merdeka, beberapa pendidik berusaha membuat sistem pendidikan yang orientasinya berbeda yakni untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Pertama kali sekolah luar biasa dibuka untuk anak tunanetra (tahun 1901), yang kedua yaitu lembaga pendidikan anak tunagrahita (tahun 1927), dan terakhir yaitu lembaga

---

[17] Ware, L. and Allan, J. (2006). *Special Education, Encyclopedia of Disability*, volume 4, Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publications.

[18] Santoso, Hargio. 2012. *Cara memahami & mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, hal 122

[19] Hafiz, A. (2017). *Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Inklusif di Indonesia*. Jurnal As-Salam, 1(3), 9-15.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pendidikan anak tunarungu (tahun 1930). Ketiga lembaga sekolah tersebut didirikan di Bandung.

Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, pemerintahan secara khusus membuat undang-undang pendidikan. Salah satunya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus atau yang memiliki kelainan fisik. Isi undang-undang tertuang pasal 6 ayat 2 isinya "pendidikan serta pengajaran luar biasa wajib diberikan kepada mereka yang berkebutuhan khusus. Berlakunya undang-undang tersebut membuat munculnya SLB baru yang banyak.[20]

Dalam memandang penyandang disabilitas, Islam mengedepankan tiga nilai dasar, yaitu nilai dasar tauhid, nilai dasar keadilan, dan nilai dasar kemaslahatan. Nilai dasar tauhid meniscayakan bahwa semua makhluk hidup merupakan ciptaan Allah yang harus dimuliakan. Semua manusia memiliki martabat yang sama.

Difabel bukan sebagai kutukan dari Allah Swt atau hasil dari perbuatan buruk manusia. Pandangan ini dilanjutkan dengan seruan agar melindungi dan membantu mereka yang lemah dan terlemahkan.Nilai dasar keadilan meniscayakan bahwa Allah tidak menilai bentuk fisik, melainkan keimanan dan ketakwaan. Sementara itu, nilai dasar kemaslahatan menunjukkan bahwa semua manusia memiliki status yang

[20] Johnsen, H Berit. 2003. *Pendidikan Kebutuhan Khusus*. Bandung: Unipub. 13

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sama sebagai khalifah Allah di bumi, semua berhak berkontribusi nyata dalam semua bidang.[21]

Paulus Hendrikus Janssen pada tanggal 5 Agustus 1959 mendirikan Yayasan Bhakti Luhur di Madiun untuk mewadahi berbagai aktivitas sosial yang dijalankan bersama dengan masyarakat lokal, supaya mempunyai kedudukan hukum yang jelas. Tahun-tahun selanjutnya diisi dengan aktivitas sosial dan tentunya juga tugasnya sebagai seorang misionaris. Pada tahun 1963, dimana mulai terjadi kelaparan di sekitar Ponorogo, Romo Janssen memerlukan banyak tangan untuk membantu pekerjaannya.[22] Tepatnya tanggal 8 September 1963 didirikannya Asosiasi Perawat Bhakti Luhur, yang mula-mula hanya beranggotakan 7 orang putri. Namun merekalah yang kemudian membantu secara langsung bencana kelaparan hebat (wabah tikus) yang terjadi di wilayah Slahung dan Ponorogo. Banyak orang kekurangan makan, beri-beri dan menderita kelaparan yang amat memilukan. Terlalu banyak yang meninggal karena bencana di tahun 1963-1965. Hingga sekarang perawat-perawat inilah yang menjadi pembina sekaligus yang menjalankan Yayasan Bhakti Luhur.[23]

Karya Romo Janssen di Madiun terus meluas baik di bidang pendidikan dan sosial. Di kota ini pula didirikan Sekolah Pembangunan Masyarakat (SPM, yang pada saat praktek banyak membantu pekerjaan

[21] Sururin, Mutiara Citra Mahmuda (2022), Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, PT Rajagrafindo Persada, hlm 15
[22] Wawancara Kepala Sekolah Bhakti Luhur Madiun, Pada 23 April 2023 Pukul 21.55
[23] https://bhaktiluhur.or.id/sebuah-sejarah-perjuangan-kemanusiaan/ Diakses pada tanggal 2 April 2023 pukul 18. 55

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sosial, antara lain membantu penanganan anak-anak cacat dan wabah kelaparan di Ponorogo), SD Don Bosco dan SMP St. Louis, serta SLB Bhakti Luhur yang dikelola oleh perawat Bhakti Luhur. Untuk anak-anak yang cacat cukup parah, dan atau yang tidak mempunyai keluarga, dibina dan direhab di asrama di Jalan A Yani no.17.[24]

Semakin hari, dirasakan kebutuhan akan tenaga profesional semakin mendesak. Tenaga yang dimaksud adalah tenaga para guru, dokter, fisioterapis, dan terapis lain untuk penanganan dan pembinaan anak-anak cacat.[25] Rupanya cukup sulit untuk menemukan para profesional ini di Madiun dan sekitarnya, maka diputuskannya untuk pindah dan sekaligus meluaskan pekerjaan sosialnya ke Malang. Kediri dan Madiun tetap berjalan dengan sumber daya lokal yang selama ini telah dibina dan dididik. Namun secara rutin pekerjaan sosial dan karya-karya lain yang telah dirintis masih diperhatikan dan dikunjunginya.[26]

Idealnya layanan PAI bagi disabilitas layaknya sama atau setara dengan PAI bagi anak normal pada umumnya. Kita ketahui, bahwa pengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah khusus seharusnya juga memahami Anak Berkebutuhan Khusus secara menyeluruh.[27] Dalam pemahaman ini, pentingnya pengetahuan atau pemahaman tentang semua yang terkait dengan kekhususan. Kekhususan ini terutama sekali

---

[24] Ibid.
[25] https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/RJ1-20150701-023052-2614.pdf Diakses pada tanggal 5 Agustus 2023 pukul 15.42
[26] Ibid.
[27] Astuti, Puji, (2018). *Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Sedang*. Psikoborneo, 6(1).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menyangkut kondisi dan tantangan ketunaan siswa di satu sisi dan aspek pemahaman serta penerapan PAI yang didalamnya mengandung unsur praktik pada sisi lain.[28]

Pada kondisi dan posisi demikian, kekhususan pendidikan PAI bagi ABK dan tantangan yang menyertai membutuhkan ketersediaan guru PAI pada SLB yang mumpuni secara kapasitas dan kuantitas. Namun, pada kenyataannya Guru Agama Islam yang ada di sekolah khusus masih sangat terbatas. Kondisi demikian mudah didapatkan secara statistik yang dibuat oleh berbagai instansi terkait.[29] Jika dilihat lebih detail, statistik tersebut akan menunjukkan realitas sebagian besar dari mereka yang masih menjadi tenaga honorer dan kebanyakan merupakan lulusan PAI murni. Memang ada beberapa dari mereka yang pernah mendapatkan sertifikasi Guru Agama Islam ABK, yaitu program belajar tentang ABK bagi lulusan PAI.[30]

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 BAB I Pasal 1 menjelaskan bahwa yang dimaksud Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan /sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara

---

[28] Hanum, Lathifah. 2017. "*Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*." Jurnal Pendidikan Agama Islam 11 (2): hlm 28

[29] Wahidin, Unang. 2018. "Implemtasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam 7 (2): 229. https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284.

[30] Muas, Rosdiana. 2016. "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SMPLB Negeri Balikpapan*." Al-Qalam 19 (2): 209. https://doi.org/10.31969/alq.v19i2.16.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.[31]

Hal yang tidak diketahui oleh kebanyakan masyarakat umum adalah hak yang seharusnya juga didapatkan oleh para penyandang disabilitas. Penyandang Disabilitas memiliki hak untuk hidup, bebas dari stigma atau klaim , mempunyai privasi, keadilan dan perlindungan hukum, Pendidikan, pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi, kesehatan, politik, keagamaan, keolahragaan, kebudayaan dan pariwisata, kesejahteraan sosial, Aksebilitas ,Pelayanan Publik, Perlindungan dari bencana, habilitasi dan rehabilitasi, Konsesi.[32]

Pembelajaran yang ditujukan untuk anak berkebutuhan khusus pastinya membutuhkan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing masing peserta didik. Dan dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi akan lebih mudah jika guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya.[33]

Strategi pembelajaran bagi anak tuna Netra, tuna rungu, tuna grahita, dan lainnya senantiasa menggunakan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing masing. Dari penjelasan tersebut strategi pembelajaran tidak pernah meninggalkan strategi pembelajaran individual dan kegiatan rutin berulang. Bahkan strategi tersebut juga dibutuhkan diterapkan pada anak ber intelegensi di atas rata rata.

---

[31] Salinan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 , BAB I Pasal I, Tentang Penyandang Disabilitas

[32] Ibid, BAB III Pasal 5, Tentang Hak Penyandang Disabilitas

[33] Meita Shanty, *Strategi Belajar KhususUntuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet ; 2013, Familia Group Relasi Inti Media, anggota IKAPI, Yogyakarta, Hal : 37

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Materi pelajaran seharusnya disampaikan dengan cara mengenali terlebih dahulu gaya belajar siswa. Dengan begitu orang tua maupun guru akan dapat meningkatkan prestasi siswa.[34] Proses menuju kecerdasan bukanlah hal yang mudah. Kecerdasan tidak bisa diperoleh dengan instan. Proses yang dilakukan semestinya dilakukan berulang ulang agar apa yang dipelajari benar benar dapat dikuasai dengan baik.[35]

Sudah menjadi keharusan bagi pendidik anak berkebutuhan khusus untuk melakukan assesmen awal sebelum melakukan proses belajar mengajar. Assesmen tersebut dikenal dengan *assessment diagnostic*. Assesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik yang bersifat spesifik. Diantaranya kemampuan dan kelemahan peserta didik, kompetensi apa yang dimilikinya, perkembangan sensorik motoriknya, kognitif, kemampuan berbahasanya, keterampilan diri, konsep diri, serta untuk mengetahui kemampuan interaksi sosialnya serta kreatifitasnya. Hal ini berlaku bagi seluruh tenaga pendidik semua mata pelajaran, tak terkecuali pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

Agama merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia. Dengan agama, kehidupan kita akan jauh lebih tentram dan indah. Semua manusia secara alami pasti membutuhkan agama, tak terkecuali bagi anak -anak yang mempunyai kelainan atau anak berkebutuhan khusus. Anak

---

[34] Abiyu Mifzal, *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi* , Cet 1 : 2012, JAvalitera Jogjakarta, Hal :89

[35] Meita Shanty, *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Dengan IQ Di atas Rata rata*, Familia Yogyakarta, Cet ; 2013, Hal.58

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan cacat tubuh, mental, intelektual, sosial dan juga emosional.[36]

Bagi anak didik pada umumnya, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus, sangat tepat dilakukan pembelajaran dengan strategi pembiasaan. Pembiasaan adalah salah satu alat Pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak anak yang masih kecil. Anak anak kecil belum menginsafi apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk dalam arti susila.[37]

Pikiran pikiran utama yang terdapat dalam prinsip, strategi, dan tahapan KBM PAI mencerminkan bahwa pembelajaran PAI tidak sesederhana dalam proses penyampaiannya. Tetapi lebih jauh dari itu, fungsi dan peran PAI sampai pada pembentukan akhlak karimah dan kepribadian seutuhnya (*kaffah*). Konsekuensi dari pikiran tadi, maka pengembangan pembelajaran PAI memerlukan model model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan isi dan hasil yang diharapkan. Dan perlu diperhatikan pula prinsip prinsip yang menyokong pembelajaran PAI.[38]

Dalam strategi pembelajaran yang diindividualisasikan berada pada ruang lingkup program Bina Diri tidak dapat terlepas dari program pembelajaran yang lainnya pada satu satuan Pendidikan, dalam pengertian pembelajaran bina diri dapat saling berkontribusi dengan pembelajaran

---

[36] Ratih Putri Pratiwi, *Mengenalkan Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet 1 : 2014, Maxima Jogjakarta, Hal :5

[37] Nasiruddin, *Cerdas ala Rasululloh*, A+PLUS BOOKS, Jogjakarta, Cet : IV , Hal :154

[38] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, , 2008, Hal.129

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang lain, misalnya kebutuhan komunikasi sangat erat kaitannya dengan program pembelajaran Bahasa.[39]

Penanaman pembiasaan pada anak normal lebih mudah bila dibarengi dengan informasi pendukungnya. Hal ini tidak mudah bagi anak berkebutuhan khusus. Pembiasaan bagi anak berkebutuhan khusus membutuhkan penjelasan yang lebih konkret dan berulang ulang. Hal ini dilakukan karena keterbatasan indera yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus dan proses berpikirnya yang kadang lambat. Untuk itu pembiasaan pada anak berkebutuhan khusus harus dilakukan secara berulang ulang dan diiringi dengan contoh yang konkret.[40]

Untuk penyandang cacat, yaitu yang memiliki keterbatasan fisik, mereka memiliki sedikit kesulitan dalam menyesuaikan. Hambatan tersebut diperburuk oleh situasi lingkungan dan fasilitas umum yang tidak kondusif untuk pertumbuhan, partisipasi dan aktivitas dalam kehidupan.[41]

Salah satu bagian penting bagi pendidikan anak berkebutuhan khusus tersebut adalah pembelajaran materi pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umatberagama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Oleh

---

[39] Nunung Apriyanto, *Seluk Beluk Tuna Grahita & Strategi Pembelajarannya*, Cet : 3, 2014, Javalitera, Jogjakarta, Hal : 63

[40] Misbach D, *Seluk Beluk Tunadaksa dan Strategi pembelajarannya*, Javalitera Jogjakarta, Cet : 3 , 2014, Hal.38

[41] Nur'aeni. "*Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*" Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

karena itu pendidikan agama berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa.[42]

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi penyandang disabilitas tentu akan dapat menambah khazanah keilmuan dan menjadi rujukan bagi segenap praktisi pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Penelitian ini disusun dengan maksud untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi penyandang disabilitas.[43]

Anak-anak penyandang disabilitas sangat penting diberikan pendidikan agama. Anak penyandang disabilitas bukanlah anak yang gila atau hilang ingatan, mereka hanya memiliki kendala- kendala dalam bahasa, komunikasi, atau hal lain, oleh karena itu, mereka masih dibebankan hukum, sesuai dengan ajaran agama Islam.[44] Mereka memiliki kewajiban untuk melaksanakan perintah-perintah Allah, seperti sholat, puasa, dan lain-lain. Tentunya disesuaikan dengan batas kemampuan anak berkebutuhan khusus.

Salah satu prinsip umum dalam pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus adalah prinsip individualisasi. Dalam prinsip individualisasi ini pendidik diharapkan mampu memahami karakteristik setiap peserta didik sehingga dapat menyesuaikan cara mengajar dengan

---

[42] Fathurrahman, "*Pembelajaran Agama Pada Sekolah Luar Biasa*", El-Hikam, Vol. VII. No.1/Januari-Juni 2004.

[43]Wibowo, A.M. "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SLB Di Propinsi Bali*" Jurnal Forum Tarbiyah, Vol. 9.No.2/Desember 2011.

[44]Khoddik, Muhammad, "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SMPLB Tunarungu di SLB Yapenas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*"

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

gaya belajar peserta didik.Sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman tentang pengetahuan sesuai batas kemampuannya masing masing.[45]

Untuk anak berkebutuhan khusus jenis autis pun juga sangat disarankan dengan strategi pembiasaan dan juga individual. Pastinya strategi pembelajaran dimulai sejak dini agar lebih tertata yakni tidak terlalu tantrum maupun berperilaku negative lainnya. Penanganan intervensi dini menggunakan teknik *one-on-one* atau satu guru satu anak, yang sangat intensif dan terfokus dengan kurikulum yang sangat terstruktur.[46]

Pada dasarnya dalam pengenalan agama bagi anak tunanetra seperti halnya anak anak yaitu dengan menggunakan metode personal, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, serta contoh yang dapat dihayati oleh anak dan pengulangan terhadap materi yang abstrak maupun praktek ibadah berkali kali sampai dia paham .[47]

Dari keterangan diatas, kita dapat memahami bahwa pengenalan agama bagi anak anak berkebutuhan khusus dengan berbagai kedisabilitasannya sangat tepat dengan strategi personal atau individual dan dengan pembiasaan/pengulangan.

---

[45] Anak Cacat Bukan Kiamat, Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus , Kata Hati Jogjakarta, 2014, Cet : IV, Hal.80

[46] Nattaya Lakshita, *Panduan Simpel Mendidik Anak Autis*, Java Littera, Cet : 1 , 2012, Jogjakarta, Hal. 62

[47] Ratih Putri Pratiwi, *Mengenalkan Agama Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet 1 : 2014, Maxima Jogjakarta,Hal.35

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

B. Kebaruan Penelitian

1. Pentingnya layanan Pendidikan Agama Islam tidak hanya untuk anak didik kategori normal di lembaga pendidikan reguler, tapi juga bagi anak berkebutuhan khusus dilembaga Pendidikan Khusus. Pendidikan Agama merupakan kebutuhan penting dan mendasar bagi setiap manusia. Dengan pengetahuan agama, kehidupan akan jauh lebih terarah, tentram dan indah.
2. Strategi pembiasaan dan program individual adalah bagian pilihan paling tepat untuk melayani cara belajar anak berkebutuhan khusus yang khas, unik dan berbeda dengan pada anak umumnya.
3. Strategi pembiasaan dan program individual menjadi inspirasi dan pilihan bagi para pendidik, orang tua, dan juga bagi terapis untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus.
4. Penanganan belajar bagi Anak berkebutuhan khusus semakin hari harus semakin dikembangkan sesuai perkembangan zaman agar anak berkebutuhan khusus juga dapat memberikan sumbangsih yang positif di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran PAI berbasis pembiasaan bagi ABK di SLB Budi Asih Kota Madiun?
2. Bagaimanakah strategi pembelajaran PAI berbasis program individual di SLB Budi Asih Kota Madiun?

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3. Bagaimanakah ciri khas strategi pembelajaran PAI berbasis pembiasaan dan program individual bagi ABK di SLB Budi Asih Kota Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran PAI berbasis pembiasaan bagi ABK di SLB Budi Asih Kota Madiun
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran PAI berbasis program individual bagi ABK di SLB Budi Asih Kota Madiun
3. Untuk mengetahui ciri khas strategi pembelajaran PAI berbasis pembiasaan dan program individual bagi ABK di SLB Budi Asih Kota Madiun

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah adalah sebagai wawasan pengetahuan penulis dalam bentuk karya ilmiah. Tulisan ini sangat bermanfaat untuk peningkatan ilmu dan pengetahuan dalam melayani peserta didik berkebutuhan khusus. Materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya penting bagi anak normal pada umumnya, juga menjadi penting bagi anak berkebutuhan khusus. Pendidikan Agama Islam membantu dalam pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang baik. Ini membantu anak-anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk memahami konsep baik dan buruk, serta bagaimana berperilaku dengan baik dalam masyarakat. Oleh karena itu sangat perlu adanya pembahasan, strategi, penelitian, agar bagaimana materi Pendidikan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Agama Islam mampu diterima, dan diaplikasikan atau diamalkan oleh anak anak berkebutuhan khusus. Tentunya sangat berbeda dalam hal penerimaan dan pengamalannya. Tulisan ini sangat bermanfaat juga bagi sesama praktisi Pendidikan yakni guru atau pendidik sebagai bahan berbagi dan diskusi secara ilmiah.

2. Manfaat praktis adalah bagi para pendidik yang mengampu materi Pendidikan Agama Islam di sekolah atau juga bermanfaat bagi para terapis di Lembaga terapi yang menangani terapi anak berkebutuhan khusus, dan juga bermanfaat bagi penyelenggara Pendidikan yang menangani anak anak berkebutuhan khusus. Pendidikan agama Islam dapat membantu anak-anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk menemukan keseimbangan emosional dan psikologis. Iman dan spiritualitas dapat memberikan dukungan dan ketenangan batin yang penting, terutama dalam mengatasi stres dan tantangan kehidupan. Pendidikan agama Islam dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus agar sesuai dengan kemampuan mereka. Ini dapat membantu mereka memahami agama dan nilai-nilai Islam dengan cara yang cocok dengan kondisi mereka. Tulisan ini dapat sebagai referensi, tambahan pengetahuan, sehingga dapat dipraktekkan di lembaga dan institusi berkebutuhan masing masing.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Dalam setiap pembelajaran perlu adanya suatu strategi, karena dengan adanya strategi yang jelas dan menarik akan membuat peserta didik lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan strategi yang baik maka materi yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti oleh peserta didik. Dibawah ini penjelasan tentang pengertian strategi.

a. Pengertian Strategi

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai "*a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational go*al".[48] Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[49]

[48]Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2007), h. 49

[49] Sanjaya, Wina. 2012.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hlm 126.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas, yang pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Artinya penyusunan suatu strategi baru sampai pada tahap proses penyusunan rencana kerja, dan belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.[50] Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Dalam menyusun strategi, perlu ditentukan tujuan yang jelas dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan adalah roh nya dalam implementasi suatu strategi.[51]

Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[52] Dalam mencapai tujuan tersebut, seorang guru atau pemateri akan menyampaikan materi sesuai dengan kapasitas jumlah siswa atau pembelajar, dengan urutan penyampaian berupa kegiatan pendahuluan, penyampaian

[50]Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, Paradigma Baru Mengajar, (Jakarta; Kancana, 2017)

[51]Sanjaya, Wina. 2012.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hlm 126.

[52]E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 13.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

informasi atau materi, adanya komunikasi dengan siswa, untuk kemudian dilakukan tes sebagai tanda ukuran tercapainya tujuan penyampaian materi dan dapat ditindak lanjuti guna mengembangkan kemampuan siswa atau pembelajar.[53]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan karena strategi pembelajaran merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap.[54]

b. Komponen Strategi

Suatu strategi terdiri dari kegiatan awal (pendahuluan pra pembelajaran), penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes dan kegiatan lanjutan.[55] Penjelasan mengenai komponen yang terdapat dalam suatu strategi adalah sebagai berikut:

---

[53] Ibid, 124

[54] Erawati, Ika, Sudjarwo Sudjarwo, and Risma Sinaga. 2016. "Pendidikan Karakter Bangsa Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusif." Jurnal Studi Sosial 4 (1).

[55]Hamzah B.Uno.*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*.(Cet.IV; Jakarta: Bumi aksara. 2009). Hlm: 4-7

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Pada tahap ini, guru atau pemateri memegang peranan penting. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik, akan meningkatkan motivasi belajar siswa.[56] Dalam kegiatan ini pemateri menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, dan apersepsi (jembatan antara pengetahuan lama menuju pengetahuan baru).[57]

2) Penyampaian informasi/materi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan paling penting dalam proses pembelajaran padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran.[58] Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti.[59]

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan, ruang lingkup dan jenis materi seperti berikut:

---

[56] Ibid, 9

[57] B. Uno Hamzah, Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 14. lihat juga Martinus Yamin, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi (Jakarta: GP Press, 2003), hal. 26.

[58] Amelia, Wachyu. "Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner." Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan 1, no. 2 (December 4, 2016): 53–58. https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.21.

[59]Oemar Hamalik. *Dasar Dasar Pengemba ngan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya) Hlm..5-6

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1) Urutan Penyampaian
2) Ruang lingkup materi yang disampaikan
3) Materi yang akan disampaikan.[60]

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat tertentu)[61] Kemp dan Meril membedakan isi pelajaran menjadi 4 jenis yaitu fakta, konsep, prosedur dan prinsip.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

David menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achives a particular educational goal*.[62] Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal disebut strategi.

Strategi digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa strategi. Istilah lain yang juga memiliki kemiripan

[60]Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 349

[61]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

[62]Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 294.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Pendekatan dapat diartikan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Selain strategi, strategi dan pendekatan pembelajaran, terdapat istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar.[63] Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari strategi pembelajaran. Teknik adakah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu strategi. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau strategi tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan langkah selanjutnya setelah proses desain pembelajaran atau bagaimana caranya menuju ke proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah rangkaian eksternal bagi siswa yang dirancang untuk meningkatkan proses internal dalam belajar[64]. Dick dan Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.[65]

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Indrawati

---

[63] Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hal 120

[64]Dick Walter & Carey Lou, *The Systematic Desgn of Instruction* (New York: Harper Collins publishers, 1994), hal. 3.

[65]*Ibid.*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menyatakan bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui strategi-strategi pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi.[66]

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa untuk menimbulkan hasil belajar siswa secara efektif dan efisien, sedangkan yang diterapkan guru akan berbeda beda tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai strategi pembelajaran.[67] Dalam upaya menjalankan strategi pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan strategi, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan guru lainnya. Strategi pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu;

a. Exposition-Discovery Learning

Exposition Learning adalah strategi pembelajaran yang cenderung menggunakan cara menjelaskan secara terperinci materi yang akan dipelajari. Sedangkan *Discovery Learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah

[66]Dani Firmansyah, (2015),*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*, Karawang: Jurnal Pendidikan UNSIKA, 37.

[67]Wina Jaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2009), cet. II hal. 186

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut.[68]

b. Group-Individual Learning

Group Learning adalah strategi pembelajaran melibatkan lebih dari satu siswa yang dibagi dalam kelompok. Sedangkan *Individual Learning* adalah strategi pembelajaran individual.[69]

Sebuah proses pembelajaran dikatakan berjalan dengan baik jika memenuhi semua kebutuhan sebelum, saat dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, pembelajaran yang baik adalah proses yang melibatkan perencanaan, metode, media dan penilaiannya. Beberapa guru banyak mengalami kesulitan dalam merancang dan mendesain strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa.[70]

3. Macam-Macam Strategi Belajar

Terdapat banyak strategi pembelajaran, dan banyak pula pendapat dan pengertian mengenai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih dan memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.[71] Gerlach dan Ely menjelaskan

[68]Mulyasa.2005.*Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm 60

[69]Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish. 108.

[70]Chatib, M. 2011. *Sekolahnya manusia; sekolah berbasis multiple intelligences diIndonesia.* Bandung: Mizan Media Utama. 134.

[71]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 147.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, selanjutnya dijabarkan bahwa strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.[72] Sanjaya mengatakan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[73] Sedangkan menurut Martono, strategi pembelajaran merupakan suatu upaya maksimal yang harus ditempuh guru dan siswa dalam pembelajaran untuk menghasilkan kompetensi yang maksimal.[74] Ada bermacam-macam strategi pembelajaran, yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Kooperatif, Strategi ini disebut juga dengan strategi kelompok. Menurut Wena, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Dengan strategi ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar tidak hanya bersumber pada guru dan buku acuan mengajar, tapi juga siswa. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan belajar. Apabila

[72]Syamsul Bakhri dan Djamarah, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta 1997), hal. 15.

[73]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media,2012), hlm.126.

[74]Widayanti, A. (2017). *Pengaruh Penggunaan Strategi Rangkuman dan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV*. Jurnal Pendidikan, 2(2502-471X), 1639

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

terdapat siswa yang belum dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, maka akan ada teman yang akan membantu memotivasi.[75]

b. Strategi Pembelajaran Demonstrasi, Pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian bahan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa mengenai suatu proses atau situasi yang sedang dipelajari. Biasanya strategi ini digunakan dalam pembelajaran seni. Melalui strategi ini, pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi lebih bermakna. Karena dalam strategi ini murid dapat mengetahui materi yang dipelajari, secara nyata dan lebih jelas.[76]

c. Strategi Pembelajaran Ekspositori, Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa atau sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ini cenderung identik dengan proses tutur secara luas, sehingga banyak orang mengartikannya dengan ceramah.[77]

---

[75] Hasan, M., & Chumaidah, N. (2020, March 24). *Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri*

1 Ngoro Jombang. Al-Insyiroh: Jurnal Studi KeIslaman, 6(1), 36-56.

[76] Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 53

[77] M. Chalish. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011. hal 221

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

4. Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Pembiasaan

a. Konsep Pembiasaan

Pembelajaran pendidikan agama Islam membutuhkan metode dalam upaya pencapaian tujuan yang dicita-citakan, karena tanpa metode suatu materi pendidikan tidak mungkin terserap secara efektif dan efisien oleh anak didik. Oleh karena itu metode merupakan syarat agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik.[78] Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya.[79]

Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan.[80] Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan sikap atau keterampilan sikap yang setiap saat siap untuk digunakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa

---

[78] Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, hal. 110.
[79] Hamalik, O. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara. Jakarta.
[80] Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press. hal 41

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa.[81] Makna ini semakin tegas jika ditarik secara istilah bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi perilaku atau tingkah laku (*behavior*).[82] Merunut dari aspek pasif pembiasaan ini, secara eksplisit, penulis sejalan dengan paradigma aliran behavior dalam memaknai arti habit di ranah pendidikan yaitu timbulnya perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, pembentukan perilaku ini di kondisi dengan cara drill atau pembiasaan itu sendiri yang penerapannya dengan cara diulang-ulang sehingga membentuk kebiasaan.[83] Berdasarkan konsep diatas, maka dapat dikemukakan bahwa habitual adalah suatu proses pembiasaan diri dan orang untuk mengikuti suatu aturan dan melaksanakannya secara terus menerus. Selain itu habitual juga menjadi alat untuk melaksanakan program kerja untuk membentuk karakter orang lain sehingga mewujudkan perubahan sikap dan perilaku orang tersebut.[84]

Pakulinan merujuk pada kebiasaan (pengajaran pembiasaan yang baik dilakukan oleh anak berdasarkan tatanan hukum, tatanan

---

[81] Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, hal. 103.
[82]Ibid, 579.

[83]C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h.27

[84]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h 90.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

agama, atau kearifan lokal (*local wisdom/habituation*). Pembiasaan adalah sesuatu yang biasanya dilakukan berulang-ulang untuk hal-hal yang biasa atau sering dilakukan dan memiliki nilai-nilai yang baik menurut agama dan budaya yang ada di masyarakat. [85]

Pembiasaan harus dimulai dari anak-anak sejak kecil. Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan membawa hobi dan kebiasaan menjadi semacam kebiasaan kebiasaan yang menjadi bagian integral dari kepribadian individu.[86]

Langkah-langkah yang dilakukan orang tua dalam konten ini adalah sebagai berikut: a) Orang tua memberikan contoh perilaku yang baik berdasarkan kebiasaan agama atau budaya; b) Mereka menerapkan kebersamaan keluarga di meja makan atau di depan televisi dengan mengajarkan cara bersikap dan berkomunikasi; c) Orang tua bertanya tentang kegiatan sekolah dan tugas yang harus dilakukan anaknya; Rumeksa (Peduli) Langkah ini dilakukan dengan cara: a) Orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang; b) Orang tua dalam keluarga melindungi dan melindungi semua anak dan bertanggung jawab secara ekonomi; c) Orang tua memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan motivasi kepada anak dengan cara merangsang saudara atau anak tetangga yang berhasil, misalnya anaknya menjadi polisi atau orang lain; d)

[85]Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), h. 232.

[86]Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 169.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Orang tua membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah; Omber (Memperluas) Langkah-langkah yang dilakukan orang tua dalam konten ini adalah: a) Orang tua mengajak anaknya berdiskusi tentang wawasan dalam menyikapi perbedaan dan menyadari bahwa perbedaan adalah anugrah yang diberikan Tuhan; b) Mereka mengajarkan tentang pentingnya toleransi beragama, perlunya multikulturalisme, dan menghormati orang lain lintas batas, agama, dan budaya; c) Siswa menerapkan sikap saling membantu, gotong royong, dan partisipasi sosial; Kulina (Kebiasaan) Langkah ini dilakukan dengan cara: a) Orang tua mendidik kebiasaan perilaku seperti menjalankan ajaran agama dan budaya; b) Membina hubungan yang harmonis dalam keluarga; c) mendidik dalam berbicara, berperilaku, berpakaian dengan memperhatikan tempat dan waktu; d) Orang tua menghargai pendapat orang lain.[87]

b. Konsep *Learning*

Dalam banyak kamus terjemahan, secara bahasa kata learning merupakan kata bentukan dari *learn* dan *ing*, semuanya bermakna pembelajaran. Pembelajaran berkaitan erat dengan aspek

[87] Jauhan Budiwan, (2021), *An alternative character education of "Warok" for the family: A local wisdom of Ponorogo community*, INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATIONAL STUDIES IN SOSIAL SCIENCES 2021, VOL. 1, NO. 2, hal 63

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

utama (kata dasar)-nya yaitu belajar.[88] Sedangkan secara istilah, muncul banyak tafsir (pandangan) mengenai definisi belajar dari beberapa aliran, diantaranya:

1) Aliran Behavioristik, yakni perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.[89]
2) Aliran Kognitivistik, yakni perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak.[90]
3) Aliran Konstruktivistik, yakni pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting.[91]
4) Aliran Humanistik, yakni proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Teori ini sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Teori ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia

[88]Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 91.

[89]Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.

[90]C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h.41.

[91] Ibid, 56

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal.[92]

5) Aliran Sibernetik, yakni teori belajar yang relatif baru dibandingkan dengan teori-teori belajar lainnya. Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu informasi. Menurut teori sibernetik, belajar adalah pengolahan dan pemrosesan informasi.[93]

6) Aliran Revolusi-Sosio-Kultural, yakni pandangan yang mampu mengakomodasi tuntutan *sosio cultural-revolution*. Dalam aliran ini dikatakan bahwa jalan pikiran seseorang harus dimengerti dari latar sosial-budaya dan sejarahnya.[94]

Masing-masing aliran mengemukakan definisi belajar lebih berdasarkan pemahaman subjektivitas melalui eksperimen-eksperimen maupun gejala-gejala yang timbul.

5. Strategi Pembelajaran Berbasis Program Individual

a. Pengertian Pembelajaran Individual

Pembelajaran individual lebih dikenal dengan istilah individualized learning atau *self instruction* yaitu pembelajaran yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga tiap-tiap siswa terlibat setiap saat dalam proses belajarnya itu dengan hal-hal yang paling berharga bagi dirinya sebagai individu. Pengajaran individual

[92]C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, h.88.

[93] Ibid, 93

[94] Ibid

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

merupakan usaha untuk menyajikan kondisi kondisi belajar yang optimum bagi masing-masing individu.[95]

Jadi, metode pembelajaran individual bertolak dari keinginan untuk menciptakan suasana belajar siswa yang berjalan menurut tempo kecepatan masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran tanpa dihambat oleh teman-temannya yang lamban.[96]

Pelaksanaan pembelajaran individual bukan dengan cara perseorangan, tetapi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan lebih memperhatikan perbedaan individual siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran kepada siswa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Dasar pemikiran pembelajaran individual adalah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual pada masing-masing siswa. Jika pengajaran klasikal menekankan pada persamaannya, pengajaran individual menekankan pada perbedaan individual siswa.[97]

Strategi group-individual learning merupakan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual. Strategi pembelajaran individual adalah perancangan aktivitas belajar mandiri bagi siswa. Kemampuan individu menentukan

[95]Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 58.

[96]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 138.

[97]Ahmad Sabandi, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2012), h. 11.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tingkat kecepatan keberhasilan penguasaan materi pembelajaran. Materi pembelajaran disajikan atau didesain untuk belajar sendiri, seperti halnya modul pembelajaran.

Adapun strategi pembelajaran kelompok yaitu menyajikan pembelajaran dalam bentuk klasikal atau siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini menempatkan siswa sebagai individu yang sama. Strategi pembelajaran ditinjau dari cara menyajikan materi dapat dibagi dua, yaitu: (a) strategi pembelajaran deduktif; dan (b) strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif berupaya menyajikan materi secara umum ke khusus, atau dimulai dari hal-hal yang abstrak menuju ke hal- hal konkret. Adapun strategi induktif menyajikan materi yang konkret selanjutnya diarahkan pada materi yang kompleks, atau dimulai dari hal khusus menuju ke hal umum.[98]

Level dibawah strategi pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Sanjaya adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.[99]

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode digunakan untuk

[98]Isriani Hardini Dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), Cet I, h.212.

[99]Sanjaya, Wina. 2008.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hlm 190.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

merealisasikan strategi yang telah ditentukan. Penerapan satu strategi pembelajaran memungkinkan untuk diterapkannya beberapa metode pembelajaran. Sebagai contoh penerapan strategi *discovery* dapat digunakan: metode *jigsaw*, metode *mind- mapping*, metode *example-non example*, metode *problem- solving*, dsb.[100]

Berbagai istilah pembelajaran seperti: pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran apabila menjadi satu kesatuan utuh, maka akan terbentuklah suatu model pembelajaran. Model pembelajaran menurut Mulyatiningsih merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir.[101]

Model pembelajaran mencerminkan penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, ataupun taktik pembelajaran secara sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan paparan tersebut dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran berisi unsur tujuan, tahap-tahap kegiatan, setting pembelajaran, kegiatan guru dan siswa, perangkat pembelajaran (sarana, bahan, dan alat yang diperlukan), hasil pembelajaran yang akan dicapai sebagai akibat proses belajar mengajar. Perancangan model pembelajaran hampir sama dengan penyusunan rencana

[100]Rahman, *Model-Model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:Pt Rajagrafindo Persada, 2010), hal.132.

[101]Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. h, 211.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lengkap dengan perangkatnya.[102]

6. Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus

Pendidikan adalah hak asasi setiap warga negara yang wajib dijamin oleh pemerintah. Pada pasal 10 Undang Undang Nomer 8 Tahun 2016[103] yang menegaskan bahwa hak Pendidikan untuk penyandang disabilitas sebagai berikut:

a. Mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan disemua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus.
b. Mempunyai kesamaan kesempatan untuk menjadi pendidik atau tenaga kependidikan pada satuan pendidikan disemua jenis, jalur, dan disabilitas pendidikan.
c. Mempunyai kesamaan kesempatan sebagai penyelenggara pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan dan
d. Mendapatkan akomodasi yang layak sebagai peserta didik.[104]

---

[102]Nugraha, Tantan Sutandi dan Ali Mahmudi. 2015. "*Keefektifan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Problem Posing Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Logis dan Kritis*". Jurnal Riset Pendidikan Matematika. 2(1): 115-119

[103]Undang Undang Nomer 8 Tahun 2016 Pasal 10

[104]Lembaga Bahtsul Masail PBNU, P3M, Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD), (2018),*Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas*, Lembaga Bahstul Masail PBNU Jakarta Pusat, Hal 157, 158

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pada Tahun 1976, WHO menyempurnakan panduan *Classification of Diseases* di mana disabilitas dimasukkan ke dalamnya sebagai konsekuensi dari penyakit. Dari panduan tersebut kemudian WHO merumuskan tiga istilah yang berbeda terkait disabilitas yang dipublikasikan pada tahun 1981 sebagai *International Classification of Impairment, Disabilities, and Handicaps* (ICIDH). Ketiga istilah tersebut antara lain:

a. *Impairment*; adalah hilangnya atau kondisi tidak normal pada aspek psikologi, fisik, atau struktur dan fungsi anatomi tubuh
b. *Disability*; adalah keterbatasan atau kekurangan kemampuan untuk melakukan aktifitas sebagaimana orang pada umumnya.
c. *Handicap;* adalah sebuah ketidakberuntungan pada individu akibat dari kelemahan atau disabilitas yang membatasi dan mencegah individu dalam melakukan peran sosial dan budaya di masyarakat.[105]

Anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa adalah anak yang menyimpang dari rata rata anak normal dalam hal ciri ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorikk, fisik, dan neuromuskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi maupun kombinasi dua atau lebih dari hal hal diatas, sejauh ia memerlukan modifikasi dari tugas tugas sekolah, metode

[105] Lembaga Bahsul Masail- LBM PBNU, *Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas*, Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat -P3M, Pusat Studi dan Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya -P2LD-UB, Cetakan 1 ;25 November 2018, Penerbit : Lembaga Bahsul Masail PBNU Jl.Kramat Raya No.164 Jak.Pusat 10430, Hal.16

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

belajar atau pelayanan terkait lainnya, yang ditujukan untuk pengembangan potensi atau kapasitasnya secara maksimal (Mangunsong, 2009).[106]

Learning Disorder adalah keterbelakangan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menafsirkan apa yang mereka lihat dan dengar. Atau merupakan ketidakmampuan dalam menghubungkan berbagai informasi yang berasal dari berbagai bagian otak mereka. Kelemahan ini akan tampak dalam beberapa hal, seperti kesulitan dalam berbicara dan menuliskan sesuatu, koordinasi, pengendalian diri atau perhatian. Kesulitan kesulitan ini tampak Ketika mereka melakukan kegiatan-kegiatan sekolah, dan menghambat proses belajar membaca, menulis, atau berhitung yang seharusnya mereka lakukan.[107]

Diriwayatkan dari Ibnu Umar, Nabi pernah bersabda: "Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang penguasa adalah pemimpin dan dia nanti akan dimintai pertanggungjawaban atas apa-apa yang jadi tanggung jawabnya.[108] Seorang suami pemimpin bagi keluarganya dan dia juga akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Seorang istri adalah

---

[106] Esthy Wikasanti, *Pengembangan Life Skill untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet 1 : 2014, Maxima Jogjakarta,Hal.8)

[107] Derek Wood dkk, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, Katahati Jogjakarta, Cet;VI, 2014, Hal.19

[108] Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari, *Shahih Al Bukhari* , Kitab: Jum'at Bab alat Jumat di Desa dan Kota, No. Hadiss : 844 (Beirut: Dar'as -Sa'bu, t.t), 139

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pemimpin yang mengurus rumah tangga suami dan anak anaknya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Seorang budak juga pemimpin yang mengurus harta majikannya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang jadi tanggung jawabnya.Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kalian pimpin.[109]

Diriwayatkan dari Anas, Nabi pernah bersabda mengenai penyampaian ajaran Islam: Beri kemudahan, jangan kesulitan, sampaikan kabar gembira, jangan buat orang lari dari Islam.[110]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah pernah bersabda: "Setiap bayi tidaklah dilahirkan melainkan dalam keadaan suci (fitrah). Kedua orang tuanyalah yang membuatnya kelak jadi yahudi, nasrani, atau majusi, seperti hewan yang diturut sertakan ke dalam hewan hewan lain yang bergerombol: apakah disitu ada hewan yang tak mau ikut? Abu Hurairah lalu berkata Jika kalian mau, bacalah surat Ar-Rum: 30, Tetaplah di atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Sungguh, taka ada perubahan pada fitrah Allah itu. [111] Diriwayatkan dari Anas, bahwa Rasulullah

---

[109] Mahmud (2016), *KESHALEHAN IBU MENGANTARKAN KESUKSESAN PENDIDIKAN ANAK*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No.26, hlm 20.

[110] Hasbiyallah dan Moh. Sulhan (2013), *HADITS TARBAWI & HADITS2 DI SEKOLAH DAN MADRASAH.*

[111] Imam An-Nawawi, Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim ibn Al-Hajjaj Jilid XI, Terj. Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin, (Jakarta: Darus Sunah, 2011), hlm. 885.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pernah bersabda " Muliakanlah anakmu, didiklah dia dengan akhlak mulia.[112]

Terdapat pula hadis yang menjelaskan tentang hak anak diriwayatkan oleh Anas: "Hak anak yang harus ditunaikan orang tua diantaranya adalah memilihkan nama yang baik dan memperhalus budi pekerti '.[113] Dalam hadis lainnya berbunyi " Bertakwalah kalian kepada Allah SWT dan berlaku adillah terhadap anak anakmu "[114]

Diriwayatkan dari *al miqdam,* Rasulullah pernah bersabda: "Tidak ada makanan yang lebih baik untuk seseorang melebihi makanan yang dihasilkan oleh tangannya sendiri. Nabi Daud makan dari hasil tangannya sendiri"[115]

Pada hadis lain disebutkan "Orang yang terbaik adalah yang berakhlak paling mulia.[116] Dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar ayat 9 disebutkan yang artinya " Katakanlah, apakah sama orang orang yang mengetahui dengan orang orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran ".[117]

---

[112] Jamaal Abdur Raahman, *Tahapan Mendidika Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), h. 17

[113] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* Volume. 5, hlm. 425

[114] Muhammad Nasib ar-Rifa"i, Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, hlm. 40-41.

[115] HR. Bukhari juz 3, hal. 9

[116] Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari, *Ensiklopedi Akhlak Salaf*:13 Caara Mencapai Akhlak Mulia, (Jakarta: Pustaka Imâm Asy-Syafi'i, 2016), h.12.

[117] Tafsir Q.S Az Zumar ayat 9

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, pendidikan khusus yang mencakup sekolah luar biasa dan sekolah inklusif tentu membutuhkan kurikulum dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya. Pada perkembangan pendidikan di Indonesia, kurikulum yang terbaru yang digunakan adalah kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang merupakan kunci dalam sebuah pendidikan tentunya harus sangat diperhatikan. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan murid dalam suatu kelas atau diluar kelas sehingga terjadi proses transfer ilmu. Komponen pembelajaran setidaknya terdiri dari guru, murid, materi dan evaluasi.[118]

Pada sekolah luar biasa, guru memiliki peran besar karena pada dasarnya guru yang akan mentransferkan ilmu kepada para murid. Selain itu evaluasi terhadap perkembangan murid juga dilakukan oleh guru. Seorang guru dituntut untuk dapat membuat siswa senantiasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Guru sangat diharapkan dapat memberikan hasil yang memuaskan selama mereka mengajar. Namun tentu tidaklah mudah bagi guru SLB. Tantangan mereka semakin besar dibandingkan guru-guru yang mengajar murid regular. Menjadi guru SLB dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang tiada batas.[119]

---

[118]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), Cet I, h.10.

[119]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*: Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 128-129.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Penelitian oleh Dyane Trikora Wardhani menyebutkan bahwa cukup banyak guru SLB yang mengalami *Burnout*, yakni kondisi emosional dimana seseorang merasa lelah dan jenuh secara mental ataupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan yang meningkat. Hal tersebut dipicu oleh banyaknya tuntutan yang ditanggung seorang guru SLB, namun di lapangan tentu sangat tidak mudah untuk berhadapan dan membimbing anak-anak berkebutuhan khusus tersebut.[120] Besarnya beban tuntutan namun tidak diiringi dengan sarana-prasarana dan kesejahteraan guru membuat banyaknya guru yang mengalami burnout. Pembelajaran PAI hendaknya menggunakan pendekatan individu (*individual approach*) yang mana guru harus mengetahui dan memiliki data lengkap terkait siswa yang diajarnya.[121]

Hal tersebut akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya karena mereka memahami kebutuhan masing-masing siswa, selain itu juga dapat memudahkan pemantauan dan penilaian terhadap perkembangan masing-masing murid seperti yang dikehendaki dalam kurikulum 2013. Adapun materi pembelajaran pada mata pelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus telah ditetapkan pemerintah yakni berupa KI KD yang tertulis dalam permendikbud. Komponen pembelajaran selanjutnya ialah peserta didik. Sebagai seorang siswa

[120]Dayne Trikora Wardhani, '*Burnout Di Kalangan Guru Pendidikan Luar Biasa Di Kota Bandung',* Jurnal Psikologi Undip 11, no. 1 (2012): 75

[121]Arif Wahyudi and Miftachul Huda, '*Internalization of Islamic Values for Students with Special Needs in Special School Education Institutions* (SLB)', AL-HAYAT: Journal of Islamic Education 3, no. 1 (2019): 95

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang berbeda dengan pada umumnya, anak-anak berkebutuhan khusus tentu memerlukan perlakuan-perlakuan yang lebih khusus dibandingkan biasanya.

Pada penyampaian materi oleh guru, anak-anak dengan ketunaan biasanya memiliki daya fokus yang lebih rendah juga cenderung lebih cepat lelah dibandingkan pada anak umum tanpa kedisabilitasan.

Singkatnya waktu pembelajaran agama Islam di kelas tentunya kurang memberikan hasil yang maksimal, padahal pendidikan agama sangat penting sebagai pondasi manusia dalam menjalani hidup. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam penelitian Gustafi tercetus sebuah ide akan menggunakan aplikasi pembelajaran pada smartphone untuk menunjang proses pembelajaran agama Islam. Peserta didik dengan kebutuhan khusus tentunya membutuhkan layanan yang sedikit berbeda dengan anak pada umumnya.[122]

Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yang mana berorientasi pada siswa, artinya siswa diharapkan dapat aktif, inovatif dan guru hanya sebagai fasilitator. Ini dapat diterapkan juga pada sekolah berkebutuhan khusus umumnya menggunakan metode individual, yakni diawali dengan pemaparan materi oleh guru di depan kelas kemudian dilanjutkan dengan guru menghampiri satu persatu

[122]Muhammad Fauzan Gustafi, '*LEARNING APPLICATION OF DAILY PRAYER FOR DEAF CHILDREN SD-LB YAYASAN REHABILITASI TUNA RUNGU WICARA'* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 3.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

muridnya untuk memastikan pemahaman mereka tentang materi di hari itu. Pada pembelajaran PAI biasa diawali dengan pembacaan surat-surat pendek bersama sehingga anak bisa terbiasa mendengarkan dan membaca surat-surat pendek.[123]

B. Kerangka Berpikir

Gambar 1. Peta Konsep Strategi Pembelajaran PAI Bagi ABK di SLB Budi Asih Kota Madiun

Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus dengan berbagai kedisabilitasannya memiliki berbagai hambatan dalam belajar. Tidak terkecuali dengan hambatan dalam menerima materi Pendidikan Agama Islam.[124] Oleh karena itu sebagai pendidik anak berkebutuhan khusus diharapkan memiliki kreativitas dalam mengajar. Pendidik anak berkebutuhan khusus juga diharap mempunyai strategi khusus sebagai

[123]Hernik Rosyidatul Baroroh, '*IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB MUHAMMADIYAH SIDAYU GRESIK'*, Jurnal Tamaddun XXI, no. 1 (2020): 98

[124]M Saifullah Rohman, '*Islamic Boarding School and Autism : Bringing A Just Religious Education for Child with Autism and Special Need', The 9th International Graduate Students and Scholars'* Conference in Indonesia (IGSSCI) 9, no. 10 (2017): 879

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

upaya pendekatan agar lebih memudahkan anak menerima materi Pendidikan Agama Islam serta memudahkan dalam penerapan materi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari hari.[125]

Karena yang dihadapi oleh pendidik adalah anak berkebutuhan khusus, maka strategi yang dipilih merupakan strategi paling tepat, efektif dan efisien serta merupakan strategi yang dinilai sebagai strategi yang memahami kondisi peserta didik. Secara khusus berdasarkan kedisabilitasannya, anak anak berkebutuhan khusus di SLB Budi Asih Kota Madiun terdiri dari Tuna Rungu, Tuna Grahita dan Autis. Dengan berbagai kedisabilitasannya, Secara umum masalah-masalah yang dihadapi anak berkebutuhan khusus dalam konteks pendidikan, diantaranya sebagai berikut:[126]

1. Masalah Terhadap Kemampuan Akademik

   Hambatan belajar pada anak tunagrahita, yaitu lamban belajar. Anak lamban belajar adalah mereka yang mempunyai masalah bahasa, baik berupa bahasa ujaran maupun bahasa tulisan. Bahasa adalah alat berpikir, sehingga seseorang mempunyai problem besar dalam kehidupan ini.[127]

---

[125] Alimin, Z. 2005. *Mamahami pendidikan inklusi dan anak berkebutuhan khusus*. Makalah tidak diterbitkan. Bandung: Jurusan PLB FIP UPI.

[126] Bandi Delphie. 2006 Pembelajaran *Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

[127]Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus-Autistik*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 4-5

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

a. Kemampuan memproses hasil pengamatan lemah dan tidak bisa menghafal dengan baik.
b. Sukar membaca, menulis, dan susah menghitung.
c. Tidak inisiatif bertanya berkaitan dengan materi pelajaran
d. Jarang menjawab dengan benar segala macam pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
e. Berbicara terlalu lemah atau terlalu keras.
f. Bersikap tak acuh serta asik dengan dirinya sendiri
g. Mudah melupakan hal yang baru saja diajarkan kepadanya
h. Sebagian karakter anak sangat patuh, tetapi juga tidak sedikit anak melawan arahan/bimbingan pendidik[128]

Berbeda dengan anak dengan kedisabilitasan Tuna rungu , mereka memiliki pemahaman yang lebih baik. Akan tetapi karena memiliki hambatan dalam pendengaran, menyebabkan anak didik tidak maksimal menerima materi pelajaran. Dalam hal akademik, anak tuna rungu secara umum memiliki ciri sebagai berikut :[129]

a. Mampu membaca dan menulis layaknya anak normal lainnya
b. Anak mampu memahami kebersihan, sehingga mampu berpenampilan bersih, rapi layaknya anak normal
c. Mampu menirukan yang bersifat Gerakan *motorik*

[128]Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta : Garailmu, 2010), hlm. 11

[129]Ahmad, Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet 2. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

d. Komunikasi dapat dengan lancar jika dengan tatapan / kontak mata secara langsung
e. Punya inisiatif bertanya tentang materi pelajaran
f. Dapat menjawab dengan benar jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan tugas mata pelajaran
g. Mampu mengoperasikan *gadget*, hp atau laptop dengan baik[130]

Yang terakhir adalah jenis kedisabilitasan autis, anak autis pada umumnya akan mengalami hambatan dalam belajar, berkaitan dengan kurangnya kemampuan sosial dan pola perilaku yang tidak sama dengan anak pada umumnya. Penanganan anak autis tidak dapat disamakan satu sama lain. Dua poin penting untuk penanganan anak autis adalah pada saat sedini mungkin dan program individu yang sesuai kebutuhan anak. Secara garis besar beberapa penanganan yang dapat dilakukan yaitu program pendidikan individual, diet, terapi, maupun penggunaan obat.

Beberapa metode penanganan anak autis yang dirangkum oleh Suteja antara lain yaitu: *Applied Behavioral Analysis* (ABA), terapi perilaku, terapi biomedik, fisioterapi, terapi sosial, play therapy, terapi musik, terapi lumba-lumba, sekolah inklusi, dan sekolah pendidikan khusus. Salah satu hambatan belajar yang dialami anak autis adalah hambatan kognitif. Dalam hal ini anak autis pada umumnya sulit berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal, kurang konsentrasi, dan

[130]Delphie, Bandi. *Bimbingan Perkembangan Perilaku Adaptif Siswa Tunagrahita Dengan Memanfaatkan Permainan Terapiutik Dalam Pembelajaran*. Desertasi pada PPs Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2005.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kurangnya pemahaman terhadap instruksi dan metode kartu bergambar dapat digunakan untuk menangani permasalahan kognitif pada anak autis.

a. Masalah Terhadap Sosial/Emosi

Anak berkebutuhan khusus pada umumnya menghadapi masalah dalam hal yang berkaitan dengan sosial dan emosional. Anak berkebutuhan khusus tentunya memiliki ketidakmampuan untuk memahami aturan sosial, keluarga, sekolah, serta masyarakat. Masalah ini dikarenakan tingkat kecerdasan untuk memahami masalah sosial anak jelas-jelas berada di bawah rata-rata (normal),maka dalam kehidupan bersosialisasi mengalami hambatan yaitu: tidak berpandangan luas, mudah putus asa, tidak mau berusaha, sering tampak bengong dan melamun sehingga mempunyai problem besar dalam kehidupan ini. Bagi anak dengan kedisabilitasan tuna rungu, masalah sosial yang sering muncul adalah kesalahpahaman tentang maksud sesuatu peristiwa.[131] Sulitnya berkomunikasi secara verbal dengan masyarakat. Menurut Arthur Borthroyd dalam Sadja'ah (2005, hal.1) berbagai dampak yang ditimbulkan sebagai akibat ketunarunguan mempengaruhi dalam hal : masalah persepsi auditif, masalah Bahasa dan komunikasi, masalah intelektual, dan kognitif, masalah pendidikan, masalah sosial, masalah emosi, bahkan masalah

[131]Lubis, Saiful Akhyar. *Profesi Keguruan; Konsep-konsep Dasar Aplikasi Kemampuan Guru Dalam Mendesain Pembelajaran dan Pengembangan Kurikulum, Mengembangkan Proses Pembelajaran, serta Menilai Proses dan Hasil Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. Cet I

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

vokasional. Anak tunarungu secara pribadi juga dapat merasa rendah diri, stress, perasaan *down*, cemas, putus asa, kecewa, tidak percaya diri, dan lain lain.[132] Tidak semua masyarakat mampu berkomunikasi dengan baik dan lancar dengan anak tuna rungu.Sehingga masalah sosial yang muncul adalah seringnya miskomunikasi. Sedangkan bagi anak tunanetra masalah sosial yang sering muncul adalah perasaan curiga terhadap orang lain, mudah tersinggung, ketergantungan yang berlebihan atau tinggi kepada orang lain.[133]

b. Sulitnya Menyampaikan Materi PAI pada Anak berkebutuhan Khusus di SLB

Mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik tidaklah mudah, akan tetapi juga bukanlah hal yang tidak bisa dilakukan. Karena Pendidikan Agama Islam berisi materi yang sebenarnya tidak hanya dalam bentuk teori saja, akan tetapi juga langsung dalam bentuk praktek. Adapun mengacu pada tujuan Pendidikan agama Islam bertujuan untuk terserapnya materi Pendidikan Agama Islam agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari sesuai dengan ajaran Islam,serta menjauhi larangan Nya.[134]

---

[132]Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 8.

[133] Joseph A. De Vito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Jakarta: Profesional Books, 1997), 119

[134]Jailani, M. S., & Hamid, A. (2016). *Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)).* Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 176-192

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dan pada akhirnya menjadi insan khamil (manusia sempurna) atau sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[135] Kesulitan itu juga dipengaruhi karena dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam menyangkut perasaan dan menitik beratkan pada pribadi peserta didik, bukan intelektual semata. Pendidikan Agama Islam juga orientasi kepada tiga ranah yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris.[136]

Berbagai jenis ketunaan yang dilayani oleh guru PAI membutuhkan strategi berbeda tiap jenis kedisabilitasannya. Tetapi untuk mengefektifkan guru, perlu dicari strategi yang paling tepat. Strategi yang digunakan oleh guru PAI tersebut meliputi strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran pengalaman, dan strategi pembelajaran mandiri yang dilaksanakan melalui berbagai metode dan teknik pembelajaran.[137] Strategi-strategi tersebut telah membuahkan hasil yang baik pada tiga ranah capaian, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Dalam penerapannya, terdapat perbedaan strategi

[135] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta. hal 32

[136]Darajat, Z. (1993). *Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental*. In: Jakarta: Haji Masagung.

[137] Putriani, M, L. 2016 *Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Bina Insan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 5 (9): 9.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pembelajaran yang diterapkan guru PAI terhadap siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini mengacu pada kondisi fisik dan psikologis siswa[138]

Untuk menjadi efektif dalam mengajar anak-anak dengan berbagai jenis ketunaan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), penting bagi guru PAI untuk mengembangkan strategi yang paling tepat berdasarkan jenis kedisabilitasan masing-masing siswa.[139] Langkah pertama adalah mengidentifikasi dengan cermat kebutuhan khusus masing-masing siswa. Ini dapat mencakup melakukan penilaian yang mendalam terhadap kedisabilitasan fisik, sensorik, intelektual, atau psikologis mereka.[140] Guru PAI harus berkolaborasi dengan tim dukungan sekolah, termasuk guru pendamping khusus, terapis, dan spesialis lainnya yang dapat memberikan wawasan tentang bagaimana menyediakan pendekatan terbaik untuk setiap siswa. Setiap siswa dengan ketunaan memiliki kebutuhan yang unik. Guru PAI perlu mengadopsi pendekatan individual untuk setiap siswa, memahami apa yang bekerja dengan baik dan apa yang tidak, dan terus mengadaptasi strategi mereka.

---

[138]Muhaimin. (2004). *Paradigma pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

[139] Kasim Mailani, *Anak Berkeutuhan Khusus*, dalam http://melanikasim.wordpress.com , Diakses pada 4 Agustus 2023 pukul 13.09.

[140] Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa; Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2007). Pe*natalaksanaan Psikologi bagi Anak Cerdas dan Bakat Istimewa Penyusunan Pedoman Penyelenggaraan Layanan Pendidikan bagi Anak Cerdas dan Bakat Istimewa.*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan rencana menyeluruh dari peneliti mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari persiapan kemudian pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi sampai pada pengolahan data, dan sampai akhir kesimpulan, serta saran. Rancangan penelitian biasanya dihasilkan dan dikumpulkan melalui instrumen pengumpulan data, observasi maupun dokumentasi. Manfaat menyusun rancangan penelitian adalah dapat berfungsi sebagai batas sebuah penelitian. Ini berhubungan dengan tujuan penelitian.

Jenis Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan, untuk mengobservasi hal-hal yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

lain-lain secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata.[141]

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilakukan demi kesejahteraan bersama.[142]

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.[143]

Penelitian kualitatif ini dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar: apa dan bagaimana kejadian itu terjadi; siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut; kapan terjadinya; dimana tempat kejadiannya.

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian kualitatif yang terpercaya, masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu

---

[141] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 6

[142] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 81

[143] Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 159

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pendekatan kualitatif, mulai dari syarat data, cara atau teknik pencarian data, pengelolaan data sampai dengan analisisnya.[144]

Jika dilihat dari segi tempat dilakukannya penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yaitu penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi suatu sosial, individu kelompok, lembaga masyarakat dalam lingkungan tertentu.[145] Penggunaan metode kualitatif memiliki beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan
3. Metode kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan latar penelitian dan mampu melakukan penajaman pola-pola yang dihadapi peneliti.[146]

Peneliti menggunakan teknik penelitian observasi kualitatif. Observasi kualitatif tidak dibatasi kategorisasi-kategorisasi pengukuran (kuantitatif) dan tanggapan yang telah diperkirakan terlebih dahulu. Denzin & Lincoln mengutip pendapat Gardner, yang menyebutkan bahwa observasi kualitatif digunakan untuk memahami latar belakang dengan

---

[144] Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25

[145] Husaini Umar dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 5

[146] Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian…,* hlm. 33-34

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

fungsi yang berbeda antara yang objektif, interpretatif interaktif, dan interpretatif *grounded*.

Observasi kualitatif bebas meneliti konsep-konsep dan kategori pada setiap peristiwa selanjutnya memberi makna pada subjek penelitian atau amatan.[147] Observasi kualitatif memiliki kekuatan pada aspek spesifikasi, proses peniruan, dan generalisasi nya.[148] Observasi pada konsep pengalaman dapat muncul secara tiba-tiba, mendasarkan pada gejala-gejala umum, kejadian atau fenomena sosial, pola-pola, dan tipe perilaku tertentu.

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Observasi ini dapat dilacak pada kemapanan akar teoretis metode interaksionisme simbolik, karena dalam mengumpulkan data, peneliti sekaligus dapat berinteraksi dengan subjek penelitiannya.[149]

Pada perkembangannya, observasi telah menjadi salah satu bentuk metode ilmiah. Kemunculan observasi sebagai metode ilmiah, tentu menambah variasi metode pengumpulan data, yang dapat digunakan dalam menggali informasi dunia.

---

[147] Chadwick, B.A., H.M. Bahr, dan S.L.Albrecht, *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1991, hlm 254

[148] Babbie, Earl, Observing Ourselves: *Essays in Sosial Research*, USA: Weveland Press, Inc., 1986.

[149] Denzin, Norman K., & Lincoln, Yvonna S., (ed.), *Handbook of Qualitative Research*, 2 nd editions, New Delhi, Teller Road Thousand Oaks, California, USA: Sage Publication, Inc., 2009, hlm 524

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Hanya saja apa yang telah dihasilkan dalam perkembangan ilmiah, menempatkan observasi sebagai teknik biasa. Observasi justru menjadi salah satu metode yang kurang mendapat perhatian dan kurang diminati dalam berbagai literatur metodologis.[150]

Para ilmuwan kualitatif menganggap observasi tidak lebih dari kegiatan mengumpulkan data visual. Observasi dianggap sebagai aktivitas pendukung yang kurang membawa manfaat. Observasi justru dianggap sebagai metode yang tidak tepat dalam mendapatkan informasi.[151]

Pada tahap lebih jauh, observasi menjadi kurang diminati, dan cenderung dijauhi para ilmuan, karena observasi bukan bagian kegiatan ilmiah. Observasi ditinjau dari sifatnya, tidak bersifat sistematis, dan cenderung melahirkan bias. Anggapan sama disampaikan yang menyebutkan bahwa observasi jauh dari ketertarikan ilmuan kualitatif.[152] Observasi ditingkat tertentu memiliki masalah utama pada persoalan keabsahan, keandalan, dan tingkat kepercayaan data informasi yang dihasilkan.[153]

Data-data yang ada dalam penelitian ini semuanya peneliti peroleh dari fakta-fakta yang ada di lapangan tanpa melakukan rekayasa terhadap data-data tersebut. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk menggali

---

[150] Ibid, 523

[151] Adler, Patricia A., & Adler, Peter, Stability& Flexibility: *Maintaining Relation Within Organized & Unorganized Group*, Newbury Park, CA: Sage Publication, 1991, hlm 76

[152] Jensen, K., & Jankowski, N., *A Handbook of Qualitative Methodologies For Mass Communication Research*, London: Routledge, 1991.

[153] Kidder, L.H., Selltiz, Wrightsman & Cook's *Research Methods In Sosial Relations*, (4ed), Newyork: Holts, Rinehart & Wingston, 1981.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

data berkaitan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Budi Asih Kota Madiun.

Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Budi Asih Kota Madiun, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan strategi pembelajaran PAI di sekolah tersebut .

B. Variabel Data

Variabel penelitian adalah karakter, atribut, atau segala sesuatu yang terbentuk, atau yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian sehingga mempunyai variasi antara satu objek dengan objek yang lain dalam satu kelompok tertentu kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya.[154]

Menurut Arikunto variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[155] Pengertian variabelpenelitian

---

[154] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 61

[155] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm.161

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menurut Ibnu variabel penelitian adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi.[156]

Pengertian variabelpenelitian menurut Hatch dan Farhady variabel penelitian adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.[157]

Dalam penelitian kualitatif ini terdapat variabel kualitatif yang berbunyi Strategi Pembelajaran PAI berbasis pembiasaan dan program individual bagi ABK di SLB Budi Asih Kota Madiun. Pada penelitian kwalitatif yang menjadi ciri utama adalah sulit diukur dengan angka.

Pada Strategi yang pertama yaitu pembiasaan yang mana merupakan cara yang ditempuh oleh sekolah untuk membiasakan anak didiknya melaksanakan amalan-amalan/ajaran-ajaran keagaman sehingga mampu mewujudkan tujuan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan memberikan bekal bagi jiwa keberagamaan siswa selanjutnya.

Sedangkan variabel yang kedua adalah pembelajaran individual yang dimaksud adalah individualisasi pembelajarannya, atau pembelajaran yang diberikan secara khusus oleh guru kepada peserta didik meskipun mereka belajar bersama atau belajar bersama-sama dalam kelompok kelas atau pembelajaran klasikal.

---

[156] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Peneltian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 30

[157] Sugiyono, (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Cet. 1. Bandung: Alfabeta, hlm 49.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian. Menurut Suliyanto penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.[158]

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjaring banyak informasi yang dibutuhkan secara mendalam dengan waktu yang singkat.

Dengan memanfaatkan informan, peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian. Yang dimaksud subjek penelitian di sini adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.[159]

---

[158] Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 122-123

[159] KBBI, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), hlm 862

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pada subjek penelitian kualitatif disebut dengan narasumber. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, Peserta didik, orang tua.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Budi Asih Kota Madiun dimulai dari bulan Februari sampai dengan Juni 2023. Yang menjadi informan penelitian ini adalah guru PAI, kepala SLB, guru kelas dan wali murid serta peserta didik di SLB Budi Asih Kota Madiun.

Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah guru PAI sedangkan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa menjadi sumber data sekunder. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan Utama, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik (ABK) SLB Budi Asih Kota Madiun .Sebagai narasumber pokok mengenai bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Budi Asih .Pengambilan data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Informan Tambahan antara lain:
    a. Kepala SLB Budi Asih Kota Madiun merupakan orang yang mengambil kebijakan-kebijakan untuk berkembangnya sekolah. Informasi dari kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan gambaran umum

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sekolah dan bagaimana pelaksanaan belajar mengajar khususnya berkaitan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah.

b. Guru yang bertugas sebagai wali kelas SLB Budi Asih Kota Madiun yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang implementasi strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Budi Asih Kota Madiun.

c. Orang tua dan peserta didik, SLB Budi ASih Kota Madiun. Hal ini diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan gambaran keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan kegiatan keagaman di sekolah

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan peneliti. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau disebut interviewer yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara atau disebut interviewer yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ditanyakan.[160] Terdapat beberapa macam jenis wawancara antara lain, wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semistruktur dimana dalam pelaksanaannya wawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berlangsung.

Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak untuk wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Data yang diperoleh peneliti dengan wawancara jenis ini dilakukan dengan beberapa kali wawancara dengan Kepala Sekolah, tenaga pendidik, wali murid dan peserta didik yang berbeda kedisabilitasannya.

Adapun wawancara dilakukan sejak bulan Februari sampai dengan bulan Juni, dan bertempat di kantor Kepala Sekolah, ruang kelas, dan area sekolah lainnya, maupun di area luar sekolah.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dengan suatu benda, kondisi situasi dan perilaku.[161] Definisi menurut Mills di atas menyatakanbahwa observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga

[160] Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm 50

[161] Mundir, *Metode Penelitian Kualitatrif dan Kuantitatif* (Jember:STAIN Press, 2013), 186.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan.[162]

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Selanjutnya dari instrumen yang digunakan. Maka observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, menggunakan observasi. Dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung kelapangan dan mengumpulkan berbagai data yang ditemukan selama proses pengamatan, baik gerak gerik, tingkah laku, maupun segala aktifitas di Sekolah Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun.

Dalam hal ini, peneliti berfokus pada proses pembelajaran agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus baik di kelas maupun diluar kelas. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti beberapa kali, dimulai dari sejak bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2023.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka

[162] Ghony, Djunaidy dan Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012, hlm 12

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.[163]

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian melainkan melalui dokumen. Teknik dokumentasi berguna untuk mencari data berupa buku-buku, laporan arsip, agenda kegiatan dan sebagainya. Adapun data yang akan diperoleh dari dokumentasi sebagai berikut :

a. Profil sekolah SLB Budi Asih Kota Madiun
b. Sejarah berdiri sekolah SLB Budi Asih Kota Madiun
c. foto-foto yang relevan dari berbagai sumber

4. FGD (*Focus Group Discussion*)

Menurut Irwanto FGD merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.[164] FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan dengan beberapa guru SLB Budi Asih Kota Madiun, ABK, dan pimpinan sekolah. Selain itu, penulis juga akan melakukan eksperimen terhadap beberapa metode dakwah pada ABK untuk diketahui metode apa yang paling efektif dan memungkinkan berhasil dilakukan pada ABK.

[163] Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013, hlm 24
[164] Hadi, Amirul. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 1998, hlm 12

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasi.

Dalam analisis data terdapat tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ini berlangsung selama penelitian hingga akhir penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

   Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dilakukan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu penyajian data dengan menggunakan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Data yang telah dianalisis dari hasil pengambilan data dilapangan dicari inti dari pembahasan dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung.[165]

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif untuk menjelaskan data yang dikumpulkan dalam bentuk uraian, menjelaskan fenomena atau data yang didapat, tanpa menggunakan angka-angka. Dengan menggunakan analisis deskriptif dan berpikir induktif.

Metode induktif adalah cara berpikir dengan dimulai dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilaksanakan. Data yang sudah dianalisis kemudian dicari inti dari pembahasan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitianini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas data yang diperoleh dari suatu

[165] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 16

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara atau pengamatan yang terjadi di lapangan.[166]

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif. Adalah:

a. Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan tentang gambaran aktivitas usaha yang ada di koperasi tersebut melalui wawancara dan observasi lansung di lapangan.
b. Mengidentifikasikan masalah yang ada serta menganalisis secara mendalam dengan beberapa pendekatan seperti analisis PIECES dan analisis kebutuhan sistem, mempelajari komponen-komponen yang terkait dengan sistem yang akan dirancang serta pengendalian yang dibutuhkan.
c. Membuat rancangan bangunan sistem dengan mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan sistem yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan.
d. Memberikan rekomendasi atas implementasi perancangan sistem yang telah dibuat yang cocok untuk diterapkan pada koperasi tersebut terutama terkait dengan sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan.

[166] I Made winarta, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Gaha Ilmu.2006, hal 155

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Sejarah SLB Budi Asih Kota Madiun

SLB Budi Asih pada awal berdirinya bukanlah bernama SLB Budi Asih, akan tetapi dengan nama SMPLB Budi Asih. Lembaga SMPLB Budi Asih ini berdiri pada Bulan November Tahun 2008. Pada tahun itu, SMPLB Budi Asih berdomisili atau berlokasi menjadi satu lokasi atau tempat di area SDLB Negeri Manisrejo Kota Madiun, yang beralamat di Jalan Tanjung Manis No.50C Manisrejo, Kota Madiun.

Adapun Yayasan yang menaungi SMPLB Budi Asih adalah Yayasan Budi Asih Madiun. Pendiri atau yang merintis yayasan ini adalah sejumlah guru SDLB Negeri Manisrejo, yang diprakarsai oleh Ibu Lydia Trimeini yang saat itu menjabat sebagai Kepala Sekolah SDLB Negeri Manisrejo.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SLB Budi Asih ketika menceritakan tujuan awal mendirikan lembaga ini:

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> "Upaya mendirikan lembaga SMPLB Budi Asih ini bukan tanpa tujuan. Salah satu tujuan utama saat itu dengan mendirikan Yayasan ini adalah untuk menampung para lulusan SDLB Negeri Manisrejo agar tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan tanpa berpindah ke lokasi yang lainnya. Dikarenakan selama ini para lulusan SDLB Negeri Manisrejo, setelah menyelesaikan pendidikan di SDLB Negeri Manisrejo, peserta didik banyak yang memutuskan untuk tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi"[167]

Alasan yang utama adalah jarak untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dirasakan lumayan jauh.Sehingga dirintis lah berdirinya SMPLB Budi Asih ini oleh ibu Lydia Trimeini beserta para guru SDLB Negeri Manisrejo. Sesuai dengan nama nya, SMPLB Budi Asih menampung para lulusan SDLB Negeri Manisrejo untuk melanjutkan di jenjang SMPLB. Adapun jumlah tenaga pendidik yang ada pada saat itu berjumlah 3 orang pendidik, dan dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 siswa.

Selain itu untuk masalah terkait lokasi gedung yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar disampaikan juga oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

[167] 01/W/KS/15-02/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> "Untuk ruang kelas SMPLB Budi Asih saat itu menggunakan ruang kelas di area asrama SDLB Negeri Manisrejo yang sudah tidak digunakan. Sebelumnya SDLB Negeri Manisrejo mempunyai rintisan asrama bagi anak berkebutuhan khusus, akan tetapi seiring waktu berjalan, anak anak yang tinggal di asrama sudah tidak ada lagi. Sehingga bangunan gedung asrama di SDLB Negeri Manisrejo kosong dan dimanfaatkan untuk ruang belajar SMPLB Budi Asih."[168]

Seiring waktu berjalan, peserta didik yang dilayani tidak hanya jenjang SMPLB saja, akan tetapi lanjut berkembang melayani pada jenjang SMALB juga, akhirnya Yayasan Budi Asih mengembangkan layanan pendidikannya dengan menerima lulusan SMPLB untuk ke jenjang SMALB. Tentunya dengan jenjang yang berdiri sendiri yaitu SMALB Budi Asih.

Dapat disimpulkan Yayasan Budi Asih Madiun memiliki dua lembaga yang dilayani, yaitu SMPLB Budi Asih dan SMALB Budi Asih. Adapun tenaga pendidik mengalami perubahan yang dinamis. Adakalanya bertambah, tetapi kadang juga ada yang berpindah lembaga.

[168] 02/W/KS/15-02/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Sekitar tahun 2013 akhir dan menjelang awal tahun 2014 dengan adanya himbauan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, bahwa lembaga yang dibawah naungan yayasan tidak diizinkan untuk menempati lembaga aset milik pemerintah yang aktif menyelenggarakan pendidikan juga, maka sejak awal tahun 2014, SMPLB Budi Asih dan SMALB Budi Asih berpindah tempat ke lokasi yang baru tidak jauh dari lokasi SDLB Negeri.

Jarak antara lokasi SDLB Negeri dengan lokasi baru tempat SMPLB Budi Asih dan SMALB Budi Asih sekitar 50 meter. Lokasi baru yaitu beralamatkan di Jl, Tanjung Manis No 50 Kel. Manisrejo Kec. Taman Kota Madiun dengan status sewa tempat. Gedung baru ini berupa bangunan rumah kosong warga, yang disewa oleh lembaga SMPLB Budi Asih dan SMALB Budi Asih. Bangunan sewa tempat SMPLB Budi Asih terpisah dengan bangunan SMALB Budi Asih. Akan tetapi jarak tidaklah terlalu jauh.

Tidak berselang lama, khusus Sekitar pada tahun 2019 dikarenakan status sewa tempat telah berakhir, maka lembaga SMPLB dan SMALB Budi Asih dipindahkan kembali di Jl. Pilangbakti, Kel. Pilangbango Kota Madiun dengan status pinjam tempat. Dan Alhamdulillah di tahun 2021 SLB Budi Asih dapat membeli sebidang tanah dan mulai dapat merintis pembangunan ruang kelas untuk ditempati sampai dengan sekarang.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Adapun sarana prasarana SLB Budi Asih secara umum masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi untuk penyelenggaraan proses belajar mengajar sudah sangat layak, dan ditunjang dengan tambahan fasilitas wifi semakin mendukung proses belajar mengajar. Meskipun sarana prasarana yang masih jauh dari kesempurnaan, penting untuk diakui bahwa fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, seperti wifi, dapat memiliki dampak besar pada pengalaman belajar siswa dengan berbagai jenis ketunaan. Penting untuk memastikan bahwa akses wifi di sekolah inklusif seperti SLB Budi Asih diatur dengan baik, aman, dan diawasi untuk melindungi siswa dari potensi risiko online. Selain itu, perlu mempertimbangkan kebutuhan teknologi yang mungkin berbeda antara siswa dengan ketunaan yang berbeda agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari fasilitas wifi tersebut. Seperti yang disampaikan kepala sekolah sebagai berikut:

> "Alhamdulillah sekarang sudah punya tanah sendiri, pembangunan mulai dilaksanakan secara bertahap sesuai dana yang ada. Kondisinya ruang kelas memang belum sempurna.Tetapi proses belajar mengajar juga tetap berjalan . InsyaAllah kedepan lembaga ini semakin lebih baik lagi "[169]

[169] 03/W/KS/15-02/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pada awal tahun 2021 terjadi perubahan kembali. Yaitu nomenklatur SMPLB dan SMALB Budi Asih berubah nama menjadi SLB Budi Asih sesuai peraturan gubernur tentang perubahan atas peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 43 tahun 2018 tentang nomenklatur, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja unit pelaksana teknis dinas pendidikan provinsi Jawa Timur. Dengan berjalannya waktu SLB Budi Asih yang sekarang telah memiliki tenaga pendidik profesional di bidangnya yang berjumlah 7 orang, yang berstatus Non PNS atau GTY. Adapun jumlah siswa yang dilayani sekarang adalah 23 peserta didik dari jenjang SDLB kelas 1 sampai jenjang SMALB kelas 12. Perkembangan SLB Budi Asih yang lebih profesional dan komprehensif adalah tanda positif bahwa pendidikan inklusif sedang ditingkatkan. Berikut juga hasil wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan status jenjang SMPLB dan SMALB Budi Asih :

> "intinya lembaga kami SMPLB dan SMALB di gabung jadi satu menjadi nama SLB Budi Asih, jadi proses ijin operasional, NPSN, rekening bank,dan semua yang berkaitan dengan administrasi dirubah semua "[170]

[170] 04/W/KS/15-02/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Adapun jenis kedisabilitasan peserta didik di SLB Budi Asih Kota Madiun yang sedang dilayani pada saat ini ada tiga jenis, yaitu Kedisabilitasan pendengaran atau tunarungu, kedisabilitasan intelektual atau tunagrahita, dan gangguan pemusatan konsentrasi atau autis.

SLB Budi Asih membuka kesempatan bagi para peserta didik ABK (anak berkebutuhan khusus) untuk sekolah di lembaga tersebut, serta menerima semua jenis kedisabilitasan yaitu sebagai berikut:

1) ABK Hambatan Penglihatan (A)
2) ABK Hambatan Pendengaran (B)
3) ABK Hambatan Berpikir (C)
4) ABK Hambatan Fisik (D)
5) ABK Autisme

b. Gambaran Peserta Didik SLB Budi Asih Kota Madiun

SLB Budi Asih adalah lembaga pendidikan yang melayani peserta didik berkebutuhan khusus. SLB Budi Asih merupakan satuan pendidikan yang berada dalam pengelolaan satu atap bersama dengan satuan pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) dan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Peserta didik SLB Budi Asih Kota Madiun pada saat ini terdiri dari 22 siswa yaitu 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Adapun jenis kedisabilitasan yang dilayani saat ini adalah kedisabilitasan pendengaran (tunarungu), hambatan intelektual/berpikir (tunagrahita), dan hambatan pemusatan konsentrasi/autis. Peserta didik SLB Budi Asih berasal dari latar belakang keluarga yang beraneka ragama baik latar belakang ekonomi, latar belakang pendidikan orang tua, dan latar belakang mata pencaharian/pekerjaan.

Secara umum, mata pencaharian/pekerjaan orang tua peserta didik SLB Budi Asih adalah swasta/wirausaha, dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Adapun tingkat pendidikan orang tua peserta didik SLB Budi Asih juga berpendidikan menengah ke bawah. Akan tetapi juga terdapat satu wali murid dengan tingkat pendidikan sarjana.

Peserta didik SLB Budi Asih memiliki prestasi yang cukup membanggakan dalam bidang akademik maupun non akademik. Diantaranya peserta didik berprestasi pada ajang kompetisi bidang olah raga, seni, dan keterampilan ditingkat Kota Madiun dan tingkat Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut merupakan indikator bahwa peserta didik memiliki potensi unggul yang perlu terus dipupuk dan dikembangkan potensinya.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Prestasi peserta didik tidak lepas dari dukungan orang tua berupa dukungan moral maupun dukungan material. Dukungan moral orang tua terhadap pendidikan putra / i nya berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan, menanamkan rasa percaya diri dan motivasi bagi putra/ putrinya yang berkebutuhan khusus.

Sebagaimana dijelaskan bahwa di SLB Budi Asih Kota Madiun saat ini melayani peserta didik dengan jenis kedisabilitasan pendengaran (tunarungu/B), kedisabilitasan intelektual/C dan hambatan pemusatan konsentrasi/autis. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

> "Lembaga sini jika ada peserta didik baru yang mendaftar,kita menerima apapun jenis kedisabilitasannya, cuma kalau saat ini yang dilayani di lembaga sini anak hambatan pendengaran, hambatan intelektual dan autis"[171]

Berikut penjelasan sekilas mengenai jenis kedisabilitasan yang saat ini dilayani di lembaga Budi Asih, yaitu kedisabilitasan pendengaran (tunarungu / B), Kedisabilitasan intelektual /C, dan Autis, sebagai berikut :

[171] 05/W/KS/15-02/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1) Tunarungu

Menurut Soewito dalam buku Ortho paedagogiTunarungu adalah seseorang yang mengalami ketulian berat sampai total, yang tidak dapat menangkap tutur kata tanpa membaca bibir lawan bicaranya. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar baik itu sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan kerusakan fungsi pendengaran baik sebagian atau seluruhnya sehingga membawa dampak kompleks terhadap kehidupannya.[172]

2) Tunagrahita

Tunagrahita atau disabilitas intelektual merupakan gangguan perkembangan belajar, penalaran, sosial, dan kemampuan hidup. Anak tunagrahita adalah anak berkebutuhan khusus yang terdiri dari beberapa jenis yang berbagai dari yang ringan hingga yang berat. Anak tuna grahita belum mampu berdiri sendiri oleh karena itu masih membutuhkan bantuan dari lingkungan sekitar seperti orang tua, guru, shadow, dan teman.[173] .

[172] Mudjito, Harizal, Elfindri. 2012. Pendidikan Inklusif, Jakarta: Baduose Media. Nenden Ineu Herawati, Pendidikan Inklusif dalam jurnal http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2755/1795 .

[173] Delehie dan Bandi (2006) *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* Bandung Refika Aditama, hlm 6

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3) Autis

Autisme atau *Autism Spectrum Disorder* (ASD) merupakan gangguan perkembangan pada anak yang menyebabkan kemampuan komunikasi dan sosialisasi anak terganggu.[174]

c. Visi Misi dan Tujuan SLB Budi Asih Kota Madiun

Sebagaimana lembaga pendidikan khusus lainnya, di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun juga memiliki visi, misi dan tujuan. Visi SLB Budi Asih adalah "Terwujudnya Peserta Didik yang mampu mengaktualisasikan Profil Pelajar Pancasila". Sedangkan misinya antara lain; Menciptakan lingkungan belajar yang bersih, beraksesbilitas dan suasana aman kondusif serta menyenangkan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran; Menanamkan budaya literasi, numerasi dan survei karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan; Menumbuhkembangkan semangat kemandirian kepada peserta didik sesuai dengan membekali kompetensi keahlian dan life skill yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, sehingga berkemauan kuat untuk terus maju; Menjalin kerjasama dengan stakeholder dalam meningkatkan mutu pembelajaran.[175]

1) Tujuan jangka pendek (1 Tahun)

[174] Maulana, Mirza. Anak Autis: *Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat.* Yogyakarta: ArRuzz Media. 2007, hlm 22
[175] Dokumen SLB Budi Asih Kota Madiun

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

a) Peserta didik memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi.
b) Menumbuhkan keyakinan beragama yang kuat sehingga dapat menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangannya.
c) Melakukan pembiasaan yang mencerminkan nilai luhur karakter dan budaya bangsa seperti jujur, disiplin, sopan dan santun.
d) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sehingga dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan karakteristik dan kekhususannya.
e) Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
f) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif sehingga dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari hari.[176]

2) Tujuan jangka menengah (4 Tahun)
a) Memiliki dasar dasar keterampilan yang memadai sebagai bekal pengetahuan dalam mengikuti pendidikan yang lebih tinggi
b) Terwujudnya satuan pendidikan yang ramah anak terhadap pembelajaran yang berwawasan lingkungan dan ekonomi kreatif

[176] Ibid.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

c) Berkembangnya pengetahuan dan keterampilan praktis peserta didik di bidang teknologi informasi dan komunikasi, tata boga, tata kecantikan, desain grafis, perbengkelan dan souvenir

d) Peserta didik memiliki jiwa kewirausahaan melalui pembelajaran keterampilan yang sesuai bakat dan minatnya.

e) Mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berprestasi.[177]

3) Tujuan jangka panjang (8 Tahun)

a) Memiliki kemampuan interpersonal yang memadai untuk menjalin komunikasi dengan anggota keluarga dan masyarakat

b) Terwujudnya SLB Budi Asih sebagai pusat sumber pengembangan talenta, bahasa, dan komunikasi anak

c) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang kemandirian, kewirausahaan, ekonomi kreatif dan vokasional.

d) Menghasilkan peserta didik yang kompeten di bidang vokasional sesuai dengan bakat dan minatnya

e) Menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang vokasional sesuai dengan bakat dan minatnya

f) Terwujudnya lulusan yang mandiri, kolaboratif dan berdaya saing yang optimal.[178]

d. Struktur Organisasi SLB Budi Asih Kota Madiun

Keseluruhan tenaga pendidik dan karyawan yang ada di SLB Budi Asih Kota Madiun berjumlah 11 orang yang mana

[177] Ibid.
[178] Ibid.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tenaga pendidik tersebut adalah tenaga didik Honorer dan lulusan atau jurusan yang berbeda-beda serta dapat menjelaskan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.[179]

SLB Budi Asih Kota Madiun tentu ada struktur organisasi untuk mengetahui kepemimpinan yang berlaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Struktur organisasi akan menggambarkan kedudukan, fungsi, hak, dan kewajiban dari masing-masing posisi jabatan, yang mana bertujuan agar suatu kepemimpinan di dalam sekolah tersebut bisa berfungsi secara optimal. [180]

Struktur organisasi SLB Budi Asih Kota Madiun ialah untuk mengetahui kepemimpinan yang berlaku dan memberikan gambaran mengenai kedudukan, fungsi, hak, dan kewajiban dari masing-masing posisi jabatan. Berikut gambaran struktur organisasinya.[181]

Gambar 2. Struktur Organisasi

[179] Ibid.
[180] Ibid.
[181] Ibid.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

e. Profil Singkat SLB Budi Asih Kota Madiun

1) Nama Sekolah: SLB Budi Asih
2) Alamat Sekolah: Jl. Pilang Soko No. 19B, Kel.Pilangbango, Kota Madiun
3) NPSN: 69968601
4) Nama Yayasan: Yayasan Budi Asih Madiun
5) Alamat Yayasan: Jl. Pilang Soko No. 19B, Kel. Pilangbango, Kota Madiun
6) No dan Tanggal Akta Pendirian: No. 7 tgl. 04 April 2016
7) SK Pengesahan Akta Yayasan: AHU-0019109.AH.01.04 th 2014
8) SK Izin Operasional: 19.14/330/XI/II/2020
9) Masa Berlaku: 17 September 2020 s.d 16 September 2023
10) E-Mail: slbbudiasihb53@gmail.com
11) No. Telepon: 08113222117[182]

f. Gambaran Orang Tua Peserta Didik SLB Budi Asih Kota Madiun

1) Pendidikan Orang Tua Siswa

Di SLB Budi Asih Kota Madiun, tingkat pendidikan orang tua siswa sangat beragama. Mulai dari lulusan SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi. Akan tetapi yang paling dominan adalah dengan latar belakang pendidikan menengah

[182] Ibid.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ke bawah. Dengan keberagaman latar belakang pendidikan yang ada sudah semestinya berbagai pula pengetahuan,cara,serta pola pendidikan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus di lingkungan rumah.[183]

2) Pekerjaan Orang Tua Siswa

Adapun kegiatan perekonomian orang tua peserta didik SLB Budi Asih Kota Madiun yaitu rata rata sebagai wiraswasta dan juga karyawan non PNS, dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah.[184]

3) Partisipasi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak

Secara umum orang tua atau wali murid memberikan dukungan secara penuh terhadap program yang diselenggarakan oleh SLB Budi Asih Kota Madiun. Dukungan para orang tua baik pada kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, maupun program khusus dan program pembiasaan lainnya yang menunjang kemandirian peserta didik. Dapat dicontohkan partisipasi orang tua pada program pembiasaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam , orang tua rutin mengantar putra putrinya hadir dan terlibat aktif mengikuti kegiatan keagaman di sekolah maupun diluar sekolah. Orang tua juga cepat merespon himbauan dari pendidik tentang kegiatan di sekolah. Orang tua juga harus

[183] Ibid.
[184] Ibid.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

berkomunikasi dan berkoordinasi jika ada yang perlu dikomunikasikan, serta berusaha menindaklanjuti arahan pendidik. Kedua orang tua dirumah masing-masing juga harus memperhatikan dan turut melakukan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya.[185]

g. Letak geografis, Sosial Budaya SLB Budi Asih Kota Madiun

Adapun letak geografis SLB Budi Asih Kota Madiun beralamatkan di Jl.Pilangsoko No.19B, Kelurahan Pilangbango Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. SLB Budi Asih tepat berada di area pinggir kota Madiun bagian timur. Disekitar sekolah merupakan area perkampungan penduduk, dan letak SLB Budi Asih tepat berada di pinggir persawahan padi. Suasana di sekitar SLB Budi Asih sangat tenang, jauh dari kebisingan . Akses jalan menuju sekolah sangat lancar dikarenakan jalan besar yang merupakan akses jalan alternatif yang beraspal goreng, yang dapat dilewati oleh kendaraan roda empat.[186]

Meskipun SLB Budi Asih berada di wilayah kota Madiun, akan tetapi situasi, dan suasananya masih bernuansa perkampungan yang asri dengan pepohonan hijau. Kawasan persawahan dengan potensi untuk tanam padi , tebu, ketela, dan sayur mayur dan buah buahan keseharian yang dibutuhkan. Berdasarkan letak geografis bahwa SLB Budi Asih yang berada

[185] Ibid.
[186] Ibid.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

di area pinggir kota Madiun, dengan daerah perkampungan , daerah pertanian dan peternakan, sehingga upaya yang dilakukan SLB Budi Asih Kota Madiun adalah pemenuhan kepedulian terhadap daya dukung pengolahan pertanian berupa padi, tebu , dan lainnya.[187]

Pengembangan merdeka belajar memiliki dampak di sekolah. Budaya berwirausaha pada program pendidikan di SLB dengan pendekatan seni dan prakarya dilakukan untuk membekali kompetensi kemandirian peserta didik berkebutuhan khusus. Pembentukan profil pelajar pancasila yang dapat mengaktualisasikan diri anak pada lingkungan dan masyarakat sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki akhlak mulia, mandiri, kreatif mampu berkolaborasi dan berkontribusi bagi masyarakat.[188]

SLB Budi Asih sebagai lembaga pendidikan yang peserta didiknya terdiri dari hambatan pendengaran, hambatan intelektual, dan autis dengan latar belakang budaya yang beragama.[189]

Keragaman sosial budaya di lingkungan SLB Budi Asih tidak menjadi penghalang terciptanya interaksi serta hubungan yang positif antara pendidik, peserta didik dan warga sekolah lainnya. Dengan terciptanya hubungan yang harmonis tersebut

[187] Ibid.
[188] Ibid.
[189] Ibid.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

maka kehidupan dilingkungan SLB Budi asih tetap kondusif bahkan keberagaman yang ada dapat mendukung prestasi peserta didik. Salah satu hal yang menjadikan hal tersebut tercipta adalah adanya budaya sekolah.[190]

Budaya sekolah dimaknai dengan tradisi sekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai nilai yang dianut sekolah . Budaya sekolah di SLB Budi Asih berisi kebiasaan kebiasaan yang disepakati bersama untuk dijalankan dalam waktu yang lama, dan direfleksikan dalam kehidupan sehari hari. Budaya sekolah di SLB Budi Asih Kota Madiun adalah sebagai berikut:

1) Salat Duhur berjamaah
2) 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun)
3) Bebas asap rokok
4) Gerakan literasi
5) Malu (malu datang terlambat, malu karena melanggar peraturan, malu untuk berbuat salah, malu jika tidak berprestasi, malu tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan sekolah bersih dan sehat), dan membudayakan perilaku baik yang bersifat spontan.[191]

[190] Ibid.
[191] Ibid.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

h. Pembiayaan Operasional SLB Budi Asih Kota Madiun

Sumber dana bagi penyelenggaraan pendidikan di SLB Budi Asih Kota Madiun diperoleh dari bantuan pemerintah pusat berupa Bantuan Operasional Sekolah dan Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP) dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur.[192] Penting untuk memastikan bahwa dana yang diterima dari pemerintah pusat dan provinsi digunakan dengan transparan dan akuntabel. Ini termasuk penyusunan anggaran yang cermat, pelaporan yang tepat waktu, dan penggunaan dana sesuai dengan tujuan pendidikan inklusif.[193]

Manajemen dana yang baik memerlukan perencanaan yang matang. Sekolah perlu merencanakan dengan baik bagaimana dana ini akan digunakan untuk memaksimalkan manfaatnya bagi siswa dengan ketunaan. Dana yang diterima harus digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SLB Budi Asih.[194] Ini termasuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang inklusif, peningkatan fasilitas, dan pengadaan sumber daya pendidikan yang sesuai.

---

[192] Ibid.

[193] Santoso, U., & Pambelum, Y. J. (2008). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dalam Mencegah Frau*d. Jurnal Administrasi Bisnis Unpar, 4(1), 14–33. https://doi.org/10.26593/jab.v4i1.363.

[194] Chandra, M. A. (2019). *Implementasi Akuntansi Sektor Publik Untuk Institusi* (Studi Kasus Pada Politeknik Pariwisata Makassar). 98.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Deskripsi Data

a. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembiasaan Untuk Anak berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun

Sekolah Luar Biasa Budi Asih kota Madiun sebagai lembaga yang menangani anak berkebutuhan khusus selain memberikan pembelajaran mata pelajaran pada umumnya, juga memberikan pembelajaran Pendidikan agama Islam. Di SLB Budi Asih juga berusaha menyelenggarakan beberapa kegiatan rutin keagaman seperti yang disebutkan oleh bapak Sigit, S.Pd.I :

> "Kegiatan keagaman pasti diajarkan juga di lembaga ini, karena memang di struktur kurikulum juga ada mata pelajaran PAI, sedangkan mata pelajaran PAI dimasukan dalam jadwal pelajaran. Untuk peringatan Hari Besar Islam juga tetap kita selenggarakan, seperti maulid nabi, isra mi'raj, perayaan tahun baru Islam. Juga kegiatan pemotongan hewan qurban di sekolah."[195]

Dalam kegiatan belajar mengajar keseharian, di SLB Budi Asih juga diprogramkan pembiasaan baik di waktu pagi hari . Yaitu kegiatan berupa membudayakan kebiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) dan selalu memulai kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah berikut;

> "Kalau mau memulai belajar, atau mengakhiri pelajaran tetap kita ajari berdoa, pada awal anak masuk sekolah, anak biasa tidak hafal. Tapi setelah terbiasa setiap hari di

[195] 06/W/KS/10-03/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> lafalkan, anak anak pun jadi terbiasa dan akhirnya hafal dengan sendirinya"[196]

Pembiasaan bersalaman peserta didik dengan bapak ibu guru juga nampak ketika pagi hari sebelum masuk kelas. Hal ini dilaksanakan setiap pagi hari secara rutin, seperti tampak pada gambar pengamatan berikut.

Gambar 3. Pembiasaan kegiatan bersalaman peserta didik dengan bapak ibu guru di pagi hari

Kebiasaan baik di sekolah juga telah di rasakan dan disampaikan oleh orang tua peserta didik sebagai berikut:

> "Alhamdulillah anak saya setiap hari saya antar ke sekolah, kalau sudah nyampai halaman ketemu bapak atau ibu guru langsung mengucapkan salam meskipun gak jelas kata katanya,lanjut salaman, cium tangan, setelah itu baru saya tinggal pulang"[197]

Untuk kegiatan pembiasaan yang bernilai keagaman di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun juga telah

[196] 07/W/KS/10-03/2023
[197] 01/W/OT/15-3/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dilaksanakansetiap hari. Diantaranya membiasakan hidup bersih diri, bersih lingkungan kelas dan area sekolahan, membiasakan berkata jujur, membiasakan saling menolong, saling membantu, bermain dengan rukun dan tidak mudah emosi, berkelahi atau mencaci teman, serta terbiasa bersikap sopan santun dihadapan bapak ibu guru.

Berikut peneliti mendapatkan dokumen kegiatan pondok romadhon dengan tema kebersihan

Gambar 4. Arsip kegiatan pondok romadhon

Pembiasaan kegiatan yang bernilai keagaman juga disampaikan oleh orang tua peserta didik sebagai berikut :

> "Anak anak itu meskipun sepertinya tidak paham dan tidak mengerti, ternyata kalau ada yang tidak bawa pensil, penghapus atau penggaris, biasa saling meminjamkan. Seperti kemarin kotak pensil nya anak saya ketinggalan, ternyata di sekolah dipinjami temannya sampai pulang"[198]

[198] 02/W/OT/20-03/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pernyataan selanjutnya juga disampaikan oleh orang tua peserta didik lainnya yaitu sebagai berikut :

> "Anak saya kalau dirumah sering saya suruh mengulang doa sebelum belajar , kadang juga doa sebelum makan, saya pancing bacaan awalannya saja , alhamdulillah sudah bisa dengan lancar "

Selain itu, di SLB Budi Asih Kota Madiun ini juga diadakan kegiatan rutin atau yang sering kita kenal dengan pembiasaan. Hal ini diperkuat dengan argumen dari bapak Sigit,S.Pd.I selaku kepala SLB Budi Asih kota Madiun yakni :

> "Di sekolah sini sebenarnya diadakan kegiatan rutin atau pembiasaan yang fokusnya ditekankan dalam hal kemandirian anak. Khususnya kemandirian yang menyangkut aktivitas kehidupan sehari hari. Kalau pembiasaan yang khusus pendidikan agama Islam, juga diterapkan terutama kegiatan yang sehari hari dilakukan, contohnya berdoa sebelum belajar, dan setelah pelajaran selesai"[199]

Persiapan guru sebelum memberikan materi pembelajaran guru menyiapkan kelas dan menyiapkan media pembelajaran, karena media dianggap penting untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak tunarungu.[200] Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SLB Budi Asih yakni bapak Sigit,S.Pd.I, mengenai persiapan guru sebelum proses pembelajaran PAI di mulai yakni:

[199] 03/W/KS/22-03/2023
[200] 01/O/KS/25-02/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> "Sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan kesiapan anak anak terlebih dahulu, juga menyiapkan ruang kelas dan media pembelajaran apa yang terlebih dahulu agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik"[201]

Gambar 5. pembiasaan persiapan anak anak sebelum belajar

Upaya yang guru PAI lakukan untuk mendampingi siswa bukan hanya pembelajaran diatas meja, akan tetapi juga kegiatan praktik ibadah keseharian seperti Salat Duhur berjamaah. Dengan cara mengajak anak Salat Duhur berjamaah, maka diharapkan anak anak dapat berlatih mandiri, mulai dari kegiatan berwudhu, kegiatan menyiapkan tempat sholat,menyiapkan sajadah,serta melatih kedisiplinan waktu. Dalam hal ini pendidik harus menerapkan program individual, dengan mengawasi, mendampingi, dan mengarahkan, serta menuntun peserta didik, agar benar benar mampu ke arah kemandirian.

[201] 07/W/KS//2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dalam kunjungan peneliti ke Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun, juga mendapatkan berupa dokumen yaitu KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang isinya terdapat program pembiasaan penerapan Profil Pelajar Pancasila pada nilai nilai yang dikembangkan adalah Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Sedangkan upaya implementasinya di sekolah diantaranya sebagai berikut:

1) Mendengarkan ayat ayat suci Al-Qur'an setiap mengawali pagi di sekolah sebelum bel masuk kelas
2) Berdoa sebelum maupun setelah mengakhiri kegiatan belajar
3) Kegiatan salat bersama waktu dhuhur setelah jam pulang sekolah untuk kelas besar
4) Pembiasaan doa bersama jika ada teman yang sakit, dsb.[202]

Meskipun di lingkup SLB se- Kota Madiun belum pernah diselenggarakan ajang kegiatan kompetisi atau perlombaan bidang keagamaan, tetapi di SLB Budi Asih Kota Madiun, peserta didik juga terbiasa di ajari kegiatan keagaman seperti menghafal surat surat pendek, asmaul husna, shalawat dan doa keseharian. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Susmiati sebagai berikut ;

> **"**Disini anak anak kalau pelajaran agama Islam,juga diajari menghafal bu, seperti hafalan surat surat pendek dan hafalan doa keseharian. Yang jelas kami sesuaikan dengan kemampuan anak anak. Kalau sudah hafal satu

[202] 01/D/RK/25-03/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> surat, baru ditambah surat lainnya. Kalau ada yang tipe menghafalnya cepat dibanding anak lainnya, kita tambahi hafalan lagi surat yang lainnya. “[203]

Hasil wawancara dengan pendidik lainnya disampaikan tentang kemanfaatan pembiasaan menghafal doa keseharian, menghafal surat pendek dan lainnya , sebagai berikut :

> “Kemampuan anak anak dalam bidang keagaman bisa kita tampilkan di kegiatan halal bihalal keluarga besar pendidik dan kependidikan Kota Madiun, dan gak harus diajang kompetisi lomba saja”[204]

Pada kelas yang lain, untuk metode pembiasaan kegiatan keagaman juga diterapkan pada anak autis dan tunagrahita. Bagi peserta didik yang gaya belajarnya lebih mengarah dengan iringan musik, maka pendidik akan menyiapkan media berupa *handphone* dan laptop, atau sound. Sambungan wifi juga sudah tersedia di sekolah sehingga lebih memudahkan belajar.

Berikut merupakan pernyataan dari hasil wawancara dengan ibu guru yang menangani anak anak autis dan tunagrahita:

> **“**Biar tidak bosan, kegiatan keagaman di sekolah sini kita laksanakan dengan rutin seperti menghafalkan asmaul husna, shalawat atau lagu lagu Islami dengan musik. yang paling mudah dengan karaoke. Ini juga menguntungkan kita, kalau pas ada kegiatan halal bihalal, diminta penampilan, kita tinggal menyempurnakan saja teknik vokal, make up dan kostumnya” **[205]**

Dari hasil wawancara dengan peserta didik juga dapat diketahui bahwa pembiasaan belajar dengan iringan musik itu

---

[203] 01/W/P/25-03/2023
[204] 02/W/P/04-04/2023

[205] 03/W/P/05-04/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sering dilakukan di sekolah. Berikut pernyataan peserta didik kepada peneliti “aku senang kalau sholawatan atau menghafal asmaul husna pakai musik di laptop nya bu guru” [206]

Pendidikan agama Islam dirasakan sangat penting untuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini dikarenakan anak anak berkebutuhan khusus membutuhkan contoh, tauladan perilaku, sikap yang baik dalam kehidupan sehari hari. Selain itu anak anak berkebutuhan khusus juga manusia yang membutuhkan tuntunan akan kebenaran, agar kehidupannya terbiasa dengan kebaikan kebaikan. Sebagaimana yang disampaikan pendidik berikut ini :

> “Kalau sudah mendekati masuk jam salatdhuhur, segera anak anak persiapan dan bapak ibu guru ikut salatberjamaah juga bersama mereka. Sekalian mendampingi anak anak biar gak ada yang ngobrol ketika waktu sholat”. [207]

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang pembiasaan kegiatan keagaman memang tepat terutama untuk anak kedisabilitasan hambatan intelektual atau tunagrahita. Adapun hasil wawancara seperti berikut:

> **“**Pembiasaan secara rutin, berulang ulang, terus menerus secara konkrit itu strategi yang paling tepat untuk anak tunagrahita, karena anak anak ini tidak mampu mengolah materi pelajaran layaknya anak pada umumnya. Pada umumnya anak tunagrahita memiliki IQ dibawah 70. Anak tunagrahita hanya bisa meniru apa yang dilihat dihadapannya, mata pelajaran apapun termasuk pendidikan agama Islam”[208]

[206] 01/W/PD/04-04/2023

[207] 04/W/PD/02/2023

[208] 08/W/KS/03/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Diharapkan juga dengan layanan pendidikan agama Islam, anak anak berkebutuhan khusus dapat menjadi anak anak berakhlak mulia. Hal ini dapat dilihat pada ketaatan peserta didik untuk menjalankan perintah wajib berupa salat lima waktu. Adapun pembiasaan rutin salat yang bisa dilaksanakan di sekolah adalah di waktu dhuhur. Hal ini juga dilaksanakan di sekolah seperti disampaikan oleh ibu Susmiati, S.Pd;

> **"**Sebenarnya di sekolahan juga diprogramkan pembiasaan Salat Duhur berjamaah, tetapi ini di khususkan untuk anak yang besar. Bagi anak yang masih kecil mereka pulang sebelum dhuhur. Jadi untuk anak kecil tidak kita wajibkan. Kebanyakan anak anak yang besar sudah mulai mengerti tentang salat itu wajib, jadi mereka juga taat dan patuh untuk mengikuti salatdhuhur" [209]

Dalam kegiatan wawancara peneliti dengan tenaga pendidik lainnya juga menunjukkan adanya pembiasaan keagaman di sekolah. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

> "materi pelajaran yang paling mudah dilakukan anak anak tunagrahita itu, yang sering kita sampaikan, yang sering dilihat anak anak, dan yang sering kita lakukan bersama sama "[210]

Kemampuan anak anak berkebutuhan khusus di tingkat Kota Madiun dalam bidang keagaman dapat tersalurkan tidak hanya di sekolahan sendiri. Kemampuan anak anak ini dapat ditampilkan ketika diselenggarakan kegiatan rutin seperti halal

[209] 01/W/P/10-04/2023

[210] 02/W/P/10-04/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

bihalal guru guru SLB se-Kota Madiun. Biasanya anak anak dari tiap lembaga SLB se-Kota Madiun dikasih jatah untuk menampilkan peserta didiknya di panggung utama.

Jika tidak dilakukan pembiasaan, maka tenaga pendidik akan merasa keberatan dalam menyiapkan penampilan putra putrinya yang berkebutuhan khusus. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu susmiati,S.Pd:

> "Anak yang kelihatan mampu menghafal surat pendek,atau melantunkan sholawatan dengan versi karaoke, menghafal asmaul husna atau doa keseharian, setiap pelajaran agama kita latih terus. Supaya ketika momen halal bihalal tingkat kota yang diselenggarakan tiap tahun,anak anak sudah biasa dan bapak ibu guru tinggal menyiapkan kostum saja"[211]

b. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Program individual

Layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun seperti pada umumnya layanan pendidikan khusus di tempat lainnya. Untuk semakin memperkuat dampak pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama pada karakter religius peserta didik, para pendidik juga melayani pembelajaran pendidikan agama Islam secara individual atau personal.

Dari hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa peserta didik di dampingi belajarnya oleh pendidik baik secara kelompok

[211] 03/W/P/10-04/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kecil maupun secara personal.Tetapi materi pembelajaran tetap mengacu pada kemampuan masing masing peserta didik. Berikut dokumentasi yang peneliti peroleh.

Gambar 6. Pembelajaran dengan pendekatan individual

Hal ini dilakukan karena untuk anak berkebutuhan khusus dengan kedisabilitasan yang berbeda, seharusnya dengan pendekatan belajar yang berbeda pula. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah:

> "Dilembaga sini peserta didiknya kita kelompokkan berdasarkan kelas dan jenjang, terkadang ada guru yang mendapat jatah kelas dengan jumlah peserta didik tiga, empat, lima atau lebih. Ini kita lakukan supaya anak anak lebih tertangani dan terlayani dengan baik. Kadang proses belajar anak anak bergantian satu persatu, supaya pembelajaran lebih berdampak dan bermakna"[212]

Sebagaimana lembaga yang menangani anak berkebutuhan khusus lainnya, di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun sebenarnya juga mengalami keterbatasan tenaga

[212] 01/W/KS/12-04/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pendidik. Tetapi karena setiap pendidik sudah terbiasa menangani anak dengan berbagai disabilitas, maka mengajar dengan bergantian secara individual bukanlah suatu hal yang aneh atau berat. sebagaimana disampaikan ibu Defrina S.Pd :

> "Mengajar anak anak SLB kalau kita samakan cara ngajarnya dan materinya tentu tidak pas. Pasti kita sesuaikan dengan kemampuan anak anak juga. Pendekatan nya pun juga berbeda beda. Kalau yang saya tangani saat ini anak autis sama anak tuna grahita. Saya mengajari anak anak berdasarkan kemampuan personal anak didik, jadi bergantian satu satu"[213]

Dalam pembelajaran praktek khusus mata pelajaran pendidikan agama Islam, anak anak biasa didampingi secara perorangan secara bergantian. Hal ini disampaikan oleh Ibu Defrina S.Pd :

> "Anak tuna grahita lebih kita dampingi ketika kegiatan bina diri. Contoh ketika persiapan wudhu, anak anak melepas sepatu, kaos kaki dan menyiapkan sandal sendiri, kemudian kita arahkan ke tempat wudhu. Kita arahkan untuk melipat lengan baju sampai siku, menyalakan kran dan mematikan sendiri juga. Meskipun kita dampingi, anak anak tuna grahita kita arahkan untuk melakukan sendiri semuanya "[214]

Dalam kegiatan keagaman lainnya, seperti Salat Duhur berjamaah di SLB Budi Asih Kota Madiun, anak anak juga didampingi secara individual ketika tahap persiapan sebelum salatdhuhur. Bapak ibu guru memang sering menginstruksikan hal

[213] 01/W/P/12-04/2023
[214] 01/W/P/12-04/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

hal yang sifatnya teknis. Hal ini disampaikan oleh ibu Defrina , S.Pd :

> "Cara mengajar anak tuna grahita, yang tepat adalah kita sebagai guru memberi contoh konkrit langsung, tidak cukup bercerita saja. Selain itu juga harus sering membiasakan aktifitas sehari hari secara rutin dan terus menerus. Kalau mau sholat, anak anak selalu kita ajari menggelar sajadah sendiri, menggunakan kain salat sendiri sampai melipat kembali dengan rapi, meskipun kadang anak anak juga malas mengikuti instruksi dan perintah kita, Kalau sudah gitu akhirnya kita juga yang merapikan". [215]

Sebagaimana diketahui, bahwa di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun terdapat tiga jenis kedisabilitasan yang dilayanisaat ini, yaitu tunarungu, tunagrahita dan autis.

Untuk pembelajaran anak tuna rungu di lakukan pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan program khusus auditori yaitu memaksimalkan kemampuan merespon melalui sisa sisa pendengaran. Ibu guru melatih dengan menggunakan media Handphone untuk mendengarkan suara adzan, iqomah, bacaan surat pendek, asmaul husna, doa keseharian. Upaya yang dilakukan pendidik dengan menggunakan headset atau langsung mendekatkan Handphone ke telinga peserta didik. Selain itu anak tunarungu dengan jenis total, terbiasa juga kita dampingi dengan menggunakan bahasa isyarat dan berkomunikasi melalui kontak mata secara langsung.[216]

[215] 01/W/P/12-04/2023
[216] 03/O/P/12-04/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dengan penekanan auditori pada anak tunarungu, pendidik dapat mengetahui seberapa tingkat kemampuan mendengar peserta didik. Sehingga pendidik dapat mengatur materi apa saja yang dapat diajarkan dan seberapa beban materi yang diajarkan, agar dampak pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dirasakan oleh peserta didik khususnya, dan bagi keluarga, teman, dan lingkungan umumnya, dan pendidik mengetahui tingkat perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam.

Seperti yang disampaikan oleh pendidik ketika menceritakan seputar mengajar anak tunarungu secara individual dengan auditori sebagai berikut "Yang barusan didengarkan itu suara apa mbak? Suara adzan dan iqomah"[217]

Pendidik dapat mengidentifikasi tingkat kemampuan peserta didik dari jawaban yang diberikan. Sehingga memudahkan pendidik untuk memberikan materi lanjutan yang diberikan.

Pendekatan pembelajaran individual bagi anak dengan hambatan pendengaran dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan mendengarnya. Hal ini juga disampaikan oleh ibu retno, M.Pd sebagai berikut :

[217] 10/W/P/02/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> "Sebenarnya kalau program khusus anak hambatan pendengaran itu kita maksimalkan, sangat mendukung keberhasilan pembelajaran anak anak. Anak didik yang mempunyai hambatan pendengaran tidak total dan masih ada sisa sisa pendengaran meskipun sedikit, kita coba pake model penekanan auditori bu..tapi kalau hambatan pendengaran total, kita murni pakai pendekatan baca tulis dan pembelajaran visual lewat handphone, laptop,atau layar besar. Kita kan tahu kalau anak anak tunarungu ini cerdas sama seperti kita, jadi kita berupaya memaksimalkan pembelajarannya"[218]

Pendekatan pembelajaran secara individual juga dapat terlihat dari materi yang diajarkan di satu kelas. Tenaga pendidik memberikan materi yang berbeda di kelas yang sama itu sudah merupakan kategori pembelajaran personal. Pembelajaran individual juga bisa secara model privat. Jadi penanganan anak dilakukan dengan satu tenaga pendidik dengan satu peserta didik. Tentunya pendekatan ini memiliki kelebihan dan kekurangan .

Kelebihan pendekatan ini adalah pendidik bisa lebih fokus dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tanpa ada gangguan dari pihak lain. Penyerapan materi oleh peserta didik juga lebih fokus. Konsentrasi peserta didik lebih tertuju dengan tepat pada materi yang diajarkan. Adapun kelemahan model privat bagi anak berkebutuhan khusus adalah pendidik dituntut harus memiliki tingkat kreativitas, kesabaran, ketelatenan, kedisiplinan,serta semangat luar biasa diatas rata rata pendidik pada umumnya.

[218] 1/W/P/15-04/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun, proses belajar mengajarnya diselenggarakan dengan model kelas per jenjang dan dalam kelompok kecil yang berjumlah sekitar empat sampai tujuh peserta didik. Terkadang juga pengelompokan berdasarkan jenis kedisabilitasannya, atau berdasarkan kecenderungan kepatuhan peserta didik kepada pendidik yang dipilih. Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik jenjang SDLB kelas 3 "Namaku Ragil, temanku satu kelas ada empat , belajarku dengan teman teman beda beda, gak sama "[219] "Kalau aku namanya Fiyana, aku belajarnya satu kelas sama mbak SMP , kadang sama mbak yang SMA, meskipun satu kelas tapi belajarnya tidak sama"[220]

Pengelompokan belajar ini tujuan utamanya adalah untuk menyesuaikan dengan kemampuan setiap peserta didik yang jelas berbeda. Perbedaan kemampuan ini bisa terjadi dalam satu jenis kedisabilitasan dan kelas yang sama. Dan bisa juga terjadi kelas yang sama tetapi jenis kedisabilitasan yang berbeda.

Selain itu tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk memudahkan pendidik dalam proses belajar mengajar baik dalam pengawasan, pembimbingan, pengarahan serta proses pendidikan lainnya. Selain itu pengelompokan juga untuk memudahkan

[219] 01/W/PD/02/2023
[220] 02/W/PD/02/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

peserta didik agar lebih fokus, konsentrasi dan mudah memahami materi pelajaran.

Hal lain yang juga sangat mendukung pengelompokan belajar ini dikarenakan keterbatasan jumlah pendidik maupun jumlah peserta didik di Sekolah Luar Biasa dibandingkan dengan sekolah reguler pada umumnya.

Dalam proses wawancara dengan kepala sekolah juga disampaikan bahwa pembelajaran secara individual di Sekolah Luar Biasa Budi Asih dilakukan ketika misalnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, penulisan kaligrafi sederhana, pembuatan karya seni dan lain lain. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut:

> "nak anak kalau pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah diajari sendiri sendiri bu, alasannya karena cepat lambatnya anak anak berbeda. Untuk anak dengan hambatan pendengaran kita kasih model menjiplak, dikasih contoh kemudian anak anak meniru tulisannya, Tapi kalau anak tunagrahita , bermacam macam tehnik. Contohnya menulis dengan model menebali titik titik yang berbentuk huruf hijaiyah, ada yang mewarnai huruf hijaiyah dengan aneka warna, ada juga yang menulis dengan model menyambung puzzle huruf hijaiyah dari kertas, atau langsung mengisi huruf hijaiyah di tempat yang kosong"[221]

Bagi peserta didik dengan jenis kedisabilitasan autis, di Sekolah Luar Biasa Budi Asih untuk pembelajaran keagaman diarahkan pada kebutuhan peserta didik pada kemampuan

[221] 12/W/KS/03/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

komunikasi, sosialisasi ,emosi,serta empati peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk peserta didik autis pembelajaran keagaman nya dapat dilihat dari keterlibatannya pada berbagai kegiatan, kemampuan mengikuti pesan dan instruksi pendidik, kemampuan berbaur, bersosialisasi bersama teman temannya di sekolah, dan kemampuan mengelola emosi nya.

Hal ini terlihat sederhana, akan tetapi bagi peserta didik penyandang disabilitas autis, bukanlah hal yang mudah dan sederhana. Pembelajaran pendidikan agama Islam di sesuaikan dengan tingkatan kemampuannya masing masing. Secara umum peserta didik autis memiliki kecenderungan kontak mata yang sangat lemah. Itulah yang menyebabkan kemampuan mengikuti pesan dan instruksi pendidik juga lemah .

Di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun, peserta didik autis dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan keagaman. Seperti yang disampaikan oleh pendidik berikut ini :

> “Untuk anak anak autis disini, kita bimbing untuk bersalaman, cium tangan, hafalan, salatberjamaah dan lain nya, termasuk membaurkan bermain dengan teman temannya, supaya dapat bersosialisasi dengan baik. Untuk anak autis yang komunikasinya lemah, kita terapi bicara, dengan menirukan verbal pendidik atau menggunakan media. Kalau kaitannya dengan pendidikan agama dengan melafalkan doa, sholawat, dan adzan iqomah juga bisa. intinya melatih perilakunya agar dapat bersosialisasi,

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

berkomunikasi, berempati dan mengelola emosi dengan tepat di berbagai suasana".[222]

c. Ciri Khas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembiasaan dan program individual di SLB Budi Asih Kota Madiun

Dalam penyelenggaraan pembelajaran di pendidikan khusus, proses pembelajaran berbagai macam mata pelajaran tentunya berbeda dengan penyelenggaraan pembelajaran pendidikan pada umumnya. Yang paling terlihat secara langsung adalah tipe dan gaya belajar peserta didik berkebutuhan khusus terlihat unik, aneh, dan seperti tidak wajar.

Sebagaimana pula penyelenggaraan pembelajaran terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti setelah beberapa kali dilakukan, bahwa pendidikan agama Islam secara rutin dan terjadwal telah berjalan.

Pembiasaan kegiatan keagaman di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun juga berjalan dengan rutin. Hal ini dapat di lihat dari pembiasaan ketika diwaktu pagi hari sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar sampai menjelang pulang sekolah.

[222] 03/W/PD/02/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Kegiatan keagaman juga secara rutin dilaksanakan ketika perayaan Peringatan Hari Besar Islam. Seperti peringatan maulid Nabi, peringatan *isro' mi'roj,* peringatan tahun baru Islam, perayaan hari raya idhul adha, dan lainnya.

Jika dilihat dari pembiasaan yang dilaksanakan oleh Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun, khususnya pembiasaan Salat Duhur berjamaah,sebenarnya terdapat kekurangan akan fasilitas sarana prasarananya. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

> " Ruang kelas kita memang seperti ini ,tetapi jumlah murid kita juga tidak sangat banyak.Meskipun gak punya mushola, kegiatan Salat Duhur berjamaah di sekolah sini dilakukan dengan memanfaatkan ruang kelas".[223]

Dalam kegiatan kunjungan di SLB Budi Asih peneliti dapat menyampaikan hasil pengamatan berupa foto berikut ini :

Gambar 7. SLB Budi Asih

[223] 13/W/KS/03/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Gedung Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun merupakan bangunan dengan kategori baru. Terdiri tiga ruangan yang dimanfaatkan untuk ruang kantor guru, tata usaha, dan juga ruang kelas untuk proses belajar mengajar. Dari gambar diatas tidak menunjukkan adanya bangunan mushola khusus untuk kegiatan keagamaan.

Dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar, pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun diajarkan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Pembelajaran juga diajarkan oleh guru kelas masing masing. Sedangkan latar belakang guru kelas adalah bukan Pendidikan Agama Islam. Ini disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut :

> "Kita kan sama ya bu..lebih sering menjalankan tugas sebagai kepala sekolah, daripada mengajar dan melayani anak anak di kelas. Otomatis pembelajaran agama Islam disampaikan oleh guru kelas masing masing.Sebisanya dan semampunya". [224]

Sebagai sekolah yang menangani anak berkebutuhan khusus, layanan pendidikan di sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun difokuskan untuk kemandirian dan keterampilan. Sedangkan berdasarkan pernyataan kepala sekolah untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam sifatnya pembelajaran yang diajarkan sesuai muatan di kurikulum. Tetapi untuk pembiasaan

[224] 14/W/KS/03/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang bernilai keagaman secara otomatis tetap dibiasakan, meskipun tidak tertulis secara mendetail bentuk kegiatannya di program sekolah.

Ketika proses wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga berusaha memberikan pertanyaan seputar ciri khas apa yang ingin ditampilkan oleh Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun kepada masyarakat. Dengan pemimpin lembaga berlatar belakang pendidikan agama Islam. Misal Sekolah anak berkebutuhan khusus yang berorientasi kemandirian dengan berbudaya keagamaan, dengan membranding sekolah melalui tulisan motivasi keagaman dibeberapa sudut sekolah atau memperdengarkan di waktu waktu tertentu dengan murotal surat pilihan dari Al-Qur'an.Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah :

> "ada angen angen seperti itu bu, tapi sampai hari ini belum direalisasikan. Sepertinya itu tidak begitu urgen .Selain itu tenaga dan pemikiran guru di sekolahan ini terbatas. Yang bisa kita handel saja yang kita laksanakan'.[225]

Layanan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan individual juga dilaksanakan oleh para pendidik. Upaya ini dilakukan pada waktu dan hari sesuai jadwal yang ditetapkan. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa orientasi pendidikan di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun sebagai berikut:

[225] 15/W/KS/03/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> "Yang penting anak anak dilayani belajarnya dengan jelas, disesuaikan jadwal, dilatih kemandirian dan vokasi nya, diikutkan ajang perlombaan, jika memungkinkan peluang menang kita latih terus menerus. Untuk pendidikan agama tetap diajarkan sesuai porsi di muatan kurikulum". [226]

Kesadaran akan pentingnya layanan pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun juga disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

> "Kemandirian anak menjadi upaya kami, tapi pembiasaan nilai nilai keagaman juga harus tetap dikuatkan. Miris kalau kita dengar cerita bapak ibu guru SLB yang punya murid bebas pergaulannya, sehingga berakibat negatif". [227]

Artinya pendidikan agama Islam yang diajarkan meskipun hanya beberapa jam dalam satu minggu, diharapkan benar benar berdampak bagi kepribadian dan perilaku peserta didik. Harapan ini tidak berlebihan jika pendidikan agama juga dikuatkan oleh orang tua di lingkungan keluarga dan tempat tinggal peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu guru:

> "Di sekolah sudah dibiasakan nilai nilai kebaikan dan keagamaan, kalau di rumah juga sama sama diajarkan oleh orang tua, insyaAllah anak tetap terarah kepada kebaikan. Jadi pendidikan semakin kuat. Sebenarnya anak anak seperti ini mengikuti apa kata orang tua"[228]

Jadi Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun dalam bidang keagaman memiliki ikon atau ciri khas yang membedakan

[226] 16/W/KS/03/2023
[227] 17/W/KS/03/2023

[228] 12/W/P/02/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dengan lembaga pendidikan khusus lainnya di Kota Madiun. Pembiasaan nilai nilai keagaman standar juga dilakukan oleh lembaga khusus lainnya.

B. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, baik berupa wawancara, observasi atau pengamatan, dan juga dokumentasi, maka peneliti akan menguraikan hasil analisis penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Berikut analisis data penelitian yang peneliti lakukan.

1. Analisis Data Tentang Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Pembiasaan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pembiasaan di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun seperti yang peneliti dapatkan datanya melalui wawancara dan observasi atau pengamatan, dapat dijabarkan sebagai berikut

Dalam kegiatan belajar mengajar keseharian, di SLB Budi Asih juga diprogramkan pembiasaan baik di waktu pagi hari. Yaitu kegiatan berupa membudayakan kebiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) dan selalu memulai kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah berikut;

> “Kalau mau memulai belajar, atau mengakhiri pelajaran tetap kita ajari berdoa, pada awal anak masuk sekolah, anak biasa

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> tidak hafal. Tapi setelah terbiasa setiap hari di lafalkan , anak anak pun jadi terbiasa dan akhirnya hafal dengan sendirinya "[229]

Kebiasaan baik di sekolah juga telah di rasakan dan disampaikan oleh orang tua peserta didik sebagai berikut :

> "Alhamdulillah anak saya setiap hari saya antar ke sekolah, kalau sudah nyampai halaman ketemu bapak atau ibu guru langsung mengucapkan salam meskipun gak jelas kata katanya,lanjut salaman, cium tangan, setelah itu baru saya tinggal pulang"[230]

Untuk kegiatan pembiasaan yang bernilai keagaman di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun juga telah dilaksanakansetiap hari. Diantaranya membiasakan hidup bersih diri, bersih lingkungan kelas dan area sekolahan, membiasakan berkata jujur, membiasakan saling menolong, saling membantu, bermain dengan rukun dan tidak mudah emosi, berkelahi atau mencaci teman, serta terbiasa bersikap sopan santun dihadapan bapak ibu guru. Seperti yang disampaikan oleh orang tua peserta didik sebagai berikut:

> "Anak anak itu meskipun sepertinya tidak paham dan tidak mengerti, ternyata kalau ada yang tidak bawa pensil, penghapus atau penggaris, biasa saling meminjamkan. Seperti kemarin kotak pensil nya anak saya ketinggalan, ternyata di sekolah dipinjami temannya sampai pulang"[231]

Pembiasaan melaksanakan kegiatan yang bernilai keagaman dapat terlihat dari pembiasaan pagi hari yaitu budaya mengucapkan

[229] 18/W/KS/03/2023
[230] 04/W/OT/02/2023

[231] 05/W/OT/02/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

salam, tersenyum, bersalaman dengan bapak ibu guru,berperilaku sopan dan santun. Selain itu juga dapat terlihat pada pembiasaan berdoa sebelum belajar, berdoa setelah belajar, dan juga kegiatan Salat Duhur berjamaah bagi anak kelas besar. Benny Prasetiya dalam buku Metode Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah mengemukakan pembiasaan adalah pengalaman dalam melakukan pengulangan. Proses pembiasaan adalah pengkondisian untuk membiasakan dalam melakukan perilaku dengan tujuan penyesuaian diri. Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pengembangan moral.[232]

Pembiasaan rutin juga dapat terlihat dalam perayaan peringatan Hari Besar Islam di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun. Kegiatan yang terbiasa diperingati adalah peringatan maulid Nabi Muhammad saw, peringatan isro' mi'roj, peringatan tahun baru Islam, dan juga perayaan hari idhul adha dengan menyembelih hewan qurban.

Sebagaimana pernyataan Abdullah Nasih Ulwan menyatakan bahwa dalam mendidik dengan proses pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus. Proses pembiasaan sebenarnya berarti pengulangan, artinya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya

[232] Benny Prasetiya, Dkk, *Metode Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, (Jawa Timur : Academia Publication, Juli 2021),h.52

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menjadi kebiasaan, pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak didik, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan akhlak baik akan menjadi kepribadian yang sempurna.[233]

Sedangkan Dick & Carey menjelaskan bahwasannya Analisis Siswa dan lingkungan (*Analyze Learners and Contexts*) peneliti melakukan analisis siswa, analisis konteks pembelajaran, dan analisis konteks penggunaan materi pembelajaran adalah langkah penting dalam merancang strategi instruksional yang efektif. Dengan informasi yang diperoleh dari ketiga analisis ini, pengajar dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pengajar dapat mulai merancang strategi instruksional yang sesuai. Ini dapat mencakup pemilihan metode pembelajaran yang cocok, penyusunan kurikulum yang disesuaikan, penggunaan sumber daya pembelajaran yang tepat, dan pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran akan lebih efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.[234]

Pembiasaan kegiatan yang bernilai keagaman juga berdampak bagi kepribadian dan perilaku anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun. Anak anak semakin

---

[233] Andreas, *pembelajaran Al-Qur'an tingkat dasar, menengah, dan mahir yang terintegrasi oleh teknologi berbasis*, (Guepedia: Publisher Indonesia, 2021), h.113

[234] Dick, W and Carrey, L. (1985). *The Systematic Design Instruction. Secon edition. Glenview. Illinois: Scott*., Foreman and Company, hal 235

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sopan dan santun kepada orang tua, bapak ibu guru dan juga orang lain, anak anak juga semakin peduli dengan orang lain. Selain itu ketika anak anak berada dilingkungan keluarga maupun rumah, semakin rajin ikut aktif salatberjamaah di masjid.

Ciri khas pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan secara rutin supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan sikap atau keterampilan sikap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.[235]

Salah satu ciri utama dari pembiasaan adalah pengulangan. Aktivitas atau informasi yang sama dipresentasikan berulang-ulang kepada individu dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi antara stimulus (apa yang dipresentasikan) dengan respon (reaksi atau perilaku yang diharapkan). Pengulangan dalam pembiasaan tidak terjadi secara kebetulan, tetapi sengaja dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran.[236] Pengajar atau individu yang ingin membentuk perilaku atau pengetahuan tertentu secara sadar mengulang informasi atau aktivitas yang relevan. Melalui

[235] Widya M., Hasrian R.S. (2018). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan di RA Al-Hikmah*: Jurnal Intiqad, Juni 2018. hal 32

[236] Tanfidiyah, N. (2018). *Perkambangan Agama dan Moral yang tidak Tercapai pada AUD: Studi Kasus di Kelas A1 TK Masyitoh Dasari Budi Yogyakarta*. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 11(2),pp.199-222.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pengulangan yang konsisten, asosiasi antara stimulus (misalnya, instruksi atau informasi) dan respon (misalnya, tindakan atau reaksi) menjadi lebih kuat. Ini berarti bahwa individu lebih cenderung untuk merespons dengan cara yang diinginkan setiap kali stimulus yang sama muncul.

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses Pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa. Pernyataan selanjutnya juga disampaikan oleh orang tua peserta didik lainnya yaitu sebagai berikut "Anak saya kalau dirumah sering saya suruh mengulang doa sebelum belajar, kadang juga doa sebelum makan, saya pancing bacaan awalannya saja, alhamdulillah sudah bisa dengan lancar "[237]

Dalam kunjungan peneliti ke Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun, juga mendapatkan berupa dokumen yaitu KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang isinya terdapat program pembiasaan penerapan Profil Pelajar Pancasila pada nilai nilai yang dikembangkan adalah Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Sedangkan upaya implementasinya di sekolah diantaranya sebagai berikut :

[237] 06/W/OT/02/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

a. Mendengarkan ayat ayat suci Al-Qur'an setiap mengawali pagi di sekolah sebelum bel masuk kelas
b. Berdoa sebelum maupun setelah mengakhiri kegiatan belajar
c. Kegiatan salat bersama waktu dhuhur (setelah jam pulang sekolah untuk kelas besar)
d. Pembiasaan doa bersama jika ada teman yang sakit, dsb

Meskipun di lingkup SLB se-Kota Madiun belum pernah diselenggarakan ajang kegiatan kompetisi atau perlombaan bidang keagamaan, tetapi di SLB Budi Asih Kota Madiun, peserta didik juga terbiasa di ajari kegiatan keagaman seperti menghafal surat surat pendek, asmaul husna, shalawat dan doa keseharian. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Susmiati sebagai berikut ;

> **"**Disini anak anak kalau pelajaran agama Islam,juga diajari menghafal bu, seperti hafalan surat surat pendek dan hafalan doa keseharian. Yang jelas kami sesuaikan dengan kemampuan anak anak. Kalau sudah hafal satu surat, baru ditambah surat lainnya. Kalau ada yang tipe menghafalnya cepat dibanding anak lainnya, kita tambahi hafalan lagi surat yang lainnya. " [238]

Pada kelas yang lain, untuk metode pembiasaan kegiatan keagaman juga diterapkan pada anak autis dan tunagrahita. Bagi peserta didik yang gaya belajarnya lebih mengarah dengan iringan musik, maka pendidik akan menyiapkan media berupa *handphone* dan laptop, atau sound. Sambungan *wifi* juga sudah tersedia di

[238] 13/W/P/02/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sekolah sehingga lebih memudahkan belajar. Berikut merupakan pernyataan dari hasil wawancara dengan ibu guru yang menangani anak anak autis dan tunagrahita:

> **"**Biar tidak bosan, kegiatan keagaman di sekolah sini kita laksanakan dengan rutin seperti menghafalkan asmaul husna, shalawat atau lagu lagu Islami dengan musik. yang paling mudah dengan karaoke. Ini juga menguntungkan kita, kalau pas ada kegiatan halal bihalal, diminta penampilan, kita tinggal menyempurnakan saja teknik vokal, make up dan kostumnya" [239]

Pendidikan hendaknya membiasakan anak dengan teguh akidah dan moral sehingga anak-anak akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah Islam yang mantap dengan moral Al-Qur'an yang tinggi, lebih jauh mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulai dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.[240]

Langkah-langkah pembiasaan yaitu pendidik hendaknya sesekali memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik dan sesekali dengan petunjuk-petunjuk atau dengan memberi peringatan dan kalau memang diperlukan, pendidikan boleh memberi sanksi jika melihat ada mudharat bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengan.

Semua langkah tersebut memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutaman-keutamaan jiwa, akhlak mulia

[239] 14/W/P/02/2023

[240] Eliyyil Akbar, *metode belajar anak usia dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 46-49

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan tata cara sosial. Dari kebiasaan ini anak akan menjadi orang yang mulia, berpikir matang dan bersifat istiqomah.

Langkah-langkah pembiasaan yang mengarah pada keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia, dan tata cara sosial memiliki dampak positif yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik ini, anak dapat mengembangkan kualitas positif yang akan membentuk mereka menjadi individu yang mulia, berpikir matang, dan istiqomah dalam nilai-nilai yang mereka anut. Kebiasaan baik yang ditanamkan secara konsisten dapat membantu anak untuk tetap istiqomah dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut bahkan ketika menghadapi tekanan atau godaan negatif.

Melalui pembiasaan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia, dan tata cara sosial, orang tua dan pendidik dapat memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan pribadi dan moral anak-anak. Nilai-nilai ini membantu mereka menjadi individu yang bermartabat, bermanfaat bagi masyarakat, dan menjalani kehidupan dengan integritas dan tanggung jawab. Dengan mempraktikkan perilaku positif dan membangun kemampuan, anak akan merasa lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Hasil pembiasan oleh guru adalah terciptanya kebiasaan yang baik bagi peserta didik, dengan strategi pembiasaan memberikan rekomendasi supaya proses pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam melakukan praktek langsung atau direct experience maupun pengalaman pengganti/tidak langsung atau *vicarious experience*. Pengalaman langsung yang diberikan pada siswa melalui pembiasaan bersikap, berperilaku sebagai nilai-nilai yang ditetapkan di sekolah atau masyarakat.[241]

Secara umum Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[242] Berkenaan dengan tujuan tersebut maka tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai ajaran Islam dan tidak boleh bertentangan dengan etika sosial.[243]

---

[241] Benny Prasetiya, Dkk, *Metode Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*,……,h.53

[242]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 136

[243]Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 75

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam; (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam; (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dialami peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam; dan (4) dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah ada pada diri peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya sehingga ia secara sadar tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran agama Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.[244]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam bukan hanya untuk membentuk seseorang yang memahami dengan penuh penghayatan atas konsep ajaran Agama Islam namun juga untuk membentuk seseorang yang dengan sadar melakukan pengamalan atas ajaran Agama Islam.

Jadi dapat disimpulkan dari pemaparan di atas bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan pembiasaan di sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun berjalan setiap hari. Sedangkan untuk pembelajaran

[244]Ibid

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

materi pendidikan agama Islam diajarkan sesuai jadwal yang telah disesuaikan muatan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SLB.

Proses pembiasaan kegiatan keagaman dilakukan oleh pendidik dengan beberapa model yang dianggap pas dan disesuaikan dengan perbedaan kedisabilitasan ,tingkat ketunaan para peserta didik baik kedisabilitasan pendengaran atau tunarungu, tunagrahita dan autis.

Adapun tujuan pembiasaan ini agar para peserta didik di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun terbiasa dengan budaya keagaman di sekolah,dan juga semakin mudah memahami dan mengamalkan apa yang telah dipelajarinya . Pembiasaan ini juga sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar kehidupannya menjadi lebih baik dan mulia , dijauhkan dari pengaruh negatif.

Adapun indikator strategi dalam proses penanaman budaya religius di Sekolah Luar Biasa Budi Asih tersebut meliputi keteladanan, pembiasaan dan kegiatan berlangsung rutin terus menerus.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Analisis Data tentang Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Program Individual di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun

Perolehan data yang peneliti dapatkan dari Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis individual, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pembelajaran individual lebih dikenal dengan istilah individualized learning atau *selfinstruction* yaitu pembelajaran yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga tiap-tiap siswa terlibat setiap saat dalam proses belajarnya itu dengan hal-hal yang paling berharga bagi dirinya sebagai individu. Pengajaran individual merupakan usaha untuk menyajikan kondisi kondisi belajar yang optimum bagi masing-masing individu.[245]

Di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun, proses belajar mengajarnya diselenggarakan dengan model kelas per jenjang dan dalam kelompok kecil yang berjumlah sekitar empat sampai tujuh peserta didik. Terkadang juga pengelompokan berdasarkan jenis kedisabilitasannya, atau berdasarkan kecenderungan kepatuhan peserta didik kepada pendidik yang dipilih. Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik jenjang SDLB kelas 3. “Namaku Ragil, temanku satu kelas ada empat, belajarku dengan teman teman beda beda, gak

[245]Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 58.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sama “[246]. “Kalau aku namanya Fiyana, aku belajarnya satu kelas sama mbak SMP, kadang sama mbak yang SMA, meskipun satu kelas tapi belajarnya tidak sama “[247]

Dari data wawancara tersebut dapat diketahui bahwa metode pembelajaran individual bertolak dari keinginan untuk menciptakan suasana belajar siswa yang berjalan menurut tempo kecepatan masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran tanpa dihambat oleh teman-temannya yang lamban.[248]

Berikut hasil pengamatan peneliti, ketika proses pembelajaran Baca tulis Al-Qur’an. peserta didik dalam kelompok kecil, tetapi dengan materi yang berbeda, disesuaikan dengan tingkat kemampuan belajar peserta didik.

Gambar 8. pelaksanaan pembelajaran baca tulis

[246] 03/W/PD/02/2023
[247] 04/W/PD/02/2023
[248]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 138.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pelaksanaan pembelajaran individual bukan dengan cara perseorangan, tetapi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan lebih memperhatikan perbedaan individual siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran kepada siswa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Dasar pemikiran pembelajaran individual adalah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual pada masing-masing siswa. Jika pengajaran klasikal menekankan pada persamaannya, pengajaran individual menekankan pada perbedaan individual siswa.[249]

Strategi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar, sebagai upaya meraih tujuan yang diinginkan. Sebagaimana yang di jelaskan pada data di atas bahwa beberapa tujuan yang diinginkan dengan pendekatan individual adalah sebagai berikut.

Pengelompokan belajar ini tujuan utamanya adalah untuk menyesuaikan dengan bobot kemampuan setiap peserta didik yang jelas berbeda. Perbedaan kemampuan ini bisa terjadi dalam satu jenis kedisabilitasan dan kelas yang sama. Dan bisa juga terjadi kelas yang sama tetapi jenis kedisabilitasan yang berbeda.

Selain itu tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk memudahkan pendidik dalam proses belajar mengajar baik dalam pengawasan, pembimbingan, pengarahan serta proses pendidikan

[249]Ahmad Sabandi, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2012), h. 11.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

lainnya. Selain itu pengelompokan juga untuk memudahkan peserta didik agar lebih fokus, konsentrasi dan mudah memahami materi pelajaran.

Hal lain yang juga sangat mendukung pengelompokan belajar ini dikarenakan keterbatasan jumlah pendidik maupun jumlah peserta didik di Sekolah Luar Biasa dibandingkan dengan sekolah reguler pada umumnya.

Dalam proses wawancara dengan kepala sekolah juga disampaikan bahwa pembelajaran secara individual di Sekolah Luar Biasa Budi Asih dilakukan ketika misalnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an , penulisan kaligrafi sederhana, pembuatan karya seni dan lain lain. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut :

> "Anak anak kalau pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah diajari sendiri sendiri bu, alasannya karena cepat lambatnya anak anak berbeda. Untuk anak dengan hambatan pendengaran kita kasih model menjiplak, dikasih contoh kemudian anak anak meniru tulisannya, Tapi kalau anak tunagrahita , bermacam macam tehnik. Contohnya menulis dengan model menebali titik titik yang berbentuk huruf hijaiyah, ada yang mewarnai huruf hijaiyah dengan aneka warna, ada juga yang menulis dengan model menyambung puzzle huruf hijaiyah dari kertas, atau langsung mengisi huruf hijaiyah di tempat yang kosong"[250]

Pernyataan yang sejalan dengan prinsip di atas, sebagaimana diungkapkan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai

[250] 18/W/KS/03/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[251]

Pembelajaran individual lebih dikenal dengan istilah individualized learning atau *self instruction* yaitu pembelajaran yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga tiap-tiap siswa terlibat setiap saat dalam proses belajarnya itu dengan hal-hal yang paling berharga bagi dirinya sebagai individu. Pengajaran individual merupakan usaha untuk menyajikan kondisi kondisi belajar yang optimum bagi masing-masing individu.[252]

Di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun, proses belajar mengajarnya diselenggarakan dengan model kelas per jenjang dan dalam kelompok kecil yang berjumlah sekitar empat sampai tujuh peserta didik. Terkadang juga pengelompokan berdasarkan jenis kedisabilitasannya, atau berdasarkan kecenderungan kepatuhan peserta didik kepada pendidik yang dipilih. Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik jenjang SDLB kelas 3. "Namaku Ragil, temanku satu kelas ada empat, belajarku dengan teman teman beda beda, gak sama"[253] "Kalau aku namanya Fiyana, aku belajarnya satu kelas sama

[251] Sanjaya, Wina. 2012.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hlm 126.

[252]Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 58.

[253] 05/W/PD/02/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mbak SMP, kadang sama mbak yang SMA, meskipun satu kelas tapi belajarnya tidak sama"[254]

Dari data wawancara tersebut dapat diketahui bahwa metode pembelajaran individual bertolak dari keinginan untuk menciptakan suasana belajar siswa yang berjalan menurut tempo kecepatan masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran tanpa dihambat oleh teman-temannya yang lamban.[255]

Pelaksanaan pembelajaran individual bukan dengan cara perseorangan, tetapi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan lebih memperhatikan perbedaan individual siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran kepada siswa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Dasar pemikiran pembelajaran individual adalah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual pada masing-masing siswa. Jika pengajaran klasikal menekankan pada persamaannya, pengajaran individual menekankan pada perbedaan individual siswa.[256]

[254] 06/W/PD/02/2023

[255]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 138.

[256]Ahmad Sabandi, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2012), h. 11.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Proses pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar. Dalam menjalani proses tersebut, memilih strategi yang tepat menjadi salah satu yang sangat penting dan harus dipahami oleh sosok guru. Pada titik ini, akan terlihat bahwa proses interaksi antara peserta didik, guru, dan lingkungan belajarnya dapat berjalan maksimal pada proses pembelajaran yang dilakukan.[257]

Melayani belajar anak berkebutuhan khusus yang unik, aneh dan berbeda dengan anak pada umumnya memang bukan hal yang mudah. Membutuhkan kreatifitas, kesabaran, keuletan dari pendidik yang sangat luar biasa. Juga membutuhkan jiwa dan rasa serta semangat tinggi, pantang menyerah, dan tidak mudah puas dengan perubahan perubahan peserta didik.

Untuk itu, mengelola proses pembelajaran dengan baik akan menghasilkan proses belajar mengajar yang maksimal. Keharusan mengelola proses belajar bagi seorang guru, mengindikasikan tuntutan agar sosok guru harus lebih tajam berpikirnya dalam memilih strategi yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan. Jika strategi pembelajaran yang dipilih efisien dan efektif, tentunya akan berpengaruh maksimal pada tingkat keterlibatan peserta didik.

---

[257] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi strandar proses pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2006), 126

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Adapun strategi pembelajaran kelompok yaitu menyajikan pembelajaran dalam bentuk klasikal atau siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini menempatkan siswa sebagai individu yang sama. Strategi pembelajaran ditinjau dari cara menyajikan materi dapat dibagi dua, yaitu: (a) strategi pembelajaran deduktif; dan (b) strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif berupaya menyajikan materi secara umum ke khusus, atau dimulai dari hal-hal yang abstrak menuju ke hal- hal konkret. Adapun strategi induktif menyajikan materi yang konkret selanjutnya diarahkan pada materi yang kompleks, atau dimulai dari hal khusus menuju ke hal umum.[258]

Dalam pembelajaran praktek khusus mata pelajaran pendidikan agama Islam, anak anak biasa didampingi secara perorangan secara bergantian. Hal ini disampaikan oleh Ibu Defrina S.Pd :

> "Anak tuna grahita lebih kita dampingi ketika kegiatan bina diri. Contoh ketika persiapan wudhu, anak anak melepas sepatu, kaos kaki dan menyiapkan sandal sendiri, kemudian kita arahkan ke tempat wudhu. Kita arahkan untuk melipat lengan baju sampai siku, menyalakan kran dan mematikan sendiri juga. Meskipun kita dampingi, anak anak tuna grahita kita arahkan untuk melakukan sendiri semuanya "[259]

Level dibawah strategi pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Sanjaya adalah cara

[258]Isriani Hardini Dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), Cet I, h.212.

[259] 14/W/P/02/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.[260] Metode pembelajaran merupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memahami materi dengan lebih baik.[261]

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai akan bergantung pada tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa. Kombinasi metode yang beragam dalam strategi pembelajaran dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan efektif.[262] Kombinasi metode yang beragam dalam strategi pembelajaran dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan efektif. Pendekatan ini dikenal sebagai "pembelajaran berbasis campuran" atau "*blended learning*," di mana guru menggabungkan beberapa metode pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif, penting bagi guru untuk mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan materi yang diajarkan.

---

[260]Sanjaya, Wina. 2008.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hlm 190.

[261] Nalole, M. (2008, September). *Pembelajaran Pengurangan Pecahan melalui Pendekatan Realistik di Kelas V Sekolah Dasar*. INOVASI [Naskah], 5,12.

[262] Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dengan demikian, adanya strategi pembelajaran yang efektif dan efisien akan berbanding lurus dengan tujuan tercapainya pembelajaran. Dalam strategi *group-individual learning*, juga menggabungkan dua strategi menjadi satu kesatuan, yaitu pembelajaran kelompok dan individual.

Adapun pembelajaran kelompok maksudnya peserta didik didorong untuk membuat rancangan aktivitas belajar secara mandiri. Kemampuan personal peserta didik sangat menentukan kecepatan dan keberhasilan dalam menguasai materi pembelajaran. Di samping itu juga, peserta didik menyajikan pembelajaran dalam bentuk klasikal atau belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan asumsi bahwa setiap peserta didik dianggap berkemampuan sama. Dalam pembelajaran kelompok seperti ini, siswa diajak untuk mengambil peran aktif dalam mengatur waktu mereka, merancang aktivitas pembelajaran, dan mengelola sumber daya mereka sendiri. Ini membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari. Setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda dan gaya belajar yang unik. Dengan memberikan mereka kontrol atas aktivitas pembelajaran mereka, Anda memungkinkan mereka untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang paling cocok dengan gaya dan tingkat pemahaman mereka sendiri.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Sebagaimana penjelasan di atas, bahwa sebuah strategi belajar mengajar yang sedianya akan diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat di-*breakdown* ke dalam 20 metode terapan, antara lain; Metode Ceramah, Metode Diskusi, Metode Tanya Jawab, Metode Pembiasaan, Metode Keteladanan, Metode Pemberian Ganjaran, Metode Pemberian Hukuman, Metode Sorogan, Metode Bandongan, Metode Muzakarah, Metode Kisah, Metode Pemberian Tugas, Metode Karya Wisata, Metode Eksperimen, Metode Latihan, Metode Sosiodrama, Metode Simulasi, Metode Kerja Lapangan, Metode Demonstrasi, Metode Kerja Kelompok.[263]

Dari penjabaran beberapa data penelitian dan teori dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis program individual telah terlaksana di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun. Dengan merujuk pada data penelitian dan teori dari beberapa ahli, disimpulkan bahwa Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun telah berhasil menerapkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis program individual. Pendekatan ini memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan inklusif dan memberikan perhatian yang lebih khusus kepada siswa dengan berbagai jenis ketunaan. Penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis program individual di SLB Budi Asih Kota Madiun adalah langkah positif

[263] Manan Idris, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (UM Pres: Malang 2004), 124ulj0k[9/tgkv6y7h

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dalam mendukung pendidikan inklusif dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk memahami dan menghayati ajaran agama Islam sesuai dengan kemampuan mereka.

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbasis program individual dilakukan oleh pendidik disesuaikan dengan jenis kedisabilitasannya, kelas dan jenjangnya. Kegiatan pembelajaran berbasis individual dilakukan dengan berbagai tujuan, baik untuk kepentingan peserta didik maupun untuk pendidik. Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis program individual yang disesuaikan dengan jenis kedisabilitasan, kelas, dan jenjang pendidikan siswa adalah pendekatan yang sangat tepat dalam konteks pendidikan inklusif.

Tujuan yang paling mendasar adalah untuk menyesuaikan dengan berbagai kemampuan belajar peserta didik . Hal ini karena peserta didik memiliki latar belakang berbagai jenis kedisabilitasan, berbagai kelas, serta berbagai jenjang.

3. Analisis Data Ciri Khas Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Pembiasaan dan Program Individual bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun

Pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan berbasis pembiasaan dan program individual di Sekolah Luar biasa Budi Asih Kota Madiun mempunyai ciri khas berdasar data sebagai berikut ;

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Adapun sarana prasarana SLB Budi Asih secara umum masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi untuk penyelenggaraan proses belajar mengajar sudah sangat layak, dan ditunjang dengan tambahan fasilitas internet, semakin mendukung proses belajar mengajar. Seperti yang disampaikan kepala sekolah sebagai berikut :

> "Alhamdulillah sekarang sudah punya tanah sendiri, pembangunan mulai dilaksanakan secara bertahap sesuai dana yang ada. Kondisinya ruang kelas memang belum sempurna.Tetapi proses belajar mengajar juga tetap berjalan . InsyaAllah kedepan lembaga ini semakin lebih baik lagi " [264]

SLB Budi Asih Kota Madiun dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI yang berbasis pembiasaan dan program individual terlihat dalam proses belajar mengajar sehari hari mulai dari pagi hari sebelum pelajaran dimulai sampai menjelang waktu pelajaran berakhir.

Dalam kegiatan belajar mengajar keseharian, di SLB Budi Asih juga diprogramkan pembiasaan baik di waktu pagi hari .Adapun kegiatan berupa membudayakan kebiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) dan selalu memulai kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah berikut ;

> "Kalau mau memulai belajar, atau mengakhiri pelajaran tetap kita ajari berdoa, pada awal anak masuk sekolah, anak biasa tidak hafal. Tapi setelah terbiasa setiap hari di lafalkan , anak

[264] 19/W/KS/03/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

anak pun jadi terbiasa dan akhirnya hafal dengan sendirinya ‘‘[265]

Kebiasaan baik di sekolah juga telah di rasakan dan disampaikan oleh orang tua peserta didik sebagai berikut :

> “Alhamdulillah anak saya setiap hari saya antar ke sekolah, kalau sudah nyampai halaman ketemu bapak atau ibu guru langsung mengucapkan salam meskipun gak jelas kata katanya,lanjut salaman, cium tangan, setelah itu baru saya tinggal pulang”[266]

Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan aktifitas atau kegiatan yang dinamis. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan sarana prasarana, akan tetapi pembiasaan kegiatan keagaman berjalan secara rutin, terus menerus dan ajeg.

Jika dilihat dari pembiasaan yang dilaksanakan oleh Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun, khususnya pembiasaan Salat Duhur berjamaah,sebenarnya terdapat kekurangan akan fasilitas sarana prasarananya. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

> “Ruang kelas kita memang seperti ini ,tetapi jumlah murid kita juga tidak sangat banyak.Meskipun gak punya mushola, kegiatan Salat Duhur berjamaah di sekolah sini dilakukan dengan memanfaatkan ruang kelas”.[267]

[265] 20/W/KS/03/2023
[266] 07/W/OT/02/2023

[267] 21/W/KS/03/2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Penerapan pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun tentu menghadapi kendala dan hambatan. Yang paling utama hambatan berasal dari peserta didik itu sendiri. Yaitu yang berkaitan dengan hambatan belajar peserta didik atau kedisabilitasannya masing masing. Kendala lainnya adalah ketersediaan sarana prasarana dan keterbatasan tenaga pendidik berlatar belakang pendidikan agama Islam.

Selain itu juga durasi waktu pembelajaran terbatas sekitar beberapa jam per minggu setiap jenjang. Hal ini dikarenakan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan mengikuti pembagian muatan kurikulum pendidikan khusus.

Sebagaimana dijelaskan bahwa di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun, kegiatan belajar mengajar difokuskan pada upaya kemandirian dan pengembangan vokasional peserta didik secara personal. Kemandirian yang dimaksud dalam hal ini adalah peserta didik diajarkan upaya menuju kemandirian dalam menyelesaikan aktivitas kehidupan sehari hari khususnya pada kebutuhan personal peserta didik.

Pembelajaran pendidikan keagaman dengan pendekatan individual peserta didik di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun adalah pembelajaran seperti pembelajaran di rumah. Pendidik memperlakukan peserta didik layaknya anggota keluarga. Dilayani dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dalam pembelajaran, peserta didik diarahkan menuju kemandirian beribadah. Upaya kemandirian ini bukanlah hal yang mudah, mengingat kemampuan peserta didik dengan berbagai keterbatasan dan hambatan dalam menerima materi pembelajaran. Sehingga dalam proses belajar mengajar sehari hari dilakukan dengan melihat kemampuan peserta didik.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa ciri khas yang melekat pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis pembiasaan dan program individual adalah sebagai berikut :

a. Pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa Budi Asih dilaksanakan pendidik dalam suasana kekeluargaan , terasa seperti belajar di rumah (*home schooling*).
b. Pembiasaan keagaman berjalan rutin, berulang dan ajeg meskipun dengan sarana prasarana sederhana dan seadanya.
c. Pembelajaran dengan pendekatan individual dilakukan dengan metode belajar dalam kelompok kecil atau terkadang langsung bersama masing masing pribadi peserta didik.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran PAI berbasis pembiasaan dan program individual di SLB Budi Asih Kota Madiun dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran PAI berbasis pembiasaan di SLB Budi Asih sudah berjalan setiap hari mulai pagi hari sampai pulang sekolah sesuai jadwal.
2. Strategi pembelajaran PAI berbasis individual di SLB Budi Asih difokuskan pada memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar keragaman kedisabilitasan
3. Ciri khas strategi pembelajaran PAI berbasis pembiasaan dan individual di SLB Budi Asih seperti pembelajaran di rumah (*home schooling*)

B. Saran

Berdasarkan hasil dari observasi dan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penyelenggara pendidikan khusus, hendaknya menyiapkan program khusus pembiasaan dan program individual bagi anak berkebutuhan khusus dengan sarana prasarana penunjang.
2. Bagi Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di rumah, diharapkan untuk lebih berpartisipasi, bekerja sama dalam pembiasaan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3. keagaman khususnya PAI di lingkungan keluarganya dengan mendampingi pengajaran ulang dirumah, mengikutsertakan dalam kegiatan keagaman di tempat ibadah dengan tetap pengawasan orang tua, serta dengan memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi kepala sekolah,pendidik dan terapis hendaknya terus berinovasi dan berkreasi untuk mengembangkan program layanan strategi pembiasaan dan individual agar lebih tepat dalam menggunakan metode menangani anak berkebutuhan khusus yang beragam.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan agama Islam dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di SLB Budi Asih Kota Madiun telah terlaksana. Akan tetapi perlu adanya peningkatan kualitas dengan berbagai macam variasi dan beragam kegiatan keagaman, baik harian, mingguan, insidentil, maupun tahunan.

Hal tersebut bertujuan agar peserta didik terbiasa dengan aktifitas positif, bermakna, dan yang paling utama adalah mengantarkan anak didik pada akhlak yang mulia. Selain itu, dengan adanya budaya religius ini dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dalam bidang keagaman. Guru selalu memberikan contoh mengenai beraneka ragam kegiatan keagaman, maka secara pelahan-lahan kebiasaan tersebut melekat dalam diri peserta didik bahkan akan menjadi karakter.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Jika strategi pembelajaran PAI berbasis pembiasaan dan individual ini diterapkan, maka membawa kemanfaatan untuk warga sekolah terutama penyelenggara pendidikan khusus, kepala sekolah dalam penyusunan program, pendidik, lembaga khusus maupun inklusi, serta bagi terapis.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus-Autistik*, (Bandung : Alfabeta, 2006)

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, , 2008

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), Cet I

Abiyu Mifzal, *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi* , Cet 1 : 2012, JAvalitera Jogjakarta

Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari, *Shahih Al Bukhari , Kitab: Jum'at Bab alat Jumat di Desa dan Kota*, No. Hadiss : 844 (Beirut: Dar'as - Sa'bu, t.t)

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

Adler, Patricia A., & Adler, Peter, Stability& Flexibility: *Maintaining Relation Within Organized & Unorganized Group*, Newbury Park, CA: Sage Publication, 1991

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Ahmad Sabandi, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2012)

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2007)

Ahmad, Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet 2. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Alfaaroqi, K. U., & Khoiruddin, M. A. (2020). *Implementasi Pendidikan Inklusif Dan Kendalanya Di Sdn Betet 1 Kota Kediri (Implementation of Inclusive Education and Its Control in Sdn Betet 1 Kota Kediri)*. Jurnal Ilmiah Psikologi

Alimin, Z. 2005. *Mamahami pendidikan inklusi dan anak berkebutuhan khusus. Makalah tidak diterbitkan*. Bandung: Jurusan PLB FIP UPI.

Amelia, Wachyu. "*Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner*." Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan 1, no. 2 (December 4, 2016): 53–58. https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.21 .

Anak Cacat Bukan Kiamat, *Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus* , Kata Hati Jogjakarta, 2014, Cet : IV

Andreas, *pembelajaran Al-Qur'an tingkat dasar, menengah, dan mahir yang terintegrasi oleh teknologi berbasis,* (Guepedia: Publisher Indonesia, 2021)

Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Arif Wahyudi and Miftachul Huda, '*Internalization of Islamic Values for Students with Special Needs in Special School Education Institutions (SLB)*', AL-HAYAT: Journal of Islamic Education 3, no. 1 (2019)

Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press

Arum, S. K., Widyastono, H., & Sunardi, B. (2020). *Pendidikan Inklusi Sebagai Solusi Pendidikan Untuk Semua (Penerapan Pendidikan Inklusi di SDN Bromantakan 56 Surakarta).* BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology), 3(1). https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2487

Astuti, Puji, (2018). *Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Sedang*. Psikoborneo

B. Uno Hamzah, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Bandi Delphie. 2006 *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Benny Prasetiya, Dkk, *Metode Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, (Jawa Timur : Academia Publication, Juli 2021)

Benny Prasetiya, Dkk, *Metode Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*

C. Asri Budiningsih, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005)

Chadwick, B.A., H.M. Bahr, dan S.L.Albrecht, *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1991

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Chandra, M. A. (2019). *Implementasi Akuntansi Sektor Publik Untuk Institusi* (Studi Kasus Pada Politeknik Pariwisata Makassar)

Chatib, M. 2011. *Sekolahnya manusia; sekolah berbasis multiple intelligences diIndonesia*. Bandung: Mizan Media Utama

Dani Firmansyah, (2015), *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*, Karawang: Jurnal Pendidikan UNSIKA

Darajat, Z. (1993). *Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental*. In: Jakarta: Haji Masagung.

Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). *Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dayne Trikora Wardhani, '*Burnout Di Kalangan Guru Pendidikan Luar Biasa Di Kota Bandung*', Jurnal Psikologi Undip 11, no. 1 (2012)

Delehie dan Bandi (2006) *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Bandung* Refika Aditama

Delphie, Bandi. *Bimbingan Perkembangan Perilaku Adaptif Siswa Tunagrahita Dengan Memanfaatkan Permainan Terapiutik Dalam Pembelajaran.* Desertasi pada PPs Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2005.

Denzin, Norman K., & Lincoln, Yvonna S., (ed.), *Handbook of Qualitative Research*, 2 nd editions, New Delhi, Teller Road Thousand Oaks, California, USA: Sage Publication, Inc., 2009

Derek Wood dkk, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, Katahati Jogjakarta, Cet;VI, 2014

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dick Walter & Carey Lou, *The Systematic Design of Instruction* (New York: Harper Collins publishers, 1994)

------. (1985). *The Systematic Design Instruction*. Secon edition. Glenview. Illinois: Scott., Foreman and Company

Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa; Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2007). *Penatalaksanaan Psikologi bagi Anak Cerdas dan Bakat Istimewa Penyusunan Pedoman Penyelenggaraan Layanan Pendidikan bagi Anak Cerdas dan Bakat Istimewa*.

Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Eliyyil Akbar, *metode belajar anak usia dini,* (Jakarta: Kencana, 2020)

Erawati, Ika, Sudjarwo Sudjarwo, and Risma Sinaga. 2016. *"Pendidikan Karakter Bangsa Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusif."* Jurnal Studi Sosial.

Esthy Wikasanti, *Pengembangan Life Skill untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet 1 : 2014, Maxima Jogjakarta)

Etty Papayungan. *Pemahaman Pemberdayaan terhadap Penyandang Cacat melalui Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat*. Universitas Hasanuddin. Makassar

Fathurrahman, "*Pembelajaran Agama Pada Sekolah Luar Biasa*", El-Hikam, Vol. VII. No.1/Januari-Juni 2004.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Fauzi Himma Shufya dan Farid Pribadi (2023), *Urgensi Ketersediaan Pelayanan Publik bagi Kesejahteraaan Ramah disabilitas di Kota Madiun*, Jurnal Dinamika Sosial Budaya Vol.25, No.2, Juni 2023

Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta : Garailmu, 2010)

Ghony, Djunaidy dan Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012

Hadi, Amirul. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 1998

Hafiz, A. (2017). *Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Inklusif di Indonesia*. Jurnal As-Salam

Halim Jaya Persada (2018), *Studi Kasus Implementasi Layanan Pendidikan Inklusif di Kota Madiun*, JURNAL ORTOPEDAGOGIA, VOLUME 4 NOMOR 1 JULI 2018

Hamalik, O. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Bumi Aksara.* Jakarta.

Hamzah B.Uno.Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif.(Cet.IV; Jakarta: Bumi aksara. 2009)

Hanum, Lathifah. 2017. "*Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*." Jurnal Pendidikan Agama Islam

Hasan, M., & Chumaidah, N. (2020, March 24). *Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang*. Al-Insyiroh: Jurnal Studi KeIslaman

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Hasbiyallah dan Moh. Sulhan (2013), *HADITS TARBAWI & HADITS2 DI SEKOLAH DAN MADRASAH*.

Hernik Rosyidatul Baroroh, '*IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB MUHAMMADIYAH SIDAYU GRESIK'*, Jurnal Tamaddun XXI, no. 1 (2020)

HR. Bukhari juz 3, hal. 9

https://bhaktiluhur.or.id/sebuah-sejarah-perjuangan-kemanusiaan / Diakses pada tanggal 2 April 2023 pukul 18. 55

https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/04/1557/baanyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-penyandang-cacat-.html Diakses pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 14.02

https://kemenag.go.id/opini/problem-anak-berkebutuhan-khusus-dalam-pendidikan-agama-Islam-zzqnhz Diakses pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 13.22

https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/RJ1-20150701-023052-2614.pdf Diakses pada tanggal 5 Agustus 2023 pukul 15.42

https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3380/kemen-pppa-setiap-anak-disabilitas-berhak-memperoleh-pendidikan Diakses pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 12.33

https://www.nu.or.id/quote-Islami/amalan-yang-paling-dicintai-allah- Diakses pada tanggal 26 Juli 2023, Pukul 17.26

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

https://www.solopos.com/pemkot-madiun-buka-24-sekolah-inklusi-dari-jenjang-tk-hingga-smp-1262758 diakses pada 2 April 2023 pukul 13.22

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 53

Husaini Umar dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000)

I Made winarta, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Gaha Ilmu.2006

Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Peneltian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

Imam An-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim ibn Al-Hajjaj Jilid XI*, Terj. Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin, (Jakarta: Darus Sunah, 2011)

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

Isriani Hardini Dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), Cet I

Jailani, M. S., & Hamid, A. (2016). *Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)).* Jurnal Pendidikan Islam

Jamaal Abdur Raahman, *Tahapan Mendidika Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Jauhan Budiwan, (2021), *An alternative character education of "Warok" for the family: A local wisdom of Ponorogo community*, INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATIONAL STUDIES IN SOSIAL SCIENCES 2021, VOL. 1, NO. 2

Jensen, K., & Jankowski, N., A Handbook of Qualitative Methodologies For Mass Communication Research, London: Routledge, 1991.

Johnsen, H Berit. 2003. *Pendidikan Kebutuhan Khusus*. Bandung: Unipub.

Joseph A. De Vito, *Komunikasi Antar manusia,* (Jakarta: Profesional Books, 1997)

Kasim Mailani, Anak Berkeutuhan Khusus, dalam http://melanikasim.wordpress.com , Diakses pada 4 Agustus 2023 pukul 13.09.

KBBI, 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Kemendiknas. (2010). *Modul Pelatihan Pendidikan Inklsif*. Kemendiknas.

Khoddik, Muhammad, "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SMPLB Tunarungu di SLB Yapenas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*"

Kidder, L.H., Selltiz, *Wrightsman & Cook's Research Methods In Sosial Relations*, (4ed), Newyork: Holts, Rinehart & Wingston, 1981.

Lembaga Bahsul Masail- LBM PBNU, *Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas, Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat -P3M, Pusat Studi dan Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya -P2LD-UB*, Cetakan 1 ;25

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

November 2018, Penerbit : Lembaga Bahsul Masail PBNU Jl.Kramat Raya No.164 Jak.Pusat 10430

Lembaga Bahtsul Masail PBNU, P3M, *Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD), (2018),Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas*, Lembaga Bahstul Masail PBNU Jakarta Pusat

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012

Lubis, Saiful Akhyar. *Profesi Keguruan; Konsep-konsep Dasar Aplikasi Kemampuan Guru Dalam Mendesain Pembelajaran dan Pengembangan Kurikulum, Mengembangkan Proses Pembelajaran, serta Menilai Proses dan Hasil Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. Cet I

M Saifullah Rohman, '*Islamic Boarding School and Autism : Bringing A Just Religious Education for Child with Autism and Special Need', The 9th International Graduate Students and Scholars' Conference in Indonesia (IGSSCI)* 9, no. 10 (2017)

M. Chalish. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Volume. 5

Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015)

Mahmud (2016), *KESHALEHAN IBU MENGANTARKAN KESUKSESAN PENDIDIKAN ANAK*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No.26

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Manan Idris, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (UM Pres: Malang 2004)

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992)

Maulana, Mirza. *Anak Autis: Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*. Yogyakarta: ArRuzz Media. 2007

Meita Shanty, *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Dengan IQ Di atas Rata rata*, Familia Yogyakarta, Cet ; 2013

Misbach D, *Seluk Beluk Tunadaksa dan Strategi pembelajarannya*, Javalitera Jogjakarta, Cet : 3 , 2014

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013

Muas, Rosdiana. 2016. "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SMPLB Negeri Balikpapan.*" Al-Qalam 19 (2): 209. https://doi.org/10.31969/alq.v19i2.16.

Mudjito, Harizal, Elfindri. 2012. *Pendidikan Inklusif, Jakarta: Baduose Media. Nenden Ineu Herawati*, Pendidikan Inklusif dalam jurnal http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2755/1795

Mudjito. (2013). *Berbagai Peraturan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus. Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana

Muhaimin. (2004). *Paradigma pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Fauzan Gustafi, '*LEARNING APPLICATION OF DAILY PRAYER FOR DEAF CHILDREN SD-LB YAYASAN REHABILITASI TUNA RUNGU WICARA*' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 3.

Muhammad Nasib ar-Rifa"i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*

Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986)

Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012)

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Mulyasa.2005.Menjadi Guru Profesional, *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung*: Alfabeta

Mundir, *Metode Penelitian Kualitatrif dan Kuantitatif* (Jember:STAIN Press, 2013)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Nalole, M. (2008, September). *Pembelajaran Pengurangan Pecahan melalui Pendekatan Realistik di Kelas V Sekolah Dasar*. INOVASI [Naskah]

Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 1989)

Nasiruddin, *Cerdas ala Rasulullo*h, A+PLUS BOOKS, Jogjakarta, Cet : IV

Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Nattaya Lakshita, *Panduan Simpel Mendidik Anak Autis*, Java Littera, Cet : 1 , 2012, Jogjakarta

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013, hlm 24

Nugraha, Tantan Sutandi dan Ali Mahmudi. 2015. "*Keefektifan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Problem Posing Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Logis dan Kritis*". Jurnal Riset Pendidikan Matematika.

Nunung Apriyanto, *Seluk Beluk Tuna Grahita & Strategi Pembelajarannya*, Cet : 3, 2014, Javalitera, Jogjakarta

Nur'aeni. "*Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*" Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Nurdin Widodo, dkk. (2012). *Evaluasi Pelaksanaan Rhabilitasi Sosial pada Panti Sosial: Pembinaan Lanjut Papsca Rehabilitasi Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial

Oemar Hamalik. *Dasar Dasar Pengemba ngan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Papayungan Etty. *Pemahaman Pemberdayaan terhadap Penyandang Cacat melalui Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat*. Universitas Hasanuddin. Makassar

Prasetiya Benny, Dkk, *Metode Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, (Jawa Timur : Academia Publication, Juli 2021)

Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Putri Ratih Pratiwi, *Mengenalkan Agama Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet 1 : 2014, Maxima Jogjakarta

Putriani, M, L. 2016 *Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Bina Insan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran

Quraish M. Shihab, *Tafsir al-Misbah* Volume. 5

Rahman, Model-Model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta:Pt Rajagrafindo Persada, 2010)

Rahman, *Model-Model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:Pt Rajagrafindo Persada, 2010)

Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia

Ratih Putri Pratiwi, *Mengenalkan Agama Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet 1 : 2014, Maxima Jogjakarta

Rosyidatul Hernik Baroroh, '*IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

MUHAMMADIYAH SIDAYU GRESIK', Jurnal Tamaddun XXI, no. 1 (2020)

Sabandi Ahmad, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2012)

Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2007)

Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.

Saifullah M Rohman, *'Islamic Boarding School and Autism : Bringing A Just Religious Education for Child with Autism and Special Need', The 9th International Graduate Students and Scholars'* Conference in Indonesia (IGSSCI) 9, no. 10 (2017)

Salinan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 , BAB I Pasal I, Tentang Penyandang Disabilitas

Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Santoso, Hargio. 2012. *Cara memahami & mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing

Santoso, U., & Pambelum, Y. J. (2008). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dalam*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Mencegah Fraud. Jurnal Administrasi Bisnis Unpar, 4(1), 14–33. https://doi.org/10.26593/jab.v4i1.363.

Shanty Meita, *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Dengan IQ Di atas Rata rata*, Familia Yogyakarta, Cet ; 2013

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)

Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989)

Sugiyono, (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Cet. 1. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010)

Sunit Agus Tri Cahyono, dkk, (2015). *Pengembangan Model Rehabilitasi Sosial Disabilitas Berbasis Keluarga*. Yogyakarta:B2P3KS Press

Sururin, Mutiara Citra Mahmuda (2022), *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, PT Rajagrafindo Persada

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Syamsul Bakhri dan Djamarah, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta 1997)

Tafsir Q.S Az Zumar ayat 9

Tanfidiyah, N. (2018). *Perkambangan Agama dan Moral yang tidak Tercapai pada AUD: Studi Kasus di Kelas A1 TK Masyitoh Dasari Budi Yogyakarta.* Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 11

Trikora Dayne Wardhani, '*Burnout Di Kalangan Guru Pendidikan Luar Biasa Di Kota Bandung'*, Jurnal Psikologi Undip 11, no. 1 (2012)

Umar Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000)

Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari, Ensiklopedi Akhlak Salaf:13 Caara Mencapai Akhlak Mulia, (Jakarta: Pustaka Imâm Asy-Syafi'i, 2016)

Undang Undang Nomer 8 Tahun 2016 Pasal 10

Wahidin, Unang. 2018. "*Implemtasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*." Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam 7 (2): 229. https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Wahyudi Arif and Miftachul Huda, '*Internalization of Islamic Values for Students with Special Needs in Special School Education Institutions* (SLB)', AL-HAYAT: Journal of Islamic Education 3, no. 1 (2019)

Walter Dick & Carey Lou, *The Systematic Desgn of Instruction* (New York: Harper Collins publishers, 1994)

Ware, L. and Allan, J. (2006). *Special Education, Encyclopedia of Disability*, volume 4, Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publications.

Wibowo, A.M. "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SLB Di Propinsi Bali*" Jurnal Forum Tarbiyah, Vol. 9.No.2/Desember 2011.

Widayanti, A. (2017). *Pengaruh Penggunaan Strategi Rangkuman dan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV*. Jurnal Pendidikan, 2(2502-471X), 1639

Widodo Nurdin, dkk. (2012). *Evaluasi Pelaksanaan Rhabilitasi Sosial pada Panti Sosial*: Pembinaan Lanjut Papsca Rehabilitasi Sosial. Jakarta: Kementerian Sosial

Widya M., Hasrian R.S. (2018). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan di RA Al-Hikmah*: Jurnal Intiqad, Juni 2018

Widya Rahmawati Al-Nur (2023), *Strategi Penerimaan Siswa Baru Pada Sekolah Inklusi Di School Of Human Jatisampurna Bekasi*, Vol. 9 No. 1. April 2023, hal. 36

Wikasanti Esthy, *Pengembangan Life Skill untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet 1 : 2014, Maxima Jogjakarta

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Wina Jaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2009), cet. II

Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta; Kancana, 2017)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media,2012)

Wood Derek dkk, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, Katahati Jogjakarta, Cet;VI, 2014,

Yaumi Muhammad, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

LAMPIRAN

lampiran 1

JADWAL WAWANCARA

No	Tanggal dan Informan	Kode	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1.	Kamis, 02 Februari 2023 Kepala Sekolah Sigit,S.Pd.I	01/W/KS/02/2023	08.30 WIB-selesai	1.Profil dan sejarah lembaga 2.Mapel PAI di SLB Budi Asih 3.Kegiatan Perayaan PHBI bagi ABK di SLB Budi Asih	Ruang Kepala Sekolah
2.	Jumat, 10 Februari 2023 Kepala Sekolah Sigit,S.Pd.I	02/W/KS/02/2023	10.00 WIB-selesai	1.Tantangan sekolah menerapkan program pembiasaan keagaman bagi ABK 2.Pentingnya pendidikan agama Islam untuk ABK di SLB Budi Asih 3.Adanya pembiasaan dan program individual untuk kegiatan keagaman di SLB Budi Asih	Ruang Kepala Sekolah
3.	Selasa, 14 Februari 2023 Kepala Sekolah Sigit,S.Pd.I	03/W/KS/02/2023	09.00 WIB – selesai	1.Persiapan guru sebelum pembelajaran PAI 2.Contoh kegiatan keagaman dengan strategi pembiasaan dan individual 3. Respon dan	Ruang Kepala Sekolah

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

				keaktifan peserta didik dan orang tua terhadap kegiatan keagaman di sekolah	
4.	Rabu 08 Maret 2023 Guru Kelas Susmiati,S.Pd	04/W/P/04/2023	09.00-11.00 WIB	1.Jenis kedisabilitasan yang ditangani 2.Tentang program pembiasaan rutin PAI di kelas dan luar kelas 3.Tentang program individual untuk pembelajaran PAI di sekolah 4. Hasil pembelajaran PAI dengan strategi pembiasaan dan individual bagi peserta didik 5. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI dan kegiatan keagaman di sekolah	Ruang kelas
5.	Jumat, 10 Maret 2023 Abinaya	05/W/PD/03/2023	08.30-09.00 WIB	1.Adanya mata pelajaran PAI yang diajarkan di sekolah 2.Kegiatan pembiasaan rutin kagamaan di sekolah aktif dilaksanakan	Ruang Kelas

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

				3.Mata pelajaran PAI juga diujikan 4.Keaktifan peserta didik di sekolah 5.	
6.	Kamis, 16 Maret 2023 M.Ragil Sumbodo (Tunagrahita)	06/W/PD/03/2023	08.00 - 08.30 WIB	1.Adanya mata pelajaran PAI yang diajarkan di sekolah 2.Kegiatan pembiasaan rutin kagamaan di sekolah aktif dilaksanakan 3.Mata pelajaran PAI juga diujikan 4.Keaktifan peserta didik di sekolah 5.	Ruang Kelas
7.	Rabu, 05 April 2023 Guru Kelas Retno diah Kusuma Ningrum, M.Pd	07/W/P/04/2023	09.00-10.00 WIB	1.Jenis kedisabilitasan yang ditangani 2.Tentang program pembiasaan rutin PAI di kelas dan luar kelas 3.Tentang program individual untuk pembelajaran PAI di sekolah 4. Hasil pembelajaran PAI dengan strategi pembiasaan dan individual bagi peserta didik 5. Keterlibatan peserta didik	Teras kelas

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

				dalam pembelajaran PAI dan kegiatan keagaman di sekolah	
8.	Rabu, 12 April 2023 Fiyana, (Tunarungu)	08/W/PD/04/2023	08.00-09.00 WIB	1.Adanya mata pelajaran PAI yang diajarkan di sekolah 2.Kegiatan pembiasaan rutin kagamaan di sekolah aktif dilaksanakan 3.Mata pelajaran PAI juga diujikan 4.Keaktifan peserta didik di sekolah 5.	Ruang Kelas
9.	Senin 08 Mei 2023 Guru Kelas Defrinta Rose N, S.Pd	09/W/P/05/2023	10.00-12.00WIB	1.Jenis kedisabilitasan yang ditangani 2.Tentang program pembiasaan rutin PAI di kelas dan luar kelas 3.Tentang program individual untuk pembelajaran PAI di sekolah 4. Hasil pembelajaran PAI dengan strategi pembiasaan dan individual bagi peserta didik 5. Keterlibatan	Ruang kelas

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

				peserta didik dalam pembelajaran PAI dan kegiatan keagaman di sekolah	
10.	Jumat, 19 Mei 2023 Ibu Revi	10/W/OT/05/2023	09.00-10.00 WIB	1.Pengetahuan tentang adanya mata pelajaran PAI di sekolah 2.Pengetahuan bahwa di sekolah putra putrinya dibiasakan rutin pendidikan agama , dan dilayani serta didampingi juga secara individual untuk memahami materi PAI 3.Dampak pembelajaran PAI bagi perkembangan kepribadian puta putri nya 4.Pemahaman bahwa mata pelajaran PAI mendukung terbentuknya kepribadian mulia peserta didik ABK 5. Pendidikan Agama Islam penting dan bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus	Area tunggu wali murid
11.	Senin, 12 Juni 2023 Ibu Darwanti	11/W/OT/06/2023	09.30-11.00 WIB	1.Pengetahuan tentang adanya mata	Area tunggu wali

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

				pelajaran PAI di sekolah 2.Pengetahuan bahwa di sekolah putra putrinya dibiasakan rutin pendidikan agama , dan dilayani serta didampingi juga secara individual untuk memahami materi PAI 3.Dampak pembelajaran PAI bagi perkembangan kepribadian puta putri nya 4.Pemahaman bahwa mata pelajaran PAI mendukung terbentuknya kepribadian mulia peserta didik ABK 5. Pendidikan Agama Islam penting dan bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus	murid

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Apakah nama Lembaga tempat saudara pimpin ?
2. Dimana alamat lengkap lembaga saudara?
3. Apa visi misi Lembaga yang saudara pimpin ?
4. Bagaimana sejarah berdirinya lembaga saudara?
5. Berapa jumlah peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan di Lembaga saudara?
6. Jenis disabilitas apa saja yang dilayani di Lembaga saudara?
7. Apakah dilembaga SLB Budi Asih diajarkan mata pelajaran PAI ?
8. Apakah tantangan sekolah dalam menerapkan program pembiasaan keagaman bagi ABK ?
9. Apakah menurut saudara mata pelajaran PAI penting diajarkan untuk anak ABK di Lembaga saudara?
10. Apakah di sekolah SLB Budi Asih ada pembiasaan rutin untuk kegiatan keagaman atau program individual ?
11. Apakah sebelum pembelajaran mapel PAI, pendidik juga mempersiapkan diri seperti persiapan pembelajaran mapel lainnya?
12. Apa contoh kegiatan dengan pendekatan pembiasaan dan program individual
13. Bagaimana respon dan keaktifan peserta didik dan orang tua terhadap mata pelajaran PAI atau kegiatan keagamaan
14. Apakah program berjalan sesuai dengan rencana kerja kepala sekolah ? ya
15. Menurut saudara apakah materi PAI dapat membantu peserta didik ABK berkarakter religius (ket : sesuai dengan kemampuannya)
16. Apakah di sekolah peserta didik juga dibiasakan berinfaq rutin harian/ mingguan ?
17. Apakah di sekolah peserta didik juga dibiasakan berdonasi jika ada bencana alam terjadi?
18. Apakah di sekolah SLB Budi Asih rutin diselenggarakan kegiatan perayaan PHBI ?

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA PENDIDIK

1. Sejak kapan anda menjadi guru SLB Budi Asih?
2. Apakah jenis kedisabilitasan peserta didik yang anda layani ?
3. Apakah di kelas yang anda tangani ada pelajaran PAI atau kegiatan keagamaan?
4. Apakah sama strategi pembelajaran bagi peserta didik yang berbagai jenis kedisabilitasannya ?
5. Apakah dikelas anda ada pembiasaan rutin keagamaan?
6. Apakah peserta didik dalam pembelajaran PAI juga dilayani dengan pendekatan individual?
7. Apakah pembelajaran PAI berdampak bagi kepribadian ABK dikelas anda?
8. Apakah orang tua mendukung kegiatan keagaman yang diprogramkan sekolah ?
9. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI ?
10. Apakah di sekolah SLB Budi Asih rutin diselenggarakan kegiatan perayaan PHBI ?

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

1. Apakah ada pelajaran PAI di sekolah ini ?
2. Sebutkan kegiatan keagaman di sekolah ini ?
3. Apakah ada kegiatan pembiasaan rutin keagaman sebelum pembelajaran di dalam kelas?
4. Jika ada, sebutkan contohnya yang kamu ketahui !
5. Apakah kamu juga diajari oleh bapak ibu guru secara bergantian?
6. Apakah di sekolah ini ada kegiatan ulangan keagaman ?
7. Apakah kamu aktif mengikuti kegiatan keagaman atau pembelajaran PAI ?
8. Apakah orang tua kamu mendukung kegiatan keagaman yang diprogramkan sekolah ?
9. Apakah di sekolah rutin menyelenggarakan peringatan PHBI ?
10. Jika iya, apa saja yang kamu ketahui , sebutkan !

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

1. Apakah putra putri anda di sekolah diajari pendidikan agama Islam?
2. Apakah mata pelajaran PAI ada dijadwal pelajaran ?
3. Apakah pelajaran PAI penting bagi putra putri anda?
4. Apakah anda mengetahui di sekolah ada kegiatan pembiasaan rutin keagamaan?
5. Apa saja contoh kegiatan pembiasaan rutin yang anda ketahui!
6. Apakah putra putri anda dalam pembelajaran PAI juga dilayani dengan pendekatan individual?
7. Apakah pembelajaran PAI berdampak bagi kepribadian dan perilaku putra putri anda?
8. Apakah anda mendukung kegiatan keagaman yang diprogramkan sekolah ?
9. Bagaimana putra putri anda aktif terlibat dalam pembelajaran PAI ?
10. Apakah di sekolah SLB Budi Asih rutin diselenggarakan kegiatan perayaan PHBI ?

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Kode	: 01/1-W/15-2/2023
Nama Informan	: SIGIT,S.Pd.I
Tanggal	: 15 Februari 2023
Jam	: 08.00 - 010.00 WIB
Disusun Jam	: 19.00 - 22.00 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang Kepala sekolah
Topik Wawancara	: Sejarah SLB Budi Asih

Peneliti/ Informan	**Materi Wawancara**
Peneliti	*Sebenarnya apa tujuan mendirikan lembaga ini ?*
Informan	" Upaya mendirikan lembaga SMPLB Budi Asih ini bukan tanpa tujuan. Salah satu tujuan utama saat itu dengan mendirikan Yayasan ini adalah untuk menampung para lulusan SDLB Negeri Manisrejo agar tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan tanpa berpindah ke lokasi yang lainnya. Dikarenakan selama ini para lulusan SDLB Negeri Manisrejo, setelah menyelesaikan pendidikan di SDLB Negeri Manisrejo, peserta didik banyak yang memutuskan untuk tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi"
Peneliti	**Bagaimana untuk sarana ruang belajar mengajar pada proses awal berdirinya lembaga ini ?**

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Informan	" Untuk ruang kelas SMPLB Budi Asih saat itu menggunakan ruang kelas di area asrama SDLB Negeri Manisrejo yang sudah tidak digunakan. Sebelumnya SDLB Negeri Manisrejo mempunyai rintisan asrama bagi anak berkebutuhan khusus, akan tetapi seiring waktu berjalan, anak anak yang tinggal di asrama sudah tidak ada lagi. Sehingga bangunan gedung asrama di SDLB Negeri Manisrejo kosong dan dimanfaatkan untuk ruang belajar SMPLB Budi Asih.
Peneliti	**Bagaimana perkembangan sarana ruang belajar untuk saat ini ?**
Informasi	• " Alhamdulillah sekarang sudah punya tanah sendiri, pembangunan mulai dilaksanakan secara bertahap sesuai dana yang ada. Kondisinya ruang kelas memang belum sempurna.Tetapi proses belajar mengajar juga tetap berjalan . InsyaAllah kedepan lembaga ini semakin lebih baik lagi "
Peneliti	**Bagaimana nomenklatur lembaga ini ?**
Informan	" intinya lembaga kami SMPLB dan SMALB di gabung jadi satu menjadi nama SLB Budi Asih, jadi proses ijin operasional, NPSN, rekening bank,dan semua yang berkaitan dengan administrasi dirubah semua "

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Peneliti	**Peserta didik dengan jenis kedisabilitasan apa yang diterima di lembaga sini?**
Informan	" Lembaga sini jika ada peserta didik baru yang mendaftar,kita menerima apapun jenis kedisabilitasannya, cuma kalau saat ini yang dilayani di lembaga sini anak hambatan pendengaran, hambatan intelektual dan autis "

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/10-03/2023

Nama Informan : SIGIT,S.Pd.I
Tanggal : 10 Maret 2023
Jam : 08.00 - 010.00 WIB
Disusun Jam : 19.00 - 22.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kepala sekolah
Topik Wawancara : Pendidikan Agama Islam di SLB Budi Asih

Peneliti	**Apakah di SLB Budi Asih diajarkan pendidikan agama Islam? Apakah juga memperingati PHBI juga ?**
Informan	" Kegiatan keagaman pasti diajarkan juga di lembaga ini, karena memang di struktur kurikulum juga ada mata pelajaran PAI, sedangkan mata pelajaran PAI dimasukan dalam jadwal pelajaran. Untuk peringatan Hari Besar Islam juga tetap kita selenggarakan, seperti maulid nabi, isra mi'raj, perayaan tahun baru Islam. Juga kegiatan pemotongan hewan qurban di sekolah.
Peneliti	Apakah ada kegiatan pembiasaan keagaman di SLB Budi Asih ?Kalau ada contohnya seperti apa

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Informan	"..Kalau mau memulai belajar, atau mengakhiri pelajaran tetap kita ajari berdoa, pada awal anak masuk sekolah, anak biasa tidak hafal. Tapi setelah terbiasa setiap hari di lafalkan , anak anak pun jadi terbiasa dan akhirnya hafal dengan sendirinya "

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/W/15-03/2023

Nama Informan : Ibu Revi
Tanggal : 15 Maret 2023
Jam : 08.00 - 010.00 WIB
Disusun Jam : 19.00 - 22.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang tunggu wali murid
Topik Wawancara : Pengetahuan Orang tua tentang Pendidikan Agama Islam di SLB Budi Asih

Peneliti	Apakah kebiasaan baik anak ibu di sekolah yang bernilai keagaman ?
Informan	"Alhamdulillah anak saya setiap hari saya antar ke sekolah, kalau sudah nyampai halaman ketemu bapak atau ibu guru langsung mengucapkan salam meskipun gak jelas kata katanya,lanjut salaman, cium tangan, setelah itu baru saya tinggal pulang"
Peneliti	Apakah anak anak SLB disini paham dan mengerti kebiasaan baik yang harus dilakukan kepada teman temannya

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Informan	"Anak anak itu meskipun sepertinya tidak paham dan tidak mengerti, ternyata kalau ada yang tidak bawa pensil, penghapus atau penggaris, biasa saling meminjamkan. Seperti kemarin kotak pensil nya anak saya ketinggalan, ternyata di sekolah dipinjami temannya sampai pulang"
Peneliti	Kebiasaan seperti apa yang dilakukan di rumah berkaitan dengan pelajaran agama Islam?
Informan	"Anak saya kalau dirumah sering saya suruh mengulang doa sebelum belajar , kadang juga doa sebelum makan, saya pancing bacaan awalannya saja , alhamdulillah sudah bisa dengan lancar "

TRANSKIP WAWANCARA

Kode	: 01/W/22-03/2023
Nama Informan	: SIGIT,S.Pd.I
Tanggal	: 22 Maret 2023
Jam	: 08.00 - 010.00 WIB
Disusun Jam	: 19.00 - 22.00 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang Kepala sekolah
Topik Wawancara	: Program Pembiasaan PAI di SLB Budi Asih

Peneliti	Apakah di SLB Budi Asih diprogramkan pembiasaan khusus untuk materi pendidikan agama Islam ?

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Informan	"Di sekolah sini sebenarnya diadakan kegiatan rutin atau pembiasaan yang fokusnya ditekankan dalam hal kemandirian anak. Khususnya kemandirian yang menyangkut aktivitas kehidupan sehari hari. Kalau pembiasaan yang khusus pendidikan agama Islam, juga diterapkan terutama kegiatan yang sehari hari dilakukan, contohnya berdoa sebelum belajar, dan setelah pelajaran selesai"[268]
Peneliti	Apa yang dipersiapkan guru untuk pembelajaran agama Islam di kelas ?
Informan	"Sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan kesiapan anak anak terlebih dahulu, juga menyiapkan ruang kelas dan media pembelajaran apa yang terlebih dahulu agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik"
Peneliti	Apakah pembelajaran agama Islam setiap anak berbeda materinya? apakah ada pembiasaan seperti pembiasaan hafalan surat pendek dan doa keseharian ?
Informan	**"** Disini anak anak kalau pelajaran agama Islam,juga diajari menghafal bu, seperti hafalan surat surat pendek dan hafalan doa keseharian. Yang jelas kami sesuaikan dengan kemampuan anak anak. Kalau sudah hafal satu surat, baru ditambah surat lainnya. Kalau ada yang tipe menghafalnya cepat dibanding anak lainnya, kita tambahi hafalan lagi surat yang lainnya. "

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/W/02-04/2023

Nama Informan : SUSMIATI,S.Pd
Tanggal : 02 April2023
Jam : 08.00 - 010.00 WIB
Disusun Jam : 19.00 - 22.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Topik Wawancara : Inovasi pembelajaran Pendidikan agama Islam di SLB Budi Asih

Peneliti	**Apakah untuk peserta didik di SLB ada ajang untuk perlombaan dalam bidang keagaman ? Kalau tidak ada, bagaimana menunjukan kemampuan peserta didik dalam bidang keagaman ?**
Informan	“ Kemampuan anak anak dalam bidang keagaman bisa kita tampilkan di kegiatan halal bihalal keluarga besar pendidik dan kependidikan Kota Madiun, dan gak harus diajang kompetisi lomba saja”
Peneliti	Apa metode selama ini yang dilakukan pendidik agar peserta didik SLB tidak bosan dengan pembiasaan rutin keagamaan?
Informan	**“** Biar tidak bosan, kegiatan keagaman di sekolah sini kita laksanakan dengan rutin seperti menghafalkan asmaul husna, shalawat atau lagu lagu Islami dengan musik. yang paling mudah dengan karaoke. Ini juga menguntungkan kita, kalau pas ada kegiatan halal bihalal, diminta penampilan, kita tinggal menyempurnakan saja teknik vokal, make up dan kostumnya”

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

TRANSKIP WAWANCARA

Kode	: 01/W/05 -04/2023
Nama Informan	: Ragil dan Fiyana
Tanggal	: 05 April 2023
Jam	: 08.00 - 010.00 WIB
Disusun Jam	: 19.00 - 22.00 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang Kepala sekolah
Topik Wawancara	: Metode Pembelajaran PAI di SLB Budi Asih

Peneliti	Apakah kamu senang kalau kegiatan keagaman dengan musik?
Informan	“ aku senang kalau sholawatan atau menghafal asmaul husna pakai musik di laptop nya bu guru”

TRANSKIP WAWANCARA

Kode	: 01/W/10-04/2023
Nama Informan	: Defrina Rose,S.Pd
Tanggal	: 10 April 2023
Jam	: 08.00 - 010.00 WIB
Disusun Jam	: 19.00 - 22.00 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang Kelas
Topik Wawancara	: Pembelajaran PAI dengan pembiasaan di SLB Budi Asih

Peneliti	Pembiasaan apa yang dilakukan ketika mendekati waktu salatdhuhur?

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Informan	" Kalau sudah mendekati masuk jam salatdhuhur, segera anak anak persiapan dan bapak ibu guru ikut salatberjamaah juga bersama mereka. Sekalian mendampingi anak anak biar gak ada yang ngobrol ketika waktu sholat".
Peneliti	Apakah strategi pembelajaran pembiasaan tepat untuk pembelajaran anak tungrahita?
Informan	**"** Pembiasaan secara rutin, berulang ulang, terus menerus secara konkrit itu strategi yang paling tepat untuk anak tunagrahita, karena anak anak ini tidak mampu mengolah materi pelajaran layaknya anak pada umumnya.Pada umumnya anak tunagrahita memiliki IQ dibawah 70. Anak tunagrahita hanya bisa meniru apa yang dilihat dihadapannya, mata pelajaran apapun termasuk pendidikan agama Islam"
Peneliti	**Apakah di SLB Budi Asih ada program pembiasaan Salat Duhur berjamaah untuk seluruh murid ?**
Informan	**"** Sebenarnya di sekolahan juga diprogramkan pembiasaan Salat Duhur berjamaah, tetapi ini di khususkan untuk anak yang besar. Bagi anak yang masih kecil mereka pulang sebelum dhuhur. Jadi untuk anak kecil tidak kita wajibkan. Kebanyakan anak anak yang besar sudah mulai mengerti tentang salat itu wajib, jadi mereka juga taat dan patuh untuk mengikuti Salat Duhur .
Peneliti	**Untuk pembelajaran individual, materi pelajaran yang bagaimana yang paling mudah diterima dan bisa dilakukan anak tunagrahita?**

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Informan	" Materi pelajaran yang paling mudah dilakukan anak anak tunagrahita itu, yang sering kita sampaikan, yang sering dilihat anak anak, dan yang sering kita lakukan bersama sama "
Peneliti	Apakah yang dilakukan oleh lembaga jika terdapat kemampuan anak ABK dalam bidang keagaman yang lebih dari lainnya ?
Informan	"Anak yang kelihatan mampu menghafal surat pendek,atau melantunkan sholawatan dengan versi karaoke, menghafal asmaul husna atau doa keseharian, setiap pelajaran agama kita latih terus. Supaya ketika momen halal bihalal tingkat kota yang diselenggarakan tiap tahun,anak anak sudah biasa dan bapak ibu guru tinggal menyiapkan kostum saja'
Peneliti	Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mengatasi berbagai kedisabilitasan peserta didik SLB Budi Asih Kota Madiun?
Informan	" Dilembaga sini peserta didiknya kita kelompokkan berdasarkan kelas dan jenjang, terkadang ada guru yang mendapat jatah kelas dengan jumlah peserta didik tiga, empat, lima atau lebih. Ini kita lakukan supaya anak anak lebih tertangani dan terlayani dengan baik. Kadang proses belajar anak anak bergantian satu persatu, supaya pembelajaran lebih berdampak dan bermakna"
Peneliti	Bagaimana cara mengajar anak di kelas ibu guru yang muridnya berbeda kedisabilitasannya?dan apa saja jenis kedisabilitasan yang ibu tangani?

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Informan	" Mengajar anak anak SLB kalau kita samakan cara ngajarnya dan materinya tentu tidak pas. Pasti kita sesuaikan dengan kemampuan anak anak juga. Pendekatan nya pun juga berbeda beda. Kalau yang saya tangani saat ini anak autis sama anak tuna grahita. Saya mengajari anak anak berdasarkan kemampuan personal anak didik, jadi bergantian satu satu"
Peneliti	Dapatkah diberikan contoh bagaimana pembelajaran untuk anak tunagrahita dalam bidang keagamaan!
Informan	"Anak tuna grahita lebih kita dampingi ketika kegiatan bina diri. Contoh ketika persiapan wudhu, anak anak melepas sepatu, kaos kaki dan menyiapkan sandal sendiri, kemudian kita arahkan ke tempat wudhu. Kita arahkan untuk melipat lengan baju sampai siku, menyalakan kran dan mematikan sendiri juga. Meskipun kita dampingi, anak anak tuna grahita kita arahkan untuk melakukan sendiri semuanya "
Peneliti	Apakah pembelajaran anak tunagrahita harus dengan contoh yang kongkrit?
Informan	**"** Cara mengajar anak tuna grahita, yang tepat adalah kita sebagai guru memberi contoh konkrit langsung , tidak cukup bercerita saja. Selain itu juga harus sering membiasakan aktifitas sehari hari secara rutin dan terus menerus. Kalau mau sholat, anak anak selalu kita ajari menggelar sajadah sendiri, menggunakan kain salat sendiri sampai melipat kembali dengan rapi , meskipun kadang anak anak juga malas mengikuti instruksi dan perintah kita, Kalau sudah gitu akhirnya kita juga yang merapikan".

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Peneliti	**Dapatkah dicontohkan pertanyaan seperti apa untuk anak tunarungu yang dilatih auditorinya pakai headset ?**
Informan	" Yang barusan didengarkan itu suara apa mbak? Suara adzan dan iqomah"
Peneliti	Program khusus apa yang dilakukan pendidik untuk pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu ?
Informan	" Sebenarnya kalau program khusus anak hambatan pendengaran itu kita maksimalkan, sangat mendukung keberhasilan pembelajaran anak anak. Anak didik yang mempunyai hambatan pendengaran tidak total dan masih ada sisa sisa pendengaran meskipun sedikit, kita coba pake model penekanan auditori bu..tapi kalau hambatan pendengaran total, kita murni pakai pendekatan baca tulis dan pembelajaran visual lewat handphone, laptop,atau layar besar. Kita kan tahu kalau anak anak tunarungu ini cerdas sama seperti kita, jadi kita berupaya memaksimalkan pembelajarannya "
Peneliti	Siapakah namamu?ada berapakah jumlah temanmu dalam satu kelas?Dan apakah materi belajarmu sama semua dalam satu kelas ?
Informan	" Namaku Ragil, temanku satu kelas ada empat , belajarku dengan teman teman beda beda, gak sama "

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Peneliti	Siapakah namamu ?siapakah temanmu belajar dalam satu kelas?Apakah materi belajarnya sama ?
Informan	"Kalau aku namanya Fiyana, aku belajarnya satu kelas sama mbak SMP , kadang sama mbak yang SMA, meskipun satu kelas tapi belajarnya tidak sama
Peneliti	Bagaimana strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ibu yang berbagai kedisabilitasannya?
Informan	" Anak anak kalau pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah diajari sendiri sendiri bu, alasannya karena cepat lambatnya anak anak berbeda. Untuk anak dengan hambatan pendengaran kita kasih model menjiplak, dikasih contoh kemudian anak anak meniru tulisannya, Tapi kalau anak tunagrahita , bermacam macam tehnik. Contohnya menulis dengan model menebali titik titik yang berbentuk huruf hijaiyah, ada yang mewarnai huruf hijaiyah dengan aneka warna, ada juga yang menulis dengan model menyambung puzzle huruf hijaiyah dari kertas, atau langsung mengisi huruf hijaiyah di tempat yang kosong"

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Peneliti	Bagaimana pembelajaran untuk anak autis dalam bidang keagamaan?
Informan	" Untuk anak anak autis disini , kita bimbing untuk bersalaman, cium tangan, hafalan , salatberjamaah dan lain nya, termasuk membaurkan bermain dengan teman temannya, supaya dapat bersosialisasi dengan baik. Untuk anak autis yang komunikasinya lemah, kita terapi bicara, dengan menirukan verbal pendidik atau menggunakan media. Kalau kaitannya dengan pendidikan agama dengan melafalkan doa, sholawat, dan adzan iqomah juga bisa. intinya melatih perilakunya agar dapat bersosialisasi , berkomunikasi, berempati dan mengelola emosi dengan tepat di berbagai suasana"
Peneliti	Di SLB Budi Asih jika tidak memiliki mushola, sedang ruang kelas juga terbatas, dimana tempat pelaksanaan Salat Duhur berjamaah?
Informan	" Ruang kelas kita memang seperti ini ,tetapi jumlah murid kita juga tidak sangat banyak.Meskipun gak punya mushola, kegiatan Salat Duhur berjamaah di sekolah sini dilakukan dengan memanfaatkan ruang kelas".

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Peneliti	Anda sebagai guru PAI tetapi diberi tugas sebagai Kepala Sekolah, siapakah yang selanjutnya ditugasi mengajarkan PAI kepada anak anak setiap belajar mengajar?
Informan	" Kita kan sama ya bu..lebih sering menjalankan tugas sebagai kepala sekolah, daripada mengajar dan melayani anak anak di kelas. Otomatis pembelajaran agama Islam disampaikan oleh guru kelas masing masing.Sebisanya dan semampunya".
Peneliti	Untuk menunjukan ciri khas keagaman di SLB Budi Asih , mengapa tidak memasang beberapa baner berisi motto, motivasi, atau tulisan kaligrafi serta bacaan murotal ketika jam tertentu di sekolah ?
Informan	" ada angen angen seperti itu bu, tapi sampai hari ini belum direalisasikan. Sepertinya itu tidak begitu urgen .Selain itu tenaga dan pemikiran guru di sekolahan ini terbatas. Yang bisa kita handel saja yang kita laksanakan'.
Peneliti	Apakah prioritas pelayanan pembelajaran untuk murid ABK di sini ?Bagaimana pula prioritas pendidikan agama Islam di sekolah sini?

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Informan	"Yang penting anak anak dilayani belajarnya dengan jelas, disesuaikan jadwal, dilatih kemandirian dan vokasi nya, diikutkan ajang perlombaan , jika memungkinkan peluang menang kita latih terus menerus. Untuk pendidikan agama tetap diajarkan sesuai porsi di muatan kurikulum".

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

lampiran 3

JADWAL OBSERVASI

No	Tanggal Pengamatan	Kode	Waktu Pengamatan	Tempat Pengamatan	Inti Kegiatan
1.	02 Februari 2023	01/O/02/2023	07.30 - 08.30 WIB	Teras Kelas	Bersalaman
2.	03 Maret 2023	02/O/03/2023	08.00 - 10.00 WIB	Ruang kelas	Belajar mengajar
3.	04 April 2023	03/O/04/2023	10.00- 12.00 WIB	Masjid	BTA
4.	05 Mei 2023	04/O/05/2023	09.30 - 11.00 WIB	Halaman sekolah	Senam dan berdoa bersama pagi hari
5.	30 Juni 2023	05/O/06/2023	08.00-09.00 WIB	Halaman sekolah	Penyembelihan qurban

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

lampiran 4

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/02/2023
Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis/ 02 Februari 2023
Waktu Pengamatan : Pukul 07.30 WIB
Lokasi Pengamatan : Teras kelas
Dideskripsikan Pukul : 15.00 WIB

Hasil Observasi	Deskripsi Hasil Observasi
	Kegiatan pagi hari rutin setiap hari yaitu pembiasaan bersalaman peserta didik dengan bapak /ibu guru sebelum belajar mengajar di dalam kelas

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 02/O/03/2023
Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis/ 03 Maret 2023
Waktu Pengamatan : Pukul 08.00 WIB
Lokasi Pengamatan : Ruang Kelas
Dideskripsikan Pukul : 15.00 WIB

Gambar Pengamatan	Deskripsi Hasil Observasi
	Persiapan belajar di dalam kelas, dengan kelompok kecil terdiri dari sekitar tujuh anak, dilayani oleh dua pendidik , dikarenakan peserta didik terdiri dari kedisabilitasan yang berbeda

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 03/O/04/2023
Hari/Tanggal Pengamatan : Selasa / 04 April 2023
Waktu Pengamatan : Pukul 10.00 WIB
Lokasi Pengamatan : Masjid
Dideskripsikan Pukul : 15.00 WIB

Gambar Pengamatan	Deskripsi Hasil Observasi
	Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di masjid sekitar lingkungan sekolah untuk pengenalan serta melatih baca tulis peserta didik tentang huruf hijaiyah, sekaligus melatih motorik halus pada tangan Anak anak ABK.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 04/O/05/2023
Hari/Tanggal Pengamatan : Jumat/ 05 Mei 2023
Waktu Pengamatan : Pukul 07.30 WIB
Lokasi Pengamatan : Teras kelas
Dideskripsikan˚Pukul :˚15.00 WIB

Gambar Pengamatan	Deskripsi Hasil Observasi
	Kegiatan peserta didik senam dan dilanjutkan berdoa sebelum pembelajaran di dalam kelas

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 05 /O/06/2023
Hari/Tanggal Pengamatan : Jumat/ 30 -06- 2023
Waktu Pengamatan : Pukul 08.00 WIB
Lokasi Pengamatan : Halaman sekolah
Dideskripsikan Pukul : 15.00 WIB

Gambar Pengamatan	Deskripsi Hasil Observasi
	Penyembelihan hewan qurban di halaman sekolah SLB Budi Asih Kota Madiun. Diselenggarakan untuk melatih berbagi dan rasa kepedulian kepada orang lain, merasakan makna kerjasama dan gotong royong serta jiwa berkorban

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Lampiran 5

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor	: 01 /D/02/2023
Dokumen ditemukan	: Jumat/ 02 Februari 2023
Waktu Pengamatan	: Pukul 08.00 WIB
Dokumen ditemukan di	: Ruang Kantor
Judul Dokumen	: Profil Sekolah, Visi Misi dan Tujuan
Dideskripsikan Pukul	: 15.00 WIB

Bentuk Dokumen	Isi dokumen
Tulisan	Adapun dokumen yang menggambarkan profil sekolah secara singkat termaktub pada dokumen izin operasional sebagai berikut : 1.Nama Sekolah : SLB Budi Asih 2.Nomor ijob :19.14/330/XI/II/2020 3.Alamat sekolah : Jl.Pilang soko No. 19B, Kel.Pilangbango Kota Madiun 4.NPSN :6 9 9 6 8 6 0 1 5.Nama Yayasan : Yayasan Budi asih Madiun 6.Alamat yayasan : Jl.Pilang soko No.19B Kel.Pilangbango Kota Madiun 7.No.akta pendirian dan tanggal akta : No.07 tgl. 04 April 2016 8.Notaris : Anisah Sri Wahyuni, SH 9.SK Pengesahan Akta Yayasan : AHU-0019109.AH.01.04 Tahun 2016 10.Tanggal Pengesahan : 06 April 2016 11. Jumlah tenaga pendidik Tahun 2022/2023 : 6 (S1 : 5, S2 : 1) 12.Jumlah Peserta didik : 22 siswa/i

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Tulisan

Visi

Visi SLB Budi Asih adalah "**Terwujudnya Peserta Didik yang mampu mengaktualisasikan Profil Pelajar Pancasila**".

Misi

1. Menciptakan lingkungan belajar yang bersih, beraksesbilitas dan suasana aman kondusif serta menyenangkan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Menanamkan budaya literasi, numerasi dan survey karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
3. Menumbuhkembangkan semangat kemandirian kepada peserta didik sesuai dengan membekali kompetensi keahlian dan life skill yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
4. Menjalin kerjasama dengan stakeholder dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Tujuan

Tujuan jangka pendek (1 Tahun)

1. Peserta didik memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi.
2. Menumbuhkan keyakinan beragama yang kuat sehingga dapat menjalankan ajaran agama yang

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dianut sesuai dengan tahap perkembangannya.

3. Melakukan pembiasaan yang mencerminkan nilai luhur karakter dan budaya bangsa seperti jujur, disiplin, sopan dan santun.
4. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sehingga dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan karakteristik dan kekhususannya.
5. Memiliki pengetahuan faktual , konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan , teknologi, seni, dan budaya
6. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif sehingga dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari hari.

Tujuan jangka menengah (4 Tahun)

1. Memiliki dasar dasar keterampilan yang memadai sebagai bekal pengetahuan dalam mengikuti pendidikan yang lebih tinggi
2. Terwujudnya satuan pendidikan yang ramah anak terhadap pembelajaran yang berwawasan lingkungan dan ekonomi kreatif
3. Berkembangnya pengetahuan dan keterampilan praktis peserta didik di bidang teknologi informasi dan komunikasi, tata boga, tata kecantikan , desain grafis, perbengkelan dan souvenir
4. Peserta didik memiliki jiwa kewirausahaan melalui pembelajaran keterampilan yang sesuai bakat dan minatnya.
5. Mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berprestasi

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Tujuan jangka panjang (8 Tahun)

1. Memiliki kemampuan interpersonal yang memadai untuk menjalin komunikasi dengan anggota keluarga dan masyarakat
2. Terwujudnya SLB Budi Asih sebagai pusat sumber pengembangan talenta, bahasa, dan komunikasi anak
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang kemandirian , kewirausahaan, ekonomi kreatif dan vokasional.
4. Menghasilkan peserta didik yang kompeten di bidang vokasional sesuai dengan bakat dan minatnya
5. Menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang vokasional sesuai dengan bakat dan minatnya
6. Terwujudnya lulusan yang mandiri , kolaboratif dan berdaya saing yang optimal.Asih sebagai pusat pengembangan talent, bahasa dan komunikasi bagi anak

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Tulisan	Deskripsi isi dokumen

Visi

Visi SLB Budi Asih adalah "**Terwujudnya Peserta Didik yang mampu mengaktualisasikan Profil Pelajar Pancasila**".

Misi

5. Menciptakan lingkungan belajar yang bersih, beraksesbilitas dan suasana aman kondusif serta menyenangkan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
6. Menanamkan budaya literasi, numerasi dan survey karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
7. Menumbuhkembangkan semangat kemandirian kepada peserta didik sesuai dengan membekali kompetensi keahlian dan life skill yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
8. Menjalin kerjasama dengan stakeholder dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Tujuan

Tujuan jangka pendek (1 Tahun)

7. Peserta didik memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi.
8. Menumbuhkan keyakinan beragama yang kuat

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sehingga dapat menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangannya.

9. Melakukan pembiasaan yang mencerminkan nilai luhur karakter dan budaya bangsa seperti jujur, disiplin, sopan dan santun.
10. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sehingga dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan karakteristik dan kekhususannya.
11. Memiliki pengetahuan faktual , konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan , teknologi, seni, dan budaya
12. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif sehingga dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari hari.

Tujuan jangka menengah (4 Tahun)

6. Memiliki dasar dasar keterampilan yang memadai sebagai bekal pengetahuan dalam mengikuti pendidikan yang lebih tinggi
7. Terwujudnya satuan pendidikan yang ramah anak terhadap pembelajaran yang berwawasan lingkungan dan ekonomi kreatif
8. Berkembangnya pengetahuan dan keterampilan praktis peserta didik di bidang teknologi informasi dan komunikasi, tata boga, tata kecantikan , desain grafis, perbengkelan dan souvenir
9. Peserta didik memiliki jiwa kewirausahaan melalui pembelajaran keterampilan yang sesuai bakat dan minatnya.
10. Mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berprestasi

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Tujuan jangka panjang (8 Tahun)

7. Memiliki kemampuan interpersonal yang memadai untuk menjalin komunikasi dengan anggota keluarga dan masyarakat
8. Terwujudnya SLB Budi Asih sebagai pusat sumber pengembangan talenta, bahasa, dan komunikasi anak
9. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang kemandirian , kewirausahaan, ekonomi kreatif dan vokasional.
10. Menghasilkan peserta didik yang kompeten di bidang vokasional sesuai dengan bakat dan minatnya
11. Menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang vokasional sesuai dengan bakat dan minatnya
12. Terwujudnya lulusan yang mandiri , kolaboratif dan berdaya saing yang optimal.Asih sebagai pusat pengembangan talent, bahasa dan komunikasi bagi anak

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 03 /D/02/2023
Dokumen ditemukan : / Februari 2023
Waktu Pengamatan : Pukul 08.00 WIB
Dokumen ditemukan di : Ruang Kantor
Judul Dokumen : Struktur Organisasi Sekolah
Dideskripsikan Pukul : 15.00 WIB

Bentuk Dokumen	Deskripsi isi dokumen
Tulisan	Didalam dokumen struktur organisasi sekolah SLB Budi Asih dapat ditampilkan sebagai berikut : 1. Nama Kepala Sekolah : Sigit, S.Pd.I 2. Nama Komite Sekolah : Darwanti 3. Nama Wakil Kepala Sekolah : - 4. Nama Tata Usaha : Arjun 5. Nama Unit Perpustakaan : - 6. Nama Urusan Kurikulum : - 7. Nama Urusan Kesiswaan : - 8. Nama Urusan Sarana Prasarana : - 9. Nama Urusan Hubungan Masyarakat: - 10. Nama Wali Kelas 1 : Susmiati,S.Pd 11. Nama Wali Kelas 2 : Maratur R, S.Pd 12. Nama Wali Kelas 3 : Devrina R, S.Pd 13. Nama Wali Kelas 7 : Retno D,M.Pd 14. Nama Wali Kelas 8 : Susmiati,S.Pd 15. Nama Wali Kelas 9 : Devrinta Rose R, S.Pd 16. Nama Wali Kelas 10 : Yayuk P, S.Pd 17. Nama Wali Kelas 11 : Retno D, M.Pd 18. Nama Wali Kelas 12 : Yayuk P, S.Pd 19. Nama Penjaga : -

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 04 /D/02/2023
Dokumen ditemukan : / Februari 2023
Waktu Pengamatan : Pukul 08.00 WIB
Dokumen ditemukan di : Ruang Kantor
Judul Dokumen : Budaya Sekolah dan Bentuk Pembinaan
Dideskripsikan Pukul : 15.00 WIB

Bentuk Dokumen	Deskripsi isi dokumen
Tulisan	Didalam dokumen budaya sekolah dan bentuk pembinaan SLB Budi Asih dalam hal ibadah dapat ditampilkan sebagai berikut : 1.Bentuk : a. Salatdan Wudhu b. Memuliakan tempat ibadah 2.Kriteria : a. Sungguh sungguh dan sempurna b. Khidmat dan berdzikir 3.Pembinaan kepada peserta didik : a. Mengulang wudhu dan salatsetelah jamaah b. Menghafal bacaan salatdan juz amma setelah sholat

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : TITIN HARIYANI

Tempat,Tanggal Lahir: Madiun. 10 Juli 1980

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Rt.21 Rw.03 Ngampel. Ds.Sumberejo, Kec. Madiun, Kab.Madiun

No.Hp : 085235620219

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1986 - 1992 : SD Negeri Sumberejo II

1992-1995 : MTs Thoriqul Huda Babadan Dimong Madiun

1995-1998 : MAN 2 Kota Madiun

1998-2002 : STAIN Ponorogo

PENGALAMAN ORGANISASI

2010-2021 : Ketua PC Fatayat NU Kota Madiun

2016-2020 : Wakil Ketua YPM NU Kota Madiun

2020-2025 : Ketua ranting Muslimat NU Ds.Sumberejo

2013-2016 : Ketua Kelompok Kerja Guru PK-LK Kota Madiun

2016 – sekarang : Sekretaris Forum Komunikasi Keluarga Anak Dengan Kebutuhan Khusus Kota Madiun

2015 -sekarang : Bendahara Musyawarah Kerja Kepala Sekolah PK-LK Kota Madiun

2023 : Kordinator Kota Madiun Forum Guru Pendidikan Agama Islam Pendidikan Khusus / SLB Provinsi Jawa Timur

2023 : Bendahara Asosiasi Guru Pendidikan Khusus Indonesia Cabang Kota Madiun

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
PROGRAM PASCASARJANA
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Jl. Batoro Katong, 32 Ponorogo, Jawa Timur Indonesia
Terakreditasi "Baik Sekali" oleh BAN-PT SK No. 2327/SK/BAN-PT/Akred/M/IV/2021
Telp (0352) 486525 Fax (0352) 486525, Email: insuripasca.32@gmail.com

Nomor : ___/PPS.212011/AK.IP/___/_____
Lamp. : 1 bendel
Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
KEPALA SEKOLAH SLB BUDI ASIH
Di KOTA MADIUN

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka melengkapi data empirik penelitian yang dilakukan oleh saudara:

Nama : TITIN HARIYANI,S.Pd.I
NIRM : 21.08.845
Judul Penelitian : STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PEMBIASAAN DAN PROGRAM INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB BUDI ASIH KOTA MADIUN

Maka mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Ponorogo, 18 Januari 2023
Direktur,

Dr. H. JAUHAN BUDIWAN, M.Ag.
NIDN. 2111097201

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
PROGRAM PASCASARJANA
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Jl. Batoro Katong, 32 Ponorogo, Jawa Timur Indonesia
Terakreditasi "Baik Sekali" oleh BAN-PT SK No. 2327/SK/BAN-PT/Akred/M/IV/2021
Telp (0352) 486525 Fax (0352) 486525, Email: insuripasca.32@gmail.com

REKOMENDASI PENGUJI UJIAN PROPOSAL TESIS DAN KARYA PUBLIKASI

Pada hari ini ……tanggal……bulan Januari tahun 2023 telah dilakukan ujian proposal Tesis dan naskah publikasi nahasiswa program Pascasarjana INSURI Ponorogo.

Nama : TITIN HARIYANI

NIM : 21.08.843

Judul Tesis : STRATEGI TRANSFORMASI LEARNING DARI INDIVIDUAL LEARNING MENUJU KOLABORASI PAI BASIS BDK DI SLB SITI HAJAR KOTA MADIUN

Dengan rekomendasi Penguji, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti mahasiswa:

1. a. Format proposal / artikel yg dimaui? (Konsultasikan!)
   b. Pertegas Rumusan Tanya di Abstrak
   c. Tidak ada Metodologi dlm jurnal!
   d. Pakai Format Standar Proposal!
2. ……
3. ……

Ponorogo, ….Jan. 2023

Sekretaris

(MUKHAMAD ……)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
PROGRAM PASCASARJANA
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Jl. Batoro Katong, 32 Ponorogo, Jawa Timur Indonesia
Terakreditasi "Baik Sekali" oleh BAN-PT SK No. 2327/SK/BAN-PT/Akred/M/IV/2021
Telp (0352) 486525 Fax (0352) 486525, Email: insuripasca.32@gmail.com

Nomor : 042 /PPS.212011/AK.BT/ I / 2023
Lampiran : 1 bendel
Hal : **PERMOHONAN BIMBINGAN TESIS**

Kepada Yth
1. **Dr.MURDIANTO, M.Ag**
2. **Dr.JAUHAN BUDIWAN, M.Ag**

Di
Ponorogo

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka menyelesaikan penulisan tesis mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : TITIN HARIYANI
NIM : 21.08.845
Judul Penelitian : STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PEMBIASAAN DAN PROGRAM INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB BUDI ASIH KOTA MADIUN

Mohon bimbingan dan arahan dari bapak/ibu untuk menyelesaikan tugas tersebut diatas. Sebagai acuan pembimbingan menggunakan buku **Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah** yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.

Demikian atas kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 18 Januari 2023
Direktur,

Dr. H. JAUHAN BUDIWAN, M.Ag.
NIDN. 2111097201

BUKU KONSULTASI/BIMBINGAN
TESIS

PROGRAM PASCASARJANA
Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

JUDUL	:	STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PEMBIASAAN DAN PROGRAM INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB SITI HAJAR KOTA MADIUN
NAMA	:	TITIN HARIYANI
NIM	:	21.08.845
PRODI	:	Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING I	:	Dr. MURDIANTO, M.Si
PEMBIMBING II	:	Dr. JAUHAN BUDIWAN, M.Ag

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI (INSURI)
PONOROGO

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BERITA ACARA KONSULTASI TESIS
PASCASARJANA INSURI PONOROGO

Berdasarkan Pedoman penulisan Tesis 2021 bahwa:

1. Bimbingan Tesis dilakukan minimal 5 kali bimbingan baik pembimbing I maupun pembimbing II.
2. Uraian konsultasi diisi oleh mahasiswa dan ditanda tangani oleh dosen pembimbing Tesis
3. Buku konsultasi di syahkan oleh Direktur dan Kaprodi.
4. Buku konsultasi wajib dibawa setiap kali konsultasi
5. Buku Konsultasi wajib disetorkan Ke Kaprodi Pascasarjana sebagai arsip dan sebagai persyaratan Ujian Tesis.

Ponorogo,.....

Mengesahkan
Direktur,

Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag
NIDN. 2111097201

Kaprodi,

Dr. Nurul Malikah, M.Pd
NIDN. 2106107701

No.	Tanggal	Uraian Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	4/2/23	- Latar belakang - Rumusan masalah Bab I.	(JAUHAN. B)
2.	4/2/23	⇒ Latar Belakang Masalah berbanyak rujukan /footnote ⇒ Kebaruan Penelitian di tulis per item ⇒ Rumusan Masalah di ganti disesuaikan dg judul	(MURDIANTO)
3.	28/3/23	Konsultasi Bab I & II Latar belakang, rumusan masalah, Bab II, dan Bab IV	(MURDIANTO)
4.	13/5/23	Konsultasi bab III & IV	(MURDIANTO)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

No.	Tanggal	Uraian Konsultasi	Paraf Pembimbing
5.	14/6/23	Susun Bab 1-2-3-4-5 (4) Data + Pembahasan (tlg Rabu. Data ÷	(MURDIANTO)
6.	14/7/23	Seminar Jam 1 1	(MURDIANTO)
7.	24/7/23	Kesalahan selain di sebutkan semua Acc	(MURDIANTO)
8.	25/7/23	Abstrak Motto dikasih footnote Kesimpulan harus single aft (1 Hal)	

No.	Tanggal	Uraian Konsultasi	Paraf Pembimbing
	25/7/23	1. - pengertian cacat 2. - Abstrak 3. - persebaran 4. - metode 5. - kurang ke Rumusan Masalah — kebingungan - cek pola Simpel - cyclo - Skripsi → proposal penelitian - Sumber cek penelitian ke SLB	
	27/7/23	di Acc cetak	

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

YAYASAN BUDI ASIH MADIUN
SLB "BUDI ASIH"
AKTE NOTARIS ANISAH SRI WAHYUNI, SH NO.07
KEPUTUSAN MENTERI HAM RI : AHU-0019109.AH.01.04. TAHUN 2016
NPWP : 31.425.523.3-621.000
Jl. Pilang Soko No.19B Pilangbango Telp. 08113222117 Kota Madiun

SURAT KETERANGAN
Nomor: 800/ 11 /YBAM/SLB/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: SIGIT, S.Pd.I
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SLB BUDI ASIH
Alamat	: Jl. Pilang Soko No. 19B Kota Madiun

Menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini telah mengadakan penelitian di SLB BUDI ASIH Kel. Pilangbango Kec. Kartoharjo Kota Madiun.

Nama	: TITIN HARIYANI, S.Pd.I
NIRM	: 21.08.845
Judul Penelitian	: STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PEMBIASAAN DAN PROGRAM INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB BUDI ASIH KOTA MADIUN

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 25 Juli 2023

SIGIT, S.PdI